

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, DIVIDEN, DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG KONSISTEN
LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70
PERIODE TAHUN 2018-2019**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Akuntansi (S.Ak.)



Oleh:
DUROTUN NASIHAH
NIM: AKN16020014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Dividen dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Konsisten *Listing* di *Jakarta Islamic Index* Periode Tahun 2018-2019” yang disusun oleh Durotun Nasihah dengan Nomor Induk Mahasiswa: AKN16020014 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, Januari 2021

Pembimbing,



Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE. M.Ak

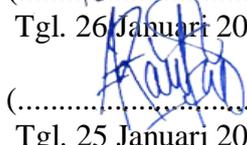
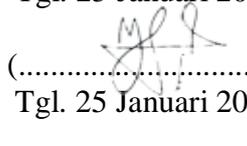
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Dividen, dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Konsisten *Listing* di *Jakarta Islamic Index 70* Periode Tahun 2018-2019” yang disusun oleh Durotun Nasihah dengan Nomor Induk Mahasiswa: AKN16020014 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 16 Januari 2021 dan direvisi sesuai saran dari tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Jakarta, 26 Januari 2021
Dekan,


Muhammad, M.H

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Taufik Hidayadi, S.E, M.Si
(Ketua) | (
.....)
Tgl. 26 Januari 2021 |
| 2. Muhammad Aras Prabowo S.E, M.Ak
(Penguji) | (
.....)
Tgl. 25 Januari 2021 |
| 3. Ilham R. Ersyafdi, S.E. M.A.k
(Pembimbing) | (
.....)
Tgl. 25 Januari 2021 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotun Nasihah
NIM : AKN16020014
Tempat/Tgl. Lahir : Subang, 31 Januari 1997

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Dividen, dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Konsisten *Listing* di *Jakarta Islamic Index 70* Periode Tahun 2018-2019” adalah hasil karya asli penulis bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia apabila gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 02 Januari 2021



Durotun Nasihah

NIM: AKN16020014

ABSTRAK

Durotun Nasihah, *Pengaruh Rasio Keuangan, Dividen, dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Konsisten Listing di Jakarta Islamic Index 70 Periode Tahun 2018-2019*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Akuntansi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh rasio keuangan, dividen dan arus kas terhadap harga saham. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh rasio keuangan, dividen dan arus kas terhadap harga saham yang diprosikan dengan beberapa variabel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index 70* periode tahun 2018-2019 dari 35 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book to Valuae* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Price Book to Valuae* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), arus kas operasi dan arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Dividen, Arus Kas, Harga Saham.

ABSTRACT

Durotun Nasihah, *The Effect of Financial Ratios, Dividends and Cash Flow on Stock Prices in Companies Consistent Listed Jakarta Islamic Index 70 in the Period 2018-2019*. Essay. Jakarta: Accounting Major. University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

This study aims to analyze the effect of financial ratio, dividends and cash flow on stock prices. The problem with this research is whether there is an impact on the financial ratios, dividends and cash flow on the stock prices it projects with multiple variables. The sample used in this study is a company that are consistently listed on the Jakarta Islamic Index 70 for the period 2018-2019 from 35 company. This research used Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book to Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Per Share (DPS), operating cash flow, investment cash flow and financing cash flow. The method used was an associative causal quantitative method. The result of this research show that Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Per Share (DPS), and financing cash flow have effect on stock price. While Quick Ratio (QR), Return On Equity (ROE), Price Book to Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), operating cash flow, and investment cash flow have no effect on stock price.

Keywords : Financial Ratios, Dividends, Cash Flow, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat karunia dan rahmat-Nya skripsi Pengaruh Rasio Keuangan, Dividen dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Konsisten *Listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat ajarannya kita dapat memperoleh pengetahuan yang sangat luar biasa.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Maksun Mahfoedz, M.Sc., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Muhammad Afifi, MH, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Taufik Hidayadi, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Ilham Ramadhan Ersyafdi, S.E, M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan akademik dan memberikan banyak dukungan kepada penulis.
5. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi.

6. Suami tercinta yang selalu memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu, Bapak, Adik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa terbaik dan dukungan berupa moril maupun materil.
8. Teman-teman seperjuangan satu angkatan serta teman-teman Hima-Aksi, atas dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2021



Durotun Nasihah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Penelitian.....	13
D. Hipotesis	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II_KAJIAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Saham.....	17
2. Jenis-Jenis Saham.....	18
3. Saham Syariah	19
4. Harga Saham dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	21
5. Teknik Analisis Memperkirakan Harga Saham	25
6. Rasio Keuangan	26
7. Dividen	34
8. Arus Kas	37
B. Kerangka Berpikir	41
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	48
BAB III_METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Metode Penelitian.....	57
1. Waktu Penelitian	58
2. Lokasi Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
C. Teknik Pengambilan Data.....	63

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	64
1. Variabel Dependen.....	64
2. Variabel Independen	64
E. Teknik Analisis Data.....	71
1. Uji Asumsi Klasik.....	71
2. Analisis Regresi Berganda.....	74
3. Uji Hipotesis	75
BAB IV_HASIL PENELITIAN.....	77
A. Deskripsi Data.....	77
1. Harga Saham Perusahaan	77
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	78
B. Hasil Penelitian	84
1. Uji Asumsi Klasik.....	84
2. Analisis Regresi Berganda.....	91
3. Uji Hipotesis	95
C. Pembahasan	103
1. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.....	103
2. Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham	114
3. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham	115
BAB V PENUTUP	120

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	52
3.1 Waktu Penelitian.....	58
3.2 Proses dalam Pemilihan Sampel Penelitian.....	61
3.3 Daftar Sampel Penelitian yang Masuk Kriteria	62
3.4 Daftar Pengukuran Variabel	70
4.1 Sampel Penelitian.....	79
4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	85
4.3 Hasil Uji Durbin-Watson.....	86
4.4 Hasil Uji Glejser	88
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	90
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	92
4.7 Hasil Uji t	96
4.8 Hasil Uji F	101
4.9 Hasil Uji R ²	102

DAFTAR GAMBAR

1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII 70	4
1.2 Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70.....	5
1.3 Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70....	7
2.1 Kerangka Berpikir.....	48
4.1 Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar pada JII 70	79
4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot.....	86
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Pemilihan Sampel.....	132
Lampiran 2. Sampel serta Nilai Variabel Dependen dan Independen	135
Lampiran 3. Tabel Data Penelitian	154
Lampiran 4. Hasil Pengolahan SPSS	155
Lampiran 5. Riwayat Hidup	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan ekonomi tumbuh sangat pesat yang menjadikan perusahaan harus melakukan berbagai macam strategi untuk terciptanya kelangsungan kegiatan usahanya. Nilai perusahaan dalam menjaga konsistensi keberlangsungan kegiatan perusahaan supaya berjalan dengan baik adalah sebagai cerminan kondisi perusahaan. Di sisi lain perkembangan ekonomi syariah juga dalam beberapa tahun belakangan berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyak sekali perkembangan industri keuangan yang berbasis syariah, salah satunya adalah investasi. Investasi dalam hal ini adalah investasi pada sektor keuangan berupa saham, reksadana, dan sebagainya yang dilakukan di pasar modal atau pasar saham. Perusahaan-perusahaan publik yang masuk ke dalam daftar efek syariah dengan tujuan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha perusahaannya.

Menurut Ningtias dan Laila (2019) instrumen keuangan yang paling diminati investor adalah saham karena investasi saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang besar. Saham merupakan lembar surat berharga yang dapat digunakan untuk berinvestasi juga sebagai tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investasi saham termasuk golongan investasi yang memiliki risiko tinggi dikarenakan mudah mengikuti perubahan isu, baik isu politik, ekonomi, kebijakan luar negeri, moneter, dan lainnya.

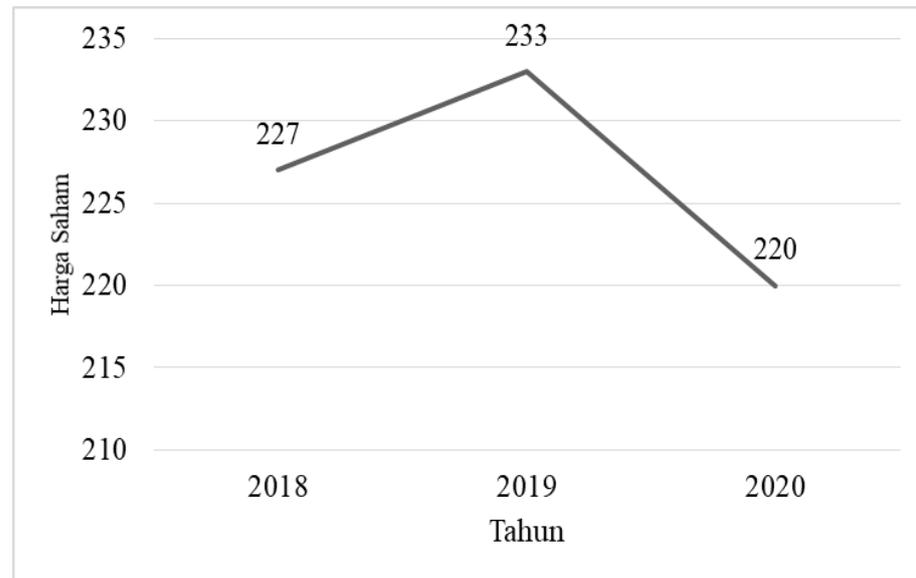
Perubahan isu tersebut akan berdampak pada harga saham di berbagai sektor industri.

Harga saham dapat dijadikan sebagai cerminan keberhasilan dalam mengelola kegiatan usaha perusahaan. Beberapa penelitian menghubungkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan lebih diminati oleh investor, hal tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar. Semakin baik penilaian investor maupun calon investor maka akan menumbuhkan kepercayaan dan manfaat terhadap emiten untuk berinvestasi pada perusahaan terkait. Pada umumnya harga saham yang beredar di pasar memiliki manfaat bagi setiap perusahaan karena hal tersebut menentukan penilaian investor atas kinerja perusahaan. Harga saham akan naik jika perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dan juga ada peningkatan permintaan. Investasi saham memiliki risiko yang tinggi sesuai dengan karakteristik investasi saham yaitu *low risk low return, high risk high return*. Saham termasuk instrumen keuangan dengan *return* yang besar, maka seorang investor seyogianya betul-betul memahami tentang harga saham, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu supaya tidak salah menanamkan modalnya karena pergerakan harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Mengingat populasi di Indonesia mayoritas umatnya beragama muslim. Saham syariah menjadi salah satu industri saham yang memiliki prospek menjanjikan ke depannya. Investor muslim dapat langsung membeli saham syariah karena dalam kegiatan usaha perusahaannya, tidak ada aktivitas yang

terdapat unsur riba dan lain-lain. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan salah satu indeks yang digolongkan sebagai saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan indeks saham syariah yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi standar syariah yang ada di Indonesia. JII sendiri terdapat dua jenis indeks yaitu JII 30 dan JII 70. Perbedaannya ada pada jumlah perusahaannya. JII 30 berjumlah 30 perusahaan yang paling likuid dan JII 70 berjumlah 70 perusahaan yang paling likuid. Ini artinya jumlah indeks saham syariah JII 70 lebih banyak dari JII 30. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil Indeks JII 70 sebagai objek yang akan diteliti dengan alasan belum banyak penelitian yang membahas Indeks JII 70 karena indeks tersebut masih tergolong cukup baru *launching* di pasar modal.

Setiap saat harga saham akan selalu mengalami pergerakan yang fluktuatif. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik turunnya tentang kinerja perusahaan itu sendiri. Pada saat pertama *launching* di pasar modal tanggal 17 Mei 2018 dengan rata-rata per lembar saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 adalah sebesar Rp. 219 kemudian mengalami kenaikan dan penurunan harga di tahun-tahun berikutnya. Terlampir grafik rata-rata per lembar saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 di harga penutupan sebagai berikut:



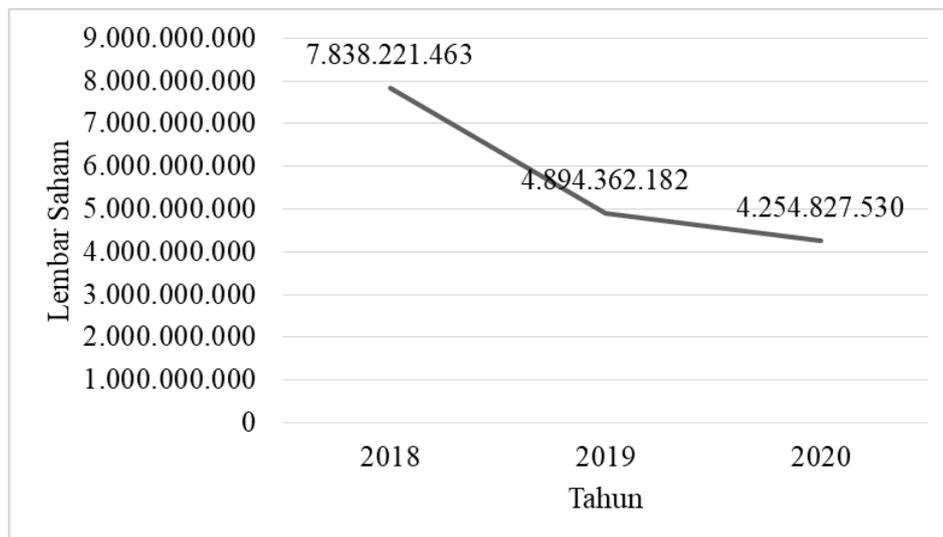
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Gambar 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70

Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan JII 70 mengalami pergerakan fluktuatif pada beberapa periode. Pada tahun 2018 rata-rata per lembar saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 adalah Rp 228, artinya harga saham mengalami kenaikan pada enam bulan terakhir setelah pertama kali *launching* pada pasar modal. Kemudian di tahun berikutnya pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan dengan rata-rata per lembar saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 sebesar Rp. 233. Pada tahun 2020 rata-rata harga per lembar saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 adalah 220. Harga saham tertinggi berada di tahun 2019 dan harga saham terendah berada di tahun 2020 per 30 Desember 2020. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 mengalami kenaikan dan penurunan dalam waktu tiga tahun terakhir.

Ada dua pendekatan untuk memproyeksikan harga saham yaitu menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Volume

perdagangan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham. Analisis teknikal sendiri ialah teknik analisis yang mempelajari pergerakan pasar saham dalam waktu periode tertentu untuk melihat perubahan harga dan volume perdagangan saham itu sendiri. Volume perdagangan saham ialah jumlah lembar saham yang diperdagangkan setiap harinya oleh emiten. Kinerja suatu saham dapat diukur dari volume perdagangannya. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Sebaliknya volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan transaksi jual beli saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham indeks itu sendiri. Grafik di bawah ini merupakan grafik volume perdagangan saham JII 70 dari periode 2018 hingga 2020:



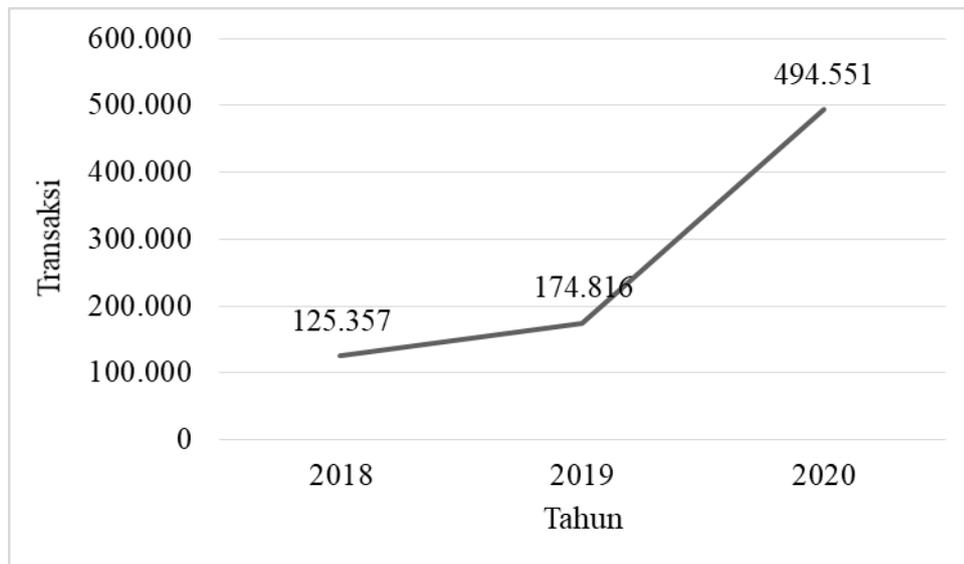
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Gambar 1.2 Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70

Pada gambar di atas dapat dilihat, volume perdagangan saham juga mengalami penurunan tiap tahunnya. Volume perdagangan saham tertinggi

berada di tahun 2018 dengan jumlah 7.838.221.463 lembar saham. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya terus menerus mengalami penurunan volume perdagangan saham yaitu pada tahun 2019 berjumlah 4.894.362.182 lembar saham dan pada tahun 2020 per 30 Desember berjumlah 4.254.827.530 lembar saham. Hal ini menandakan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Indeks JII 70. Hal tergambar saat volume perdagangan turun, harga saham pada Indeks JII 70 pun ikut menurun. Saat volume perdagangan saham kecil menyebabkan harga jatuh, tetapi bukan berarti indeks ini tidak diminati oleh investor.

Jika dilihat dari frekuensi perdagangan saham justru mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini bertolak belakang dengan volume perdagangan saham. Frekuensi perdagangan saham ialah kuantitas transaksi jual beli saham yang terjadi pada periode waktu tertentu. Dalam aktivitas pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan merupakan salah satu elemen untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut sebagai saham yang aktif dalam perdagangan. Transaksi saham yang aktif dapat disebabkan karena banyaknya minat investor terhadap saham tersebut. Kenaikan frekuensi perdagangan harga saham pada JII 70 periode 2018-2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Gambar 1.3 Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70

Gambar di atas dapat dilihat bahwa frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan dalam waktu tiga tahun terakhir. Frekuensi perdagangan saham tahun 2018 sebanyak 125.357 kali transaksi. Pada tahun 2019 frekuensi perdagangan harga saham sebanyak 174.816 kali transaksi dan pada tahun 2020 per tanggal 30 Desember sebanyak 494.551 kali transaksi. Kenaikan frekuensi perdagangan saham di atas menandakan bahwa saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks JII 70 adalah aktif. Tiap tahunnya terjadi kenaikan jumlah transaksi. Hal ini dapat dilihat minat investor untuk berinvestasi sangat besar walaupun tidak dengan volume yang besar. Fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa harga dan volume perdagangan saham pada di indeks JII 70 berbanding lurus tetapi tidak dengan frekuensi perdagangannya. Volume perdagangan yang terus menurun menggambarkan minat investor terhadap indeks ini makin turun sehingga harga saham juga

turun tetapi jika disandingkan dengan data frekuensi perdagangan tidak sejalan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti harga saham di indeks JII 70.

Setelah membahas fenomena analisis teknikal, analisis fundamental akan digunakan pada penelitian ini dikarenakan analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang memiliki dampak terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki laba yang besar sehingga akan berdampak pada pembagian dividen. Besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan berdampak pula dengan harga saham.

Secara umum indikator yang sering digunakan dalam analisis fundamental ialah dengan menggunakan rasio keuangan. Gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas/*leverage*, nilai pasar dan aktivitas. Rasio keuangan dapat digunakan investor, pelaku bisnis, pemerintah atau masyarakat umum yang ingin membeli saham dengan membandingkan angka yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya yang ada di dalam laporan keuangan guna mendapat informasi kondisi keuangan suatu perusahaan.

Penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Gultom, dkk (2019) dalam penelitiannya menemukan

bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sari (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Watung dan Ilat (2016) meneliti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) menemukan baik secara parsial dan simultan NPM, ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Munira, dkk (2018) dalam penelitiannya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian Desiana (2017) menemukan hasil penelitiannya bahwa kedua rasio tersebut baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan yang mempengaruhi harga saham selain rasio keuangan yaitu dividen. Dividen adalah keuntungan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang hasil keuntungannya dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki para pemegang saham. Besar kecilnya dividen dapat diketahui dengan melalui berbagai cara seperti total dividen yang dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan, pendapatan per lembar saham dan jumlah saham yang beredar. Laba ditahan menunjukkan suatu perusahaan tidak membagikan dividen karena digunakan untuk pembiayaan internal maupun untuk ekspansi usaha. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan tidak membagikan dividen. Dewi dan Adiwibowo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di LQ45”, menunjukkan hasil penelitian bahwa semua variabel memiliki pengaruh terhadap harga saham termasuk dividen kecuali *leverage*, karena investor tidak memilih untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang *leveragenya* tinggi. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan, maka harga saham akan meningkat.

Selain dari dua unsur sebelumnya, arus kas juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah arus kas. Arus kas diklasifikasikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kas merupakan bagian penting dan harus ada pada suatu perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Arus kas operasi berkaitan dengan laba bersih perusahaan, arus kas operasi dapat mempengaruhi harga saham jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu bernilai positif. Arus kas investasi berkaitan dengan kegiatan investasi aset tetap maupun surat berharga, perusahaan melakukan kegiatan investasi untuk meningkatkan prospek dimasa depan. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan yang berkaitan dengan modal dan utang perusahaan. Investor dapat melihat informasi mengenai peminjaman dan pembayaran kewajiban pada periode akuntansi tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Sholekhah, dkk (2018)

yang berjudul “Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public* di BEI” arus kas yang digunakan adalah arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan dengan variabel dependennya harga saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan dan parsial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu selain dari populasi adalah pada variabel yang digunakan. Sekarang menggunakan lebih banyak variabel dan proksi sedangkan pada penelitian terdahulu banyak yang hanya menggunakan satu atau dua variabel dan hanya meneliti beberapa proksi seperti rasio keuangan dengan proksi *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, kemudian arus kas operasi dan kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu serta untuk mengetahui informasi mengenai rasio keuangan, dividen dan arus kas serta pengaruhnya terhadap harga saham maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai variabel-variabel di atas dan ditetapkan dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan, Dividen, dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Konsisten Listing di *Jakarta Islamic Index 70* Periode Tahun 2018-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjadi salah satu proses dari bagian penelitian juga menjadi langkah pertama dan terpenting dalam melakukan proses penelitian untuk menentukan permasalahan yang terdapat pada latar belakang. Cara yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi masalah adalah dengan melakukan tinjauan masalah. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Indeks yang baru dan frekuensi perdagangan saham yang makin meningkat tiap tahunnya tetapi belum banyak penelitian yang membahas harga saham dipengaruhi oleh faktor apa saja pada perusahaan yang terdaftar di JII 70.
2. Adanya ketidaksejalaran volume perdagangan saham dan harga saham dengan frekuensi perdagangan saham, sehingga diperlukannya analisis fundamental untuk memperkuat pengaruh faktor lain terhadap pergerakan saham pada indeks ini.
3. Likuiditas yang tinggi dengan alat ukur *current ratio* dan *quick ratio* dapat mempengaruhi harga saham.
4. Tingkat profitabilitas dengan alat ukur *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* dapat mempengaruhi harga saham.
5. Tingkat solvabilitas/*leverage* dengan alat ukur *debt to equity ratio* yang tinggi mempengaruhi harga saham.

6. Semakin tinggi jenis rasio penilaian/*valuation ratio* dengan alat ukur *price earning ratio* dan *price book to value* dapat mempengaruhi harga saham.
7. Pembagian dividen yang tinggi dengan alat ukur *dividend payout ratio* dan *dividend per share* dapat mempengaruhi harga saham.
8. Arus kas aktivitas operasi dapat mempengaruhi harga saham.
9. Arus kas aktivitas investasi dapat mempengaruhi harga saham.
10. Arus kas aktivitas pendanaan dapat mempengaruhi harga saham.
11. Peneliti menemukan dalam penelitian terdahulu mengenai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas/*leverage*, penilaian/*valuation ratio*, dividen, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka penelitian ini dilakukan kembali untuk meyakinkan jika faktor-faktor di atas berpengaruh terhadap harga saham.

C. Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian merupakan penjabaran dari identifikasi masalah yang kemudian diuraikan menjadi sebuah pertanyaan. Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh rasio keuangan likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*), Solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio

- penilaian (*price earning ratio dan price book to value*) memiliki pengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah dividen (*dividen payout ratio dan dividend per share*) memiliki pengaruh terhadap harga saham ?
 3. Apakah arus kas (arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan) memiliki pengaruh terhadap harga saham ?

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Rumusan penelitian tersebut dapat berupa pertanyaan mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Berawal dari hipotesis kemudian akan diuji kebenarannya dari hipotesis tersebut dengan dilakukan penelitian setelah mengumpulkan data-data yang bersangkutan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : Dividen berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : Arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

E. Tujuan Penelitian

Langkah berikutnya setelah menentukan rumusan penelitian adalah menentukan tujuan penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

F. Manfaat Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan dampak yang positif yang baik bagi peneliti serta dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini. Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada calon investor atau investor dan masyarakat umum baik muslim maupun non muslim dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan yang baik serta memiliki manfaat bagi pihak internal perusahaan untuk selalu memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat mengundang investor dalam menanamkan dana.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, supaya lebih sistematis maka disusun sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab satu ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab dua ini berisi kajian teori yang menjelaskan dan menganalisa tema atau judul penelitian yang akan diteliti dari berbagai referensi dan sumber, kerangka berpikir, serta tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab tiga ini membahas tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi- kisi instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Saham

Saham adalah berupa surat berharga yang jika seseorang memiliki surat tersebut pada suatu perusahaan, artinya orang tersebut memiliki sebagian dari usahanya dan memiliki hak bersuara dalam RUPS. Seseorang yang memiliki saham bisa dikatakan sebagai pemilik modal karena saham merupakan bagian dari modal suatu perusahaan. Sementara itu menurut Cahya, dkk (2019) saham syariah adalah sebuah sertifikat yang menandakan sebagai bukti kepemilikan perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten yang kegiatan bisnis dan cara penyelenggaraannya sesuai dengan prinsip syariah.

Saham merupakan bukti dari kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan pernyataan atas penghasilan dan kekayaan suatu perseroan. Perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia disebut sebagai perusahaan tercatat. Saham adalah salah satu produk pasar modal dan merupakan salah satu instrumen investasi untuk jangka panjang (Yuknabungsaham.idx.co.id).

Menurut penelitian Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan saham adalah kepemilikan suatu individu atau suatu perusahaan atau yang disebut perseroan terbatas. Satu lembar saham memiliki harga atau

nilai. Selebar saham adalah selebar kertas yang menandakan kalau pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya baik porsi maupun jumlahnya dari suatu perseroan yang menerbitkan sahamnya.

Karakteristik saham dikenal dengan investasi yang memiliki resiko tinggi dan imbal hasil laba tinggi pula karenanya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan kepada siapapun dengan potensi resiko yang tinggi pula. Keuntungan saham memungkinkan investor mendapatkan imbalan atau *capital gain* dalam waktu yang singkat serta mendapatkan keuntungan dividen dalam jangka waktu tertentu.

2. Jenis-Jenis Saham

Beberapa jenis saham di pasar modal yang dikenal masyarakat luas. Menurut Hartono (2016) ada tiga jenis saham yaitu sebagai berikut:

- a) Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang misalnya perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham, biasanya saham ini dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Sebagai pemilik perseroan pemegang saham memiliki beberapa hak. Hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak *preemptive* (hak presentasi kepemilikan).
- b) Saham *preferen* (*preferend stock*) adalah saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham *preferen* memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan saham *preferen* diantaranya

yaitu mendapat keuntungan tetap dalam pembagian dividen dan pembayaran dividen didahulukan jika perusahaan terjadi likuidasi.

- c) Saham treasuri (*treasury stock*) merupakan saham yang dimiliki perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli lagi oleh perusahaan sebagai saham treasuri karena alasan-alasan tertentu. Saham treasuri ini nantinya dapat dijual kembali.

3. Saham Syariah

Saham syariah merupakan saham yang memiliki kriteria yang sesuai dengan standar syariah Islam. Saham syariah yang terdapat di pasar modal masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang telah diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Beberapa pendekatan yang digunakan untuk menyeleksi suatu saham agar bisa dikatakan sebagai saham syariah, yaitu sebagai berikut:

- a) Dari segi pendekatan jual beli, dalam hal ini diasumsikan jika saham adalah sebuah aset dan dalam jual beli aset ada pertukaran aset dengan uang. Dengan kata lain dikategorikan sebagai sebuah kerja sama yang menggunakan prinsip bagi hasil antara pembeli dan penjual (*profit-loss sharing*).
- b) Dari segi pendekatan aktivitas keuangan atau produksi, sebuah saham dikatakan masuk ke dalam kriteria saham syariah jika aktivitas keuangan atau produksi yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari

aktivitas atau kegiatan atau usaha yang haram seperti yang sudah disebutkan di dalam Al-Quran seperti riba, perjudian, memproduksi makanan atau minuman yang tidak halal atau yang memabukkan, zina, dan lain-lain.

- c) Dari segi pendekatan pendapatan, dalam memperoleh pendapatan suatu perusahaan dilihat apakah pendapatan yang diperoleh dari usahanya terdapat bunga (*interest*). Umumnya dikatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak memenuhi standar syariah karena masih mengandung unsur riba.
- d) Dari segi pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio utang terhadap modal tinggi atau yang terkenal dengan istilah *debt to equity ratio*. Rasio ini setelah dilihat kemudian akan diketahui utang yang dimiliki terhadap modal, semakin besar rasio ini semakin besar pula utang untuk modal usaha, tetapi kebanyakan perusahaan akan berhutang untuk mendapatkan modal usaha atau dengan kata lain jarang sekali perusahaan dengan *debt to equity ratio* nol. Ada batasan besarnya *debt to equity ratio* dan masing-masing dari indeks syariah di dunia berbeda dalam menetapkan hal ini. Di Indonesia sendiri sudah diatur oleh OJK total utang yang berbasis bunga dibanding dengan total aset tidak lebih dari 45% atau total pendapatan bunga dan pendapatan halal lainnya dibanding dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (www.idx.co.id).

4. Harga Saham dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

a) Pengertian Harga Saham

Menurut Sulia (2017) dalam penelitiannya menerangkan harga saham merupakan nilai suatu saham yang menggambarkan kekayaan suatu perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, yang mana perubahan atau fluktuasi harga saham sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Apabila semakin banyak investor yang membeli atau menyimpan saham maka harganya semakin naik. Begitupun sebaliknya semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak melandai atau menurun.

Cahya, dkk (2019) menjelaskan harga saham pada pasar modal sangat ditentukan oleh efektivitas permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor membeli saham semakin tinggi pula harga saham tersebut. Di dalam perdagangan dan investasi saham, harga saham merujuk pada harga saham terbaru. Indikator mengenai harga saham mencerminkan banyak hal yang terjadi pada saat ini antara pembeli dan penjual. Informasi-informasi terbaru dari pasar modal menyebabkan investor membeli atau menjual saham. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran dan penyebab terjadinya pergerakan harga saham. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk

mengetahui harga saham adalah harga saham pada penutupan di akhir tahun atau *closing price*.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Zulfikar (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bisa berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- (a) Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan misalnya pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- (b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau modal dan utang.
- (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan atau pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- (d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas atau modal, laporan *take over* oleh yang mengakuisisi dan diakuisisi.

- (e) Pemberitahuan investasi (*investment announcements*) misalnya melakukan perluasan pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- (f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti kesepakatan atau negosiasi baru, kontrak baru, dan pemogokan dan lainnya.
- (g) Publikasi laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, misalnya *Earning per Share* (EPS), *Dividen per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio-rasio lainnya.

2) Faktor Eksternal

- (a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang diumumkan oleh pemerintah.
- (b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap manajernya atau terhadap perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- (c) Pengumuman industri saham atau sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider*

trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penandaan trading.

- (d) Kondisi politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga termasuk faktor yang memiliki pengaruh signifikan yang dapat berpengaruh terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek atau pasar modal di suatu negara.
- (e) Berbagai macam isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di atas, dalam penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan, dimana faktor internal adalah fundamental perusahaan. Fundamental adalah salah satu alat untuk menganalisis kinerja dan kondisi keuangan dan juga ekonomi internal suatu perusahaan yang mengeluarkan saham dan menjadi tolak ukur dalam penentuan harga saham melalui laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar kegiatan usaha perusahaan seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, deposito, berbagai regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan pemerintah, *legal announcements*, volume atau harga saham perdagangan, kondisi politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar terhadap rupiah, dan berbagai macam isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

5. Teknik Analisis Memperkirakan Harga Saham

Dua teknik analisis atau pendekatan yang biasanya digunakan untuk memperkirakan harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a) Analisis Fundamental

Menurut Ningtias dan Laila (2019) dalam penelitiannya menjelaskan analisis fundamental adalah salah satu analisis yang digunakan pada suatu internal perusahaan dan juga analisis penentuan harga saham berdasarkan pada kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Kesehatan keuangan ini dapat diukur dan dilihat pada analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Wahyuningsih (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fundamental Saham di Sektor Asuransi” menerangkan analisis fundamental merupakan salah satu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi dalam mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Analisis ini diharapkan investor atau calon investor akan mengetahui kondisi operasional perusahaan.

b) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis untuk meramalkan harga saham dimasa yang akan datang. yang didasarkan pada data perubahan harga saham dimasa lalu.

6. Rasio Keuangan

a) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka antara angka lainnya. Perbandingan tersebut bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau dapat juga antar komponen yang ada dalam satu laporan keuangan yang. Angka-angka yang dibandingkan tersebut dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau dari beberapa periode laporan keuangan Kasmir (2017). Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian saham, rasio keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi investor.

Analisis rasio keuangan merupakan preferensi untuk menguji apakah informasi keuangan tersebut bermanfaat untuk mengklasifikasikan atau memprediksi harga saham. Dalam rasio keuangan terdapat empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage/solvabilitas* dan rasio aktivitas Cahya, dkk (2019).

Rasio keuangan banyak digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk membantu dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk juga investasi dan penilaian kinerja suatu perusahaan Rasio keuangan digunakan investor untuk menganalisis suatu perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan

perusahaan dengan perusahaan satu industri sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan investor dalam melakukan proses pengambilan keputusan Efrizon (2019).

b) Jenis-Jenis Rasio yang Mempengaruhi Harga Saham

1) Rasio Likuiditas

(a) Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mudah memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Perusahaan yang dinilai baik kinerjanya oleh investor maka perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik dengan kata lain dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu Arifin dan Agustami (2016).

Penelitian Lestari dan Munandar (2020) menerangkan ukuran perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat ialah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar dengan tepat waktu, dapat menjaga kondisi modal kerja yang cukup mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibagikan serta yang utama menjaga posisi kredit supaya aman. Perusahaan yang diminati oleh investor adalah perusahaan yang memiliki tingkat

likuiditas yang cukup tinggi, semakin tinggi jenis rasio ini akan semakin baik pula untuk investor.

(b) Pengertian Rasio Likuiditas

Kasmir (2017) terdapat beberapa jenis rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Rasio lancar (*current ratio*), jenis rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Berikut rumus perhitungan rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- (2) Rasio cepat (*quick ratio*), perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaan. Berikut rumus perhitungan rasio cepat (*quick ratio*):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

(a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber dana yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka keadaan perusahaan akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak Cahya, dkk (2019).

Samosir (2017) dalam penelitiannya menerangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu. Jika profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari *supplier*, kreditur, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dari hasil penjualan dan investasi perusahaan.

(b) Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017) menjelaskan terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan. Beberapa jenis rasio profitabilitas untuk menghitung rasio ini yaitu :

- (1) *Net Profit Margin* (NPM), jenis rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, artinya rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari hasil penjualan. Berikut rumus untuk menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

- (2) *Return on Equity* (ROE), digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas. Berikut rumus untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

- (3) Laba per lembar saham/*Earning per Share* (EPS), rasio ini digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diperuntukkan pemegang saham. Berikut rumus untuk mencari laba per lembar saham:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

(4) *Return on Asset* (ROA), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari aktiva/aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio Solvabilitas

(a) Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dengan kata lain seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Dalam arti luasnya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan terjadi likuidasi Sutapa (2018). Menurut Munira, dkk (2018) menerangkan rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pengungkit atau *leverage* yang menilai batasan dalam meminjam uang untuk suatu perusahaan.

(b) Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2017) rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Beberapa jenis rasio solvabilitas, namun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Cara mencari atau menghitung rasio ini yaitu dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Berikut rumus untuk menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

(a) Pengertian Penilaian

Rasio penilaian pasar merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada investor maupun masyarakat luas Dewi (2016), artinya manajemen dapat menciptakan nilai pasar yang lebih besar.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2017) menyatakan rasio penilaian (*valuation ratio*) merupakan alat ukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar

usahanya di atas biaya investasi. Rasio ini menjadi tolak ukur dalam kaitannya dengan harga pasar saham.

(b) Pengertian Rasio Penilaian

Putri, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan rasio ini digunakan untuk memberikan informasi seberapa besar perusahaan sehingga investor maupun masyarakat luas ingin membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut. Rasio ini terdiri dari beberapa rasio yaitu:

- (1) *Price Earning Ratio* (PER) atau harga per lembar saham, menurut Herry (2018) PER adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

- (2) *Price to Book Value* (PBV), menurut Harmono (2017) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

7. Dividen

a) Pengertian Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Smith dan Aziz (2017). Dividen menurut PSAK No. 23 paragraf 03 menerangkan dividen adalah distribusi laba kepada para pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan dari kelompok modal tertentu.

Menurut Retno dan Permatasari (2016) dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham dari perusahaan penerbit. Definisi lain dari dividen adalah keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan di samping keputusan investasi dan struktur modal perusahaan atau keputusan pemenuhan dana.

Pengertian lain dalam penelitian Poputra dan Kalangi (2016) menerangkan dividen merupakan hak seorang investor atas kepemilikan saham dan kewajiban bagi emiten yang menerbitkan saham sebagai timbal balik dari penerimaan modal yang telah digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan kata lain dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah per lembar saham yang dimiliki para pemegang saham.

b) Jenis-Jenis Dividen

Darmawan (2018) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia* menyatakan ada dua jenis dividen yang paling sering digunakan yaitu:

1) Dividen Tunai

Jenis dividen ini dibayarkan secara tunai dan tetap dikenakan pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya. Di Indonesia keputusan untuk pembagian dividen diputuskan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, Pasal 62 Ayat 1 dan 2. Berbeda dengan Amerika, keputusan pembagian dividen berada di tangan manajemen perusahaan atau *board of directors*.

2) Dividen Saham

Jenis dividen ini dibagikan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, tetapi dividen saham dapat menimbulkan peningkatan jumlah saham namun harga yang lebih rendah untuk setiap lembar sahamnya. Misalnya investor memiliki 100 saham karena ada saham tambahan investor menerima 5 saham tambahan pada setiap 100 saham yang dimiliki, hal ini biasanya dengan memperhatikan perbandingan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham. Dividen saham sendiri tidak dikenakan pajak.

c) Indikator Dividen

1) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio merupakan rasio yang menjelaskan besarnya skala dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Para pemegang saham tentu mengharapkan mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Jika harga saham meningkat dapat dikatakan perusahaan mampu membagikan dividen dalam jumlah yang besar Susanto, dkk (2019). Semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka akan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2015), *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen atau sering juga disebut *payout ratio* adalah rasio yang membandingkan dividen terhadap laba perusahaan. DPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$$

2) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend per share merupakan perhitungan yang menggambarkan pendapatan atau keuntungan yang didapat investor pada setiap lembar saham yang dimilikinya, artinya seorang investor atau pemegang saham dapat memperkirakan pendapatan setiap per lembar saham yang didapatkan. Dengan demikian, dalam penelitian

Syahedeh, dkk (2017) menyatakan DPS yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayar dividen dengan jumlah yang tinggi, sehingga dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin dalam Lilianti (2018) *dividend per share* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Rasio ini memberi cerminan seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Perhitungan *dividend per share* dapat menggunakan rumus:

$$Dividend\ per\ share = \frac{Dividen\ tunai}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

8. Arus Kas

a) Pengertian Laporan Arus Kas

Kas (*cash*) merupakan aset yang paling likuid karena mencakup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito Subramanyam (2017). Laporan arus kas merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan yang menyajikan beberapa aktivitas baik penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan kas yang terpisah mengenai informasi dari setiap aktivitas kas perusahaan. Berbeda dengan neraca, laporan laba rugi dan

laporan perubahan ekuitas. Misalnya pada laporan neraca yang menyajikan mengenai aktiva dan kewajiban kemudian laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban/biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laporan perubahan ekuitas yang menyajikan mengenai penggunaan kas untuk membayar dividen. Ketiga laporan tersebut tidak menyajikan alir kas masuk dan keluar pada periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan tiga jenis aktivitas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pembiayaan atau pendanaan.

Hery (2016) dalam bukunya menerangkan dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori, yaitu:

- 1) Arus kas dari aktivitas operasi, pendapatan kas dari penjualan barang atau jasa menjadi sumber yang utama arus kas masuk dari aktivitas operasi. Hal lainnya yang didapat dari pendapatan kas berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan lain sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan lain-lain.
- 2) Arus kas dari aktivitas investasi berkaitan dengan membeli atau menjual tanah, bangunan, peralatan dan yang meliputi aktiva tetap atau jangka panjang.

3) Arus kas dari aktivitas pembiayaan atau pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang dan ekuitas/modal. Hal ini berarti arus kas dari aktivitas pembiayaan atau pendanaan berkaitan dengan utang jangka panjang dan modal.

b) Arus kas dari aktivitas operasi

Nurchayati dan Nasaroh (2017) menerangkan arus kas dari aktivitas operasi ialah jumlah seluruh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan dan merupakan ukuran yang menentukan aktivitas arus kas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen serta melakukan investasi baru dengan tidak mengandalkan sumber pendanaan dari luar perusahaan. Arus kas aktivitas operasi dapat dihitung dengan rumus:

$$AKO = \frac{AKO_{it} - AKO_{i(t-1)}}{AKO_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_{it} = Arus kas operasi i pada periode t

$AKO_{i(t-1)}$ = Arus kas operasi i pada periode t sebelumnya

c) Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan penerimaan dan pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk

setara kas Purwanti, dkk (2015). Nurchayati dan Nasaroh (2017) menerangkan rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya arus kas dari aktivitas investasi yaitu:

$$AKI = \frac{AKI_{it} - AKI_{i(t-1)}}{AKI_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

AKI = Perubahan arus kas investasi

AKI_{it} = Arus kas investasi i pada periode t

$AKI_{i(t-1)}$ = Arus kas investasi i pada periode t sebelumnya

d) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Ernayani, dkk (2017) menerangkan arus kas aktivitas pendanaan ialah aktivitas yang menyebabkan perubahan jumlah komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan juga berguna untuk memprediksi klaim para pemasok modal perusahaan terhadap arus kas di masa depan. Nurchayati dan Nasaroh (2017) juga menyatakan arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya aktivitas peminjaman dan pembayaran kewajiban. perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemegang saham. Arus kas dari aktivitas investasi dapat dihitung dengan rumus:

$$AKP = \frac{AKP_{it} - AKP_{i(t-1)}}{AKP_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

AKP = Perubahan arus kas pendanaan

AKP_{it} = Arus kas pendanaan i pada periode t

$AKP_{i(t-1)}$ = Arus kas pendanaan i pada periode t sebelumnya

B. Kerangka Berpikir

Harga saham sangat erat kaitannya dengan hukum ekonomi yaitu permintaan dan penawaran. Pada saat banyak yang membeli atau menyimpan saham tentunya harga saham ini akan meningkat, sebaliknya apabila banyak yang menjual atau menawarkan saham maka harga saham akan mengalami penurunan. Salah satu yang menentukan nilai kekayaan suatu perusahaan yaitu harga saham pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan investasi seorang investor akan mempertimbangkan terlebih dahulu saham atau surat berharga mana yang akan dibeli. Saat ini banyak *index* saham syariah salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index*, para investor muslim dapat membeli saham tersebut sebagai pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam *index* tersebut telah memenuhi standar efek syariah di Indonesia.

Current ratio merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya. *Current ratio* suatu perusahaan yang rendah dapat menyebabkan penurunan harga pasar dari harga saham tersebut. Namun, jika *current ratio*

terlalu tinggi juga belum tentu baik karena pada saat tertentu hal tersebut menyebabkan banyak dana yang menganggur yang akhirnya menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan tetapi investor cenderung memilih berinvestasi dengan *current ratio* yang tinggi.

Quick ratio juga merupakan ukuran likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar tanpa memasukan persediaan dalam perhitungannya. Persediaan dapat dikatakan aset yang tidak lancar, karena perusahaan yang memiliki persediaan tinggi dikhawatirkan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tidak bergantung dengan jumlah persediaan. Rasio ini dapat dijadikan informasi investor sebagai pelengkap dari *current ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Apabila banyak investor yang berminat untuk membeli saham yang bersangkutan maka harga saham akan terus mengalami kenaikan.

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dengan perhitungan perbandingan pendapatan setelah bunga dan pajak dengan penjualan perusahaan. NPM mengukur pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi seluruh departemen yaitu produksi, pemasaran, personalia dan keuangan perusahaan. Investor akan memilih NPM yang tinggi karena jika NPM tinggi penjualan pada perusahaan tersebut dapat dikatakan cukup berhasil.

Return on asset termasuk dalam ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didapatkan dari kontribusi aset perusahaan. Semakin tinggi ROA menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh besar, artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan daya tarik investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Return on equity adalah perbandingan laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang kemudian akan diperhitungkan pengembalian oleh perusahaan dengan modal tersebut. Apabila tingkat ROE tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal sendiri dan dapat menguntungkan para investor. Para investor tentunya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang besar dari modal yang telah diinvestasikan yang digambarkan melalui ROE. Tingkat pengembalian yang besar akan menarik investor untuk membeli saham yang bersangkutan, semakin banyak investor yang tertarik membeli saham tersebut maka akan meningkatkan harga saham.

Earning per share atau laba per lembar saham menjadi salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk membeli saham karena tentunya investor akan mengharapkan pengembalian dengan pendapatan yang tinggi dari investasi yang dilakukannya, sehingga banyak

investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan yang EPS-nya tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut kemudian akan mempengaruhi harga saham.

Debt to equity ratio adalah salah satu ukuran solvabilitas atau *leverage* dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini diinterpretasikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi, artinya ekuitas perusahaan yang bersangkutan dibiayai oleh utang yang tinggi. Sebaliknya apabila tingkat DER rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang. Semakin rendah DER akan berdampak pada harga saham. Dengan demikian investor akan lebih memilih tingkat DER perusahaan yang rendah.

Price book to value merupakan ukuran penilaian atau nilai pasar perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang rendah menandakan harga saham yang murah karena *book valuenya* lebih rendah dari harga pasar saham. Apabila nilai buku suatu perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham akan meningkat juga (Cahyaningrum dan Antikasari, 2017).

Price earning share atau harga per lembar saham termasuk ke dalam ukuran nilai pasar dengan perhitungan perbandingan antara harga pasar saham dengan pendapatan per lembar saham. Penggunaan PER dapat menunjukkan apakah harga perlembar saham tergolong wajar atau tidak

sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa depan karena pendapatan per lembar saham sendiri berubah-ubah pada setiap semesternya. Tingkat PER yang tinggi menandakan bahwa investor mampu menghargai saham, dengan demikian PER memiliki kaitan terhadap harga saham.

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara total dividen dengan laba bersih perusahaan. Salah satu tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Perusahaan dengan DPR tinggi menandakan bahwa tingkat pembagian keuntungan atau laba yang dilakukan perusahaan kepada pemilik saham juga tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Investor akan tertarik membeli saham tersebut karena tingkat DPR-nya tinggi. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Dividend per share adalah perbandingan jumlah dividen dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan keuntungan dividen dari setiap lembar saham, dengan demikian DPS yang tinggi menandakan perusahaan memiliki prospek yang baik yang akan meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan.

Arus kas aktivitas operasi merupakan aktivitas utama penghasil pendapatan. Arus kas operasi yang tinggi pada suatu perusahaan diharapkan

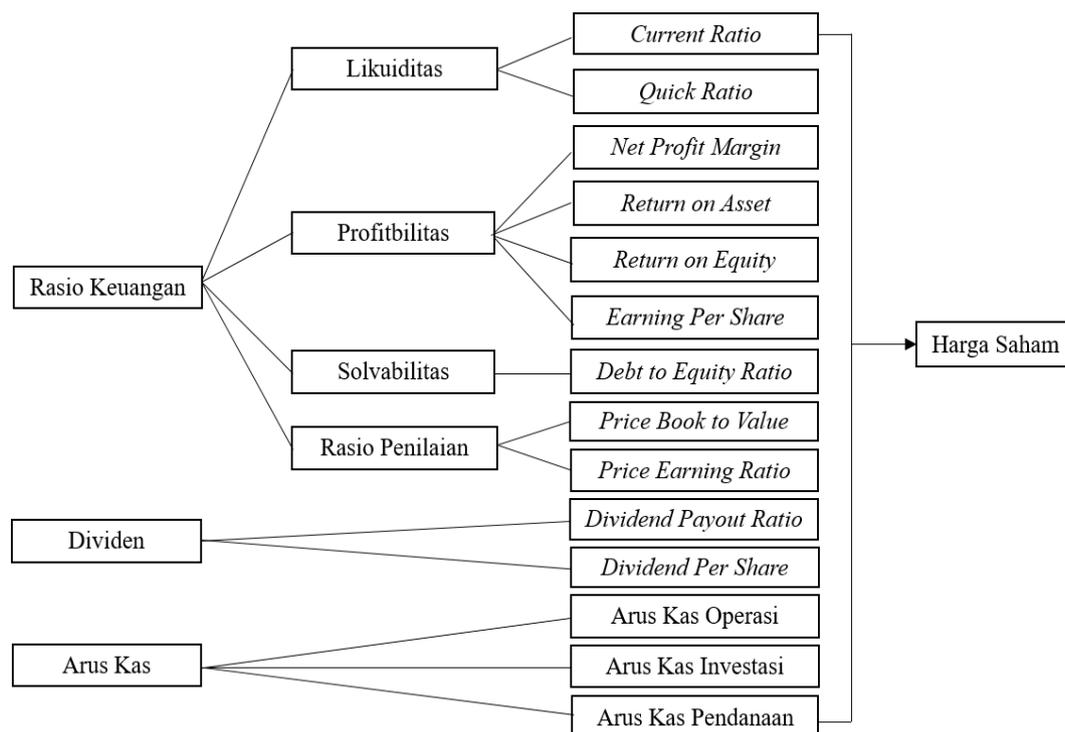
dapat mempercayakan investor jika perusahaan bisa menghasilkan kas yang cukup untuk mempertahankan kemampuan operasi, membayar dividen melunasi kewajiban, dan melakukan investasi baru dengan tidak mengandalkan pada sumber pembiayaan dari luar sehingga hal demikian akan meningkatkan harga saham.

Arus kas aktivitas investasi merupakan aktivitas pengeluaran dan pemasukan pendanaan sehubungan dengan peminjaman uang, pengumpulan piutang, memperoleh dan menjual investasi serta aktiva jangka panjang yang produktif artinya arus kas aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pemasukan dan arus kas masa depan. Aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai positif (surplus) menandakan perusahaan memperoleh kas dengan melakukan pelepasan aktiva jangka panjang dan menjual surat berharga. Sedangkan aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai negatif (defisit) menandakan perusahaan tersebut meningkatkan investasi seperti membeli surat-surat berharga. Informasi tersebut dibutuhkan oleh investor yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Peningkatan investasi akan memberikan arus kas yang lebih besar di masa depan sehingga perusahaan dapat memberikan pendapatan yang tinggi yang kemudian akan memberikan peningkatan terhadap harga saham.

Arus kas aktivitas pendanaan adalah arus kas aktivitas berkaitan dengan penerimaan kas dari penerbitan saham dan pengeluaran dari pembiayaan-pembiayaan serta utang jangka panjang perusahaan. Arus kas pendanaan yang

negatif (defisit) menandakan perusahaan tersebut cenderung mengembalikan utang jangka panjangnya dan menarik kembali saham yang beredar. Sedangkan arus kas pendanaan yang bernilai positif (surplus) artinya perusahaan tersebut menerbitkan sahamnya. Investor menyukai arus kas pendanaan negatif karena perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan mengembalikan keuntungan atas modal yang telah diinvestasikannya, sehingga harga saham akan meningkat.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dalam penelitian ini menggunakan dua belas variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book to Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan serta satu variabel dependen yaitu harga saham. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Sari (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2015)” dengan variabel independen QR, ROA, ROE, DER dan variabel dependen harga saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan semua variabel tidak berpengaruh terhadap harga saham kecuali QR. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017” variabel dependen *current ratio*,

ROE, DER, EPS serta variabel Y harga saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah hanya EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Cahya, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Harga Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan Perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2017” menggunakan variabel independen ROA, CR, DER, ITO dan variabel dependen harga saham dengan hasil penelitian hanya ROA yang memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2017. Dewi dan Adiwibowo (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016” hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan dividen berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh harga saham.

Penelitian yang dilakukan Permadi, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel independennya arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan serta variabel dependen harga saham menyatakan hasil penelitiannya bahwa hanya arus kas pendanaan yang berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Sulia (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menggunakan variabel independen

PBV, PER, pertumbuhan aset dengan ROE sebagai variabel moderasi dan variabel dependen harga saham menghasilkan penelitian semua variabel independen berpengaruh kecuali PER.

Ningtias dan Laila (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2016” dengan variabel independen ROA, EPS, DER dan variabel dependen harga saham syariah mengemukakan hasil penelitian bahwa EPS dan DER berpengaruh signifikan kecuali ROA berpengaruh positif tidak signifikan. Sutapa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016” dengan menggunakan variabel independen *current ratio*, DER, ROE, dan EPS serta variabel dependen harga saham, menyatakan hasil penelitiannya yaitu *current ratio* dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Muliadi dan Fahmi (2016) dengan judul “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” variabel independen yang digunakan adalah sesuai dengan judul penelitian tersebut yaitu DPS, ROE dan NPM serta variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil dari penelitian tersebut yaitu hanya ROE yang berpengaruh terhadap harga saham. DPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga

saham. Kemudian Nugraha dan Sudaryanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)” menyatakan hasil penelitiannya dari variabel-variabel yang digunakan bahwa DPR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini supaya lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sari, Purnama Warsani /2018	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2015)	QR, ROA, ROE, DER	Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	QR berpengaruh terhadap harga saham, ROA, ROE, DER tidak berpengaruh secara signifikan
2	Efrizon/2019	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017	<i>Current Ratio</i> , ROE, DER, EPS	Harga Saham	Regresi Data Panel	EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, <i>current ratio</i> , ROE, DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan

						terhadap harga saham
3	Cahya, dkk /2019	Analisis Harga Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017	ROA, CR, DER, ITO	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	ROA berpengaruh terhadap harga saham, CR, DER dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Dewi dan Adiwibowo / 2019	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016)	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen	Harga Saham	Statistik Deskriptif	Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan dividen berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh harga saham

5	Permadi, dkk/2017	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Arus kas operasional dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
6	Sulia/2017	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	PBV, PER, Pertumbuhan Aset dengan ROE sebagai variabel moderasi	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Variabel Moderasi dengan Uji	PBV dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap harga saham, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

					Residual	
7	Ningtias dan Laila/2019	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2011 – 2016	ROA, EPS, dan DER	Harga Saham Syariah	<i>Multiple Regretion</i>	EPS dan DER berpengaruh signifikan, ROA berpengaruh positif tidak signifikan
8	Sutapa/2018	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	<i>Current Ratio</i> , DAR, DER, ROE dan EPS	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio</i> dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, DER, ROE, tidak berpengaruh terhadap harga saham
9	Muliadi & Fahmi/2016	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net</i>	<i>Dividen Per Share</i> , <i>Return on Equity</i>	Harga Saham	Analisis Regresi Linier	DPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga

		<i>Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>dan Net Profit Margin</i>		Berganda	saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham
10	Nugraha & Sudaryanto/ 2016	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	DPR, DER, ROE dan TATO	Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	DPR, ROE berpengaruh terhadap harga saham, DER, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan prosedur statistik Sujarweni (2015).

Menurut Sugiyono (2019) asosiatif kausal merupakan bagian dari metode kuantitatif yang bersifat sebab akibat, sebab akibat yang dimaksud adalah variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan dipengaruhi (variabel dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau dengan kata lain bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Waktu																
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November									
1	Pengajuan Judul.	■																
2	Persetujuan judul dan SK pembimbing.		■															
3	Penulisan proposal skripsi dan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
4	Daftar sidang seminar proposal.											■						
5	Sidang seminar proposal.												■					
6	Revisi proposal skripsi.												■	■				
7	Olah data serta penulisan bab 4 dan														■	■	■	■
8	Daftar sidang skripsi.																	■

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan yang terdaftar di JII 70 dan diakses melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang tercatat di JII periode tahun 2018-2019

sebanyak 70 saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi saham yang besar yang tercatat di BEI. *Review* saham syariah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu bulan Mei dan November.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2019). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel. Dalam *teknik non probability sampling* yang digunakan penelitian ini adalah metode teknik *purposive sampling* dimana dalam memperoleh sampel dari populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang konsisten *listing* secara berturut-turut di JII selama periode tahun 2018-2019.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di *website* masing-masing perusahaan selama periode tahun 2018-2019.
- c) Perusahaan secara berturut-turut membagikan membagikan dividen final selama periode tahun 2018-2019.

- d) Laporan tahunan memuat informasi-informasi variabel yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan pada kriteria di atas, maka diperoleh 33 perusahaan yang masuk sebagai kriteria dari jumlah 49 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Proses dalam Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang tercatat di JII 70 periode tahun 2018-2019		94 Perusahaan
2	Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut-turut di JII 70 selama periode tahun 2018-2019.	45 Perusahaan	49 Perusahaan
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di <i>website</i> masing-masing perusahaan selama periode tahun 2018-2019.		49 Perusahaan
4	Perusahaan yang membagikan dividen final secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2019.		35 Perusahaan
5	Kurun waktu penelitian (tahun)		2 tahun
6	Laporan tahunan yang memuat informasi-informasi variabel yang terkait dengan penelitian.		35 Laporan tahunan

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian yang Masuk Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KAEF	Kimia Farma Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.

20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
33	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
34	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
35	DMAS	Puradeltas Lestari Tbk

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data-data, teori, mempelajari berbagai literatur seperti jurnal penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, pendapat para ahli, dan berbagai karya tulisan lainnya serta berbagai informasi yang mendukung dan relevan dengan

permasalahan yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) sumber sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu bentuk surat berharga dan menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham akhir tahun atau harga saham penutupan akhir (*closing price*) perusahaan setiap akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu penelitian dari tahun 2018-2019.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan variabel dependen artinya variabel

independen bebas dari pengaruh variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Rasio Keuangan

Rasio keuangan seringkali digunakan investor sebagai alat untuk menganalisis kondisi atau posisi keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Sebelumnya Efrizon (2019) sudah pernah melakukan penelitian mengenai CR kemudian Sari (2018) melakukan penelitian mengenai QR dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Seorang

investor akan memberi nilai plus suatu perusahaan jika memiliki keuntungan yang tinggi karena akan berpengaruh pada hasil investasi yang telah dilakukannya. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) serta *Earning per Share* (EPS). Merujuk pada penelitian Sari (2018) yang meneliti ROE dan ROA, Muliadi dan Fahmi (2016) melakukan penelitian mengenai NPM serta penelitian Sutapa (2018) yang meneliti mengenai EPS. Rumus masing-masing rasio yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini

menandakan tingkat penggunaan utang perusahaan terhadap total ekuitas pemilik saham perusahaan. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya, dkk (2019), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui nilai pasar usaha suatu perusahaan atas biaya investasi juga menunjukkan seberapa besar perusahaan sehingga investor maupun masyarakat luas ingin membeli saham tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian atau valuasi pada penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulia (2017), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b) Dividen

Dividen adalah kemampuan perusahaan dalam membayar keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham. Pada penelitian ini dividen diukur berdasarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS), kedua rasio

tersebut untuk melihat pendapatan pemegang saham yang dibayarkan oleh perusahaan. Dalam penelitian Girsang, dkk (2019) yang meneliti mengenai DPR dan Lilianti (2018) melakukan penelitian mengenai DPS, dengan rumus masing-masing dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$$

$$\text{Dividend per Share} = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c) Arus Kas

Laporan arus kas sebagai bagian dari komponen laporan keuangan menyajikan beberapa informasi aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Aktivitas tersebut adalah arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan. Pada penelitian ini pengukuran arus kas menggunakan semua komponen arus kas yang telah disebutkan yaitu:

1) Arus kas aktivitas operasi

Fungsi laporan arus kas operasi ialah memberi informasi mengenai arus kas aktivitas operasi perusahaan misalnya kewajiban, pembayaran dividen, investasi dan lain-lain. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Permadi, dkk (2017) arus kas operasi ialah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas operasi selama satu tahun buku yang disajikan dalam laporan arus kas dengan rumus sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_{it} - AKO_{i(t-1)}}{AKO_{i(t-1)}}$$

2) Arus kas aktivitas investasi

Arus kas investasi menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pendapatan arus kas di masa depan. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permadi, dkk (2017) arus kas investasi adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas investasi selama satu tahun buku yang disajikan dalam laporan arus kas dengan rumus sebagai berikut:

$$AKI = \frac{AKI_{it} - AKI_{i(t-1)}}{AKI_{i(t-1)}}$$

3) Arus kas aktivitas pendanaan

Arus kas pendanaan memberikan informasi yang berkaitan dengan pos-pos utang jangka panjang dan modal perusahaan. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Permadi, dkk (2017) arus kas pendanaan adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas pendanaan selama satu tahun buku yang disajikan dalam laporan arus kas dengan rumus sebagai berikut:

$$AKP = \frac{AKP_{it} - AKP_{i(t-1)}}{AKP_{i(t-1)}}$$

Tabel 3.4 Daftar Pengukuran Variabel

No	Variabel	Proksi	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Rasio Likuiditas (X)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	Rasio Profitabilitas (X)	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
		<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$	Rasio
		<i>Earning per Share</i>	$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$	Rasio
3	Rasio Solvabilitas (X)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	Rasio Penilaian (Valuation Ratio) (X)	<i>Price Earning Ratio</i>	$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
		<i>Price Book to Value</i>	$\frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$	Rasio
5	Dividen (X)	<i>Dividend Payout</i>	$\frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$	Rasio

		<i>Ratio</i>		
		<i>Dividend per Share</i>	$\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
6	Arus Kas (X)	Arus kas aktivitas operasi	$\frac{AKO_{it} - AKO_{i(t-1)}}{AKO_{i(t-1)}}$	Rasio
		Arus kas aktivitas investasi	$\frac{AKI_{it} - AKI_{i(t-1)}}{AKI_{i(t-1)}}$	Rasio
		Arus kas aktivitas pendanaan	$\frac{AKP_{it} - AKP_{i(t-1)}}{AKP_{i(t-1)}}$	Rasio
7	Variabel Dependen (Y)	Harga Saham	Harga saham pada akhir tahun/penutupan <i>(closing price)</i>	Rasio

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini sudah normal dan bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel independen

dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel (independen maupun dependen) tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi di atas 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi di bawah 0,05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model terdapat hubungan atau korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Model regresi yang bagus adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Sujarweni (2015) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria :

- 1) Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah sebuah grup (data kategori) memiliki varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Apabila varians dalam sebuah grup sama, maka

ada homoskedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan apabila varians tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika probabilitas atau nilai signifikansinya di atas 0,05 atau 5% kemudian heteroskedastisitas terjadi apabila probabilitas atau nilai signifikansinya di bawah 0,05 atau 5% Santoso (2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Apabila tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang bagus adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2016).

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi hubungan atau korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas Sujarweni (2015).

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_{X_1} + \beta_{X_2} + \beta_{X_3} + \beta_{X_4} + \beta_{X_5} + \beta_{X_6} + \beta_{X_7} + \beta_{X_8} + \beta_{X_9} + \beta_{X_{10}} + \beta_{X_{11}} + \beta_{X_{12}} + \beta_{X_{13}} + \beta_{X_{14}} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen harga saham

a = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Quick Ratio*

X₃ = *Net Profit Margin*

X₄ = *Return on Equity*

X₅ = *Return on Asset*

X₆ = *Earning Per Share*

X₇ = *Debt to Equity Ratio*

X₈ = *Price Book to Value*

X₉ = *Price Earning Ratio*

X₁₀ = *Dividend Payout Ratio*

X₁₁ = *Dividend Per Share*

X₁₂ = Arus Kas Operasi

X₁₃ = Arus Kas Investasi

X_{14} = Arus Kas Pendanaan

ε = *Error* (Tingkat Kesalahan)

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, maka selanjutnya beberapa hasil uji tersebut digunakan sebagai pengujian hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis melalui uji signifikan parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen

secara bersama-sama terdapat pengaruh pada variabel dependen atau dapat dilihat dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Sujarweni (2015).
- c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai R^2 tinggi atau mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan informasi variasi variabel dependen Ghozali (2016).

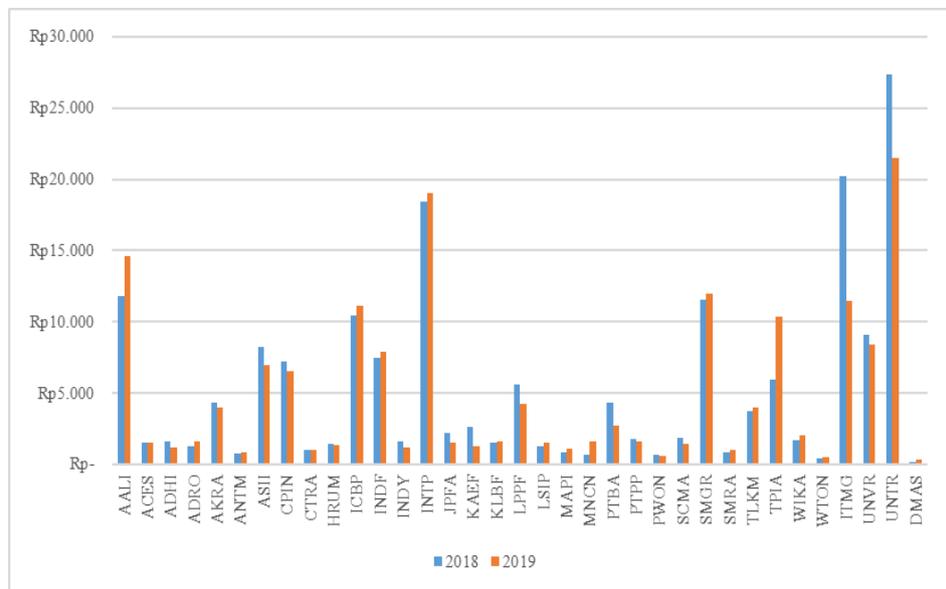
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Harga Saham Perusahaan

Harga saham pada penelitian ini diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun pada perusahaan yang menjadi anggota *Jakarta Islamic Index 70* selama tahun 2018-2019. Perusahaan dengan laporan keuangan yang berbeda dipilih sebagai objek karena sesuai dengan penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Berikut adalah harga saham pada sampel perusahaan yang konsisten *listing* di JII 70 dari tahun 2018-2019.



Sumber : Data Diolah Tahun 2020

Gambar 4.1 Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada JII 70 Periode 2018-2019

Berdasarkan gambar 4.1 di atas memberikan informasi bahwa harga saham di 35 perusahaan yang terdaftar pada JII 70 memiliki harga yang fluktuatif dari tahun 2018-2019. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti isu mengenai sosial politik baik di Indonesia maupun di dunia sehingga dapat dilihat bahwa perusahaan dengan harga saham tertinggi yaitu United Tractor dengan nilai saham pada tahun 2018 sebesar Rp. 27.350 per lembarnya, dan pada tahun 2019 turun sebesar Rp. 21.524 per lembarnya. Meskipun mengalami penurunan harga saham pada perusahaan United Tractor masih menjadi yang tertinggi di antara 35 perusahaan yang terdaftar di JII 70. Harga saham terendah dari 35 perusahaan yang terdaftar di JII 70 adalah Puradelta Lestari sebesar Rp. 159 per lembarnya pada tahun 2018, dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 296 per lembarnya pada tahun 2019 karena perusahaan ini membagikan dividen pada tahun berjalan. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019, Puradelta Lestari tetap paling rendah harga sahamnya di antara 35 perusahaan yang terdaftar di JII 70.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada 70 laporan tahunan perusahaan dengan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price book to value*, *price earning ratio*, *dividend payout*

ratio, dividend per share, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR_X1	70	0,65	12,77	2,4624	2,03608
QR_X2	70	0,29	8,70	1,6529	1,23693
NPM_X3	70	0,10	0,50	0,1237	0,10430
ROA_X4	70	0,05	0,47	0,0940	0,08313
ROE_X5	70	0,20	1,40	0,1806	0,22743
EPS_X6	70	-3,50	3475,44	371,1627	661,61735
DER_X7	70	0,04	4,34	1,0233	0,87210
PBV_X8	70	0,39	1512,97	68,4310	239,64682
PER_X9	70	-545,85	574,62	14,8890	106,60596
DPR_X10	70	0,05	12,02	0,7949	1,56871
DPS_X11	70	0,12	1192,99	151,1878	234,71042
AKO_X12	70	-11,80	48,27	0,5383	6,06456
AKI_X13	70	-3,02	7,96	0,1921	1,54235
AKP_X14	70	-160,17	5,46	-2,5659	19,21109
HS_Y_	70	159,00	27350,00	5002,7143	5899,00889
Valid N (<i>listwise</i>)	70				

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menjelaskan dari 70 laporan tahunan perusahaan yang masuk dalam indeks JII 70 kemudian nilai yang dihasilkan dari nilai maksimum yaitu dengan membandingkan semua data yang diolah yang didapatkan dari sampel penelitian sehingga diketahui nilai *mean* variabel *current ratio* adalah sebesar 2,4624 dengan

standar deviasi sebesar 2,03608. Sementara nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel *current ratio* adalah 0,65 dan nilai maksimum sebesar 12,77 yang berarti *current ratio* tertinggi pada penelitian ini sebesar 12,77.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *quick ratio* adalah sebesar 1,6529 dengan standar deviasi sebesar 1,23693 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *quick ratio* adalah 0,29 dan 8,70 yang berarti *quick ratio* tertinggi pada penelitian ini sebesar 8,70.

Diketahui hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *net profit margin* adalah sebesar 0,1237 dengan standar deviasi sebesar 0,10430 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel *net profit margin* adalah 0,10. Nilai maksimum sebesar 0,50 yang berarti *net profit margin* tertinggi pada penelitian ini sebesar 0,50.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *return on asset* adalah sebesar 0,0940 dengan standar deviasi sebesar 0,08313 dari 70 laporan tahunan. Kemudian nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *return on asset* adalah 0,05 dan 0,47 yang berarti *return on asset* tertinggi pada penelitian ini sebesar 0,47.

Diketahui analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *return on equity* adalah sebesar 0,1806 dengan standar deviasi sebesar 0,22743 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel *return on equity* adalah 0,20 dan nilai maksimum sebesar 1,40 yang berarti *return on equity* tertinggi pada penelitian ini sebesar 1,40.

Diketahui hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *earning per share* adalah sebesar 371,1627 dengan standar deviasi sebesar 661,61735 dari 70 laporan tahunan. Kemudian nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *earning per share* adalah -3,50 dan 3475,44 yang berarti *earning per share* tertinggi pada penelitian ini sebesar 3475,44.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,0233 dengan standar deviasi sebesar 0,87210 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel *debt to equity ratio* adalah 0,04. Nilai maksimum sebesar 4,34 yang berarti *debt to equity ratio* tertinggi pada penelitian ini sebesar 4,34.

Diketahui hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *price book to value* adalah sebesar 68,4310 dengan standar deviasi sebesar 239,64682 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *price book*

to value adalah 0,39 dan 1512,97 yang berarti *price book to value* tertinggi pada penelitian ini sebesar 1512,97.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *price earning ratio* adalah sebesar 14,8890 dengan standar deviasi sebesar 106,60596 dari 70 laporan tahunan. Kemudian nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel *price earning ratio* adalah -545,85. Nilai maksimum sebesar 574,62 yang berarti *price earning ratio* tertinggi pada penelitian ini sebesar 574,62.

Diketahui hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,7949 dengan standar deviasi sebesar 156,871 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *dividend payout ratio* adalah 0,05 dan 12,02 yang berarti *dividend payout ratio* tertinggi pada penelitian ini sebesar 12,02.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel *dividend per share* adalah sebesar 151,1878 dengan standar deviasi sebesar 234,71042 dari 70 laporan tahunan. Kemudian nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel *dividend per share* adalah 0,12 nilai maksimum sebesar 1192,99 yang berarti *dividend per share* tertinggi pada penelitian ini sebesar 1192,99.

Diketahui hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,5383 dengan

standar deviasi sebesar 6,06456 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel arus kas operasi adalah -11,80 dan 48,27 yang berarti arus kas investasi tertinggi pada penelitian ini sebesar 48,27.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel arus kas investasi adalah sebesar 0,1921 dengan standar deviasi sebesar 1,54235 dari 70 laporan tahunan. Kemudian nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel arus kas investasi adalah -3,02 Nilai maksimum sebesar 7,96 yang berarti arus kas investasi tertinggi pada penelitian ini sebesar 7,96.

Diketahui hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel arus kas pendanaan adalah sebesar -2,5659 dengan standar deviasi sebesar 19,21109 dari 70 laporan tahunan. Sementara nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel arus kas pendanaan adalah -160,17 dan 5,46 yang berarti arus kas pendanaan tertinggi pada penelitian ini sebesar 5,46.

Hasil analisis uji statistik deskriptif nilai *mean* yang dihasilkan variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 5002,7143 dengan standar deviasi sebesar 5899,00889 dari 70 laporan tahunan. Kemudian nilai minimum yang dihasilkan oleh variabel harga saham adalah 159,00. Nilai maksimum sebesar 27350,00 yang berarti harga saham tertinggi

pada penelitian ini sebesar 27350,00. Standar deviasi di atas rata-rata menggambarkan bahwa harga saham memiliki variasi data yang tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi supaya hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan model regresi yang bagus adalah yang memenuhi semua uji dari asumsi klasik. Data berdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak ada korelasi antara variabel, dan tidak terjadi multikolinearitas maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel (independen maupun dependen) tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RES1
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2,2134
	<i>Std. Deviation</i>	0,65977
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,138
	<i>Positive</i>	0,083
	<i>Negative</i>	-0,138
<i>Test Statistic</i>		0,138
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

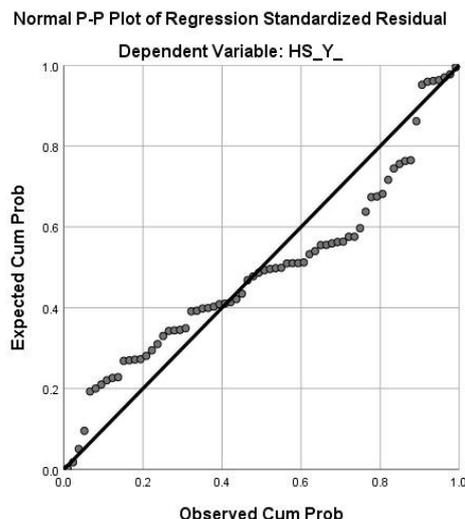
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,138. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa 70 laporan data penelitian secara residual berdistribusi normal.

Selain menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov uji normalitas dapat dianalisis dengan menggunakan grafik P-Plot. Berdasarkan pada hasil gambar 4.2 P-Plot tergambar bahwa distribusi titik-titik pada P-Plot membentuk pola yang menyebar pada garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal, hasil pola gambar seperti ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.



Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model terdapat hubungan atau korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Model regresi yang bagus adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Sujarweni (2015) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson.

Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	0,906 ^a	0,821	0,776	2791,56337	1,637

- a. *Predictors: (Constant), AKP_X14, AKO_X12, PBV_X8, DER_X7, AKI_X13, EPS_X6, ROA_X4, DPR_X10, QR_X2, NPM_X3, DPS_X11, PER_X9, CR_X1, ROE_X5*
- b. *Dependent Variable: HS_Y_*

S

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Analisis uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat dengan kriteria jika :

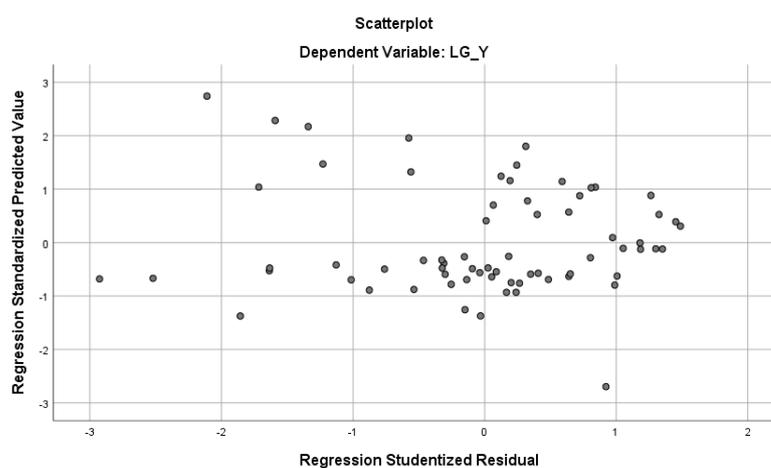
- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.3 menunjukkan nilai DW pada penelitian ini adalah 1,639. Angka pada hasil uji tersebut berada di antara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah sebuah grup (data kategori) memiliki varians yang sama di antara anggota pada data kategori tersebut. Apabila varians dalam sebuah grup sama, maka ada homoskedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan apabila varians tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika probabilitas atau nilai signifikansinya di atas 0,05 atau 5% kemudian heteroskedastisitas terjadi apabila probabilitas atau nilai signifikansinya di bawah 0,05 atau 5% Santoso (2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Apabila tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang bagus adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2016).



Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser agar hasilnya lebih akurat yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada setiap variabel lebih dari 0,05. Adapun hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	2206,078	713,031		3,094	0,003

CR_X1	-51,282	161,014	-0,058	-0,318	0,751
QR_X2	-19,391	246,189	-0,013	-0,079	0,938
NPM_X3	-3963,596	2290,927	-0,228	-1,730	0,089
ROA_X4	6084,718	7311,649	0,279	0,832	0,409
ROE_X5	-4287,794	2761,232	-0,537	-1,553	0,126
EPS_X6	-0,260	0,446	-0,095	-0,583	0,562
DER_X7	-382,133	329,326	-0,184	-1,160	0,251
PBV_X8	-0,812	1,405	-0,107	-0,578	0,566
PER_X9	1,163	2,988	0,068	0,389	0,699
DPR_X10	134,837	201,886	0,117	0,668	0,507
DPS_X11	5,163	1,346	0,668	3,837	0,323
AKO_X12	-17,978	29,707	-0,06	-0,605	0,548
AKI_X13	100,019	123,244	0,085	0,812	0,421
AKP_X14	11,862	9,262	0,126	1,281	0,206

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Berdasarkan hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi hubungan atau korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas Sujarweni (2015). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	4218,870	1372,757			
CR_X1	-73,024	309,991	-0,025	0,284	3,527
QR_X2	-248,327	473,973	-0,052	0,329	3,043
NPM_X3	-6405,26	4410,585	-0,113	0,534	1,874
ROA_X4	1516,053	14076,683	0,021	0,082	2,126
ROE_X5	-4064,098	5316,036	-0,157	0,077	2,943
EPS_X6	4,379	0,859	0,491	0,350	2,859
DER_X7	-1261,353	634,031	-0,186	0,369	2,707
PBV_X8	1,846	2,705	0,075	0,269	3,721
PER_X9	8,674	5,753	0,157	0,300	3,330
DPR_X10	365,043	388,679	0,097	0,004	3,292
DPS_X11	12,158	2,591	0,484	0,035	3,274
AKO_X12	17,181	57,192	0,018	0,939	1,065
AKI_X13	113,538	237,274	0,030	0,843	1,186
AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011	0,962	1,039

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel *current ratio* yaitu 3,527 dengan nilai

tolerance 0,284, nilai VIF variabel *quick ratio* 3,043 dengan nilai *tolerance* 0,329, nilai VIF variabel *net profit margin* 1,874 dengan nilai *tolerance* 0,534, nilai VIF variabel *return on asset* 2,126 dengan nilai *tolerance* 0,082, nilai VIF variabel *return on equity* 2,943 dengan nilai *tolerance* 0,077, nilai VIF variabel *earning per share* 2,859 dengan nilai *tolerance* 0,350, nilai VIF variabel *debt to equity ratio* 2,707 dengan nilai *tolerance* 0,369, nilai VIF variabel *price book to value* 3,721 dengan nilai *tolerance* 0,269, nilai VIF variabel *price earning ratio* 3,330 dengan nilai *tolerance* 0,300, nilai VIF variabel *dividend payout ratio* 3,292 dengan nilai *tolerance* 0,004, nilai VIF variabel *dividen per share* 3,274 dengan nilai *tolerance* 0,035, nilai VIF variabel arus kas operasi 1,065 dengan nilai *tolerance* 0,939, nilai VIF variabel arus kas investasi 1,186 dengan nilai *tolerance* 0,843, nilai VIF variabel arus kas pendanaan 1,039 dengan nilai *tolerance* 0,962 .

Variabel-variabel di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel yang nilai VIF-nya kurang dari 1 dan lebih dari 10 artinya tidak ditemukan data yang multikolinearitas antar variabel independen dan dapat dilanjutkan untuk analisis regresi berganda pada penelitian ini.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui model penelitian yaitu pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>(Constant)</i>	4218,870	1372,757	
CR_X1	-73,024	309,991	-0,025
QR_X2	-248,327	473,973	-0,052
NPM_X3	-6405,260	4410,585	-0,113
ROA_X4	1516,053	14076,683	0,021
ROE_X5	-4064,098	5316,036	-0,157
EPS_X6	4,379	0,859	0,491
DER_X7	-1261,353	634,031	-0,186
PBV_X8	1,846	2,705	0,075
PER_X9	8,674	5,753	0,157
DPR_X10	365,043	388,679	0,097
DPS_X11	12,158	2,591	0,484
AKO_X12	17,181	57,192	0,018
AKI_X13	113,538	237,274	0,030
AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Hasil dari uji analisis regresi kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & 4218,870 - 73,024X_1 - 248,327X_2 - 6405,260X_3 + \\ & 1516,053X_4 - 4064,098X_5 + 4,379X_6 - 1261,353X_7 + \\ & 1,846X_8 + 8,674X_9 + 365,043X_{10} + 12,158X_{11} + \\ & 17,181X_{12} + 113,538X_{13} - 3,312X_{14} + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta bernilai positif namun pada nilai variabel independen terdapat variabel yang bernilai positif dan negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan searah dengan hasil harga saham. Nilai konstanta 4218,870 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price book to value*, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, *dividend per share*, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan bernilai nol maka harga saham sebesar 4218,870.

Nilai koefisien regresi dari rasio likuiditas yang terdiri dari variabel *current ratio* (X_1) sebesar -73,024 artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 73,024. Nilai koefisien regresi dari variabel *quick ratio* (X_2) sebesar -248,327 artinya jika *quick ratio* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 248,327.

Nilai koefisien regresi dari rasio profitabilitas yang terdiri variabel *net profit margin* (X_3) sebesar -6405,260 artinya jika *net profit margin*

mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 6405,26.0 Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X_4) sebesar 1516,053 artinya jika *return on asset* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1516,053. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (X_5) sebesar -4064,098 artinya jika *return on equity* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4064,098. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X_6) sebesar 4,379 artinya jika *earning per share* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,379.

Nilai koefisien regresi dari rasio solvabilitas yang terdiri variabel *debt to equity ratio* (X_7) sebesar -1261,353 artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1261,353. Nilai koefisien regresi dari rasio nilai pasar/*valuation ratio* yang terdiri dari variabel *price book to value* (X_8) sebesar 1,846 artinya jika *price book to value* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,846. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* (X_9) sebesar 8,674 artinya jika *price earning ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 8,674.

Nilai koefisien regresi dari dividen yang terdiri dari variabel *dividend payout ratio* (X_{10}) sebesar 365,043 artinya jika *dividend payout ratio* mengalami peningkatan 1% maka harga saham akan mengalami

peningkatan sebesar 365,043. Nilai koefisien regresi variabel *dividend per share* (X_{11}) sebesar 12,158 artinya jika variabel *dividend per share* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 12,158.

Nilai koefisien regresi dari arus kas yang terdiri dari variabel arus kas operasi (X_{12}) sebesar 17,181 artinya jika arus kas operasi mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 17,181. Nilai koefisien regresi variabel Arus kas investasi (X_{13}) sebesar 113,538 artinya jika arus kas investasi mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 113,538. Nilai koefisien regresi variabel *arus kas pendanaan* (X_{14}) sebesar -3,312 artinya jika *arus kas pendanaan* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 3,312.

3. Uji Hipotesis

Tahapan uji hipotesis dilakukan setelah lolos uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, maka selanjutnya beberapa hasil uji tersebut digunakan sebagai pengujian hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis melalui uji signifikan parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi

variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig,	
	B	Std, Error	Beta			
1	(Constant)	4218,870	1372,757		3,073	0,003
	CR_X1	-73,024	309,991	-0,025	-0,236	0,006
	QR_X2	-248,327	473,973	-0,052	-0,524	0,224
	NPM_X3	-6405,260	4410,585	-0,113	-1,452	0,005
	ROA_X4	1516,053	14076,683	0,021	0,108	0,001
	ROE_X5	-4064,098	5316,036	-0,157	-0,764	0,084
	EPS_X6	4,379	0,859	0,491	5,099	0,000
	DER_X7	-1261,353	634,031	-0,186	-1,989	0,002
	PBV_X8	1,846	2,705	0,075	0,683	0,498
	PER_X9	8,674	5,753	0,157	1,508	0,137
	DPR_X10	365,043	388,679	0,097	0,939	0,002
	DPS_X11	12,158	2,591	0,484	4,693	0,000
	AKO_X12	17,181	57,192	0,018	0,300	0,265
	AKI_X13	113,538	237,274	0,030	0,479	0,334
	AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011	-0,186	0,003

a. *Dependent Variable: Harga Saham_Y*

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *current ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0,236 dengan nilai sig 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₂ : *Quick ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *quick ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0,524 dengan nilai sig 0,224. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₂ *quick ratio* berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai t hitung sebesar -1,452 dengan nilai sig 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₃ *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₄ : *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *return on asset* memiliki nilai t hitung sebesar 0,108 dengan nilai sig 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₄ *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₅ : *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *return on equity* memiliki nilai t hitung sebesar -0,764 dengan nilai sig 0,084. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₅ *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₆ : *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *earning per share* memiliki nilai t hitung sebesar 5,099 dengan nilai sig 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₆ *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₇ : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -1,989 dengan nilai sig 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₇ *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₈: *Price book to value* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *price book to value* memiliki nilai t hitung sebesar 0,683 dengan nilai sig 0,498. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₈ *price book to value* berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₉ : Price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *price earning ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1,508 dengan nilai sig 0,137. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₉ *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₁₀ : Dividend payout ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 0,939 dengan nilai sig 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁₀ *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₁₁ : Dividend per share berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *dividend per share* memiliki nilai t hitung sebesar 4,693 dengan nilai sig 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁₁ *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₁₂ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel arus kas operasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,3 dengan nilai sig 0,265. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁₂ arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₁₃ : Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel arus kas investasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,479 dengan nilai sig 0,334. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁₃ arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₁₄ : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel arus kas pendanaan memiliki nilai t hitung sebesar - 0,186 dengan nilai sig 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁₄ arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Variabel independen *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price book to value*, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, *dividend per share*, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen harga saham dapat diketahui jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen

secara bersama-sama terdapat pengaruh pada variabel dependen atau dapat dilihat dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Sujarweni (2015).

**Tabel 4.8 Hasil Uji F
ANOVA^a**

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1972477674,989	15	140891262,499	18,080	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	428605433,296	55	7792826,060		
	<i>Total</i>	2401083108,286	70			

a. *Dependent Variable:* HS_Y_

b. *Predictors:* (Constant), AKP_X14, AKO_X12, PBV_X8, DER_X7, AKI_X13, EPS_X6, ROA_X4, DPR_X10, QR_X2, NPM_X3, DPS_X11, PER_X9, CR_X1, ROE_X5

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18.080. Diketahui pada penelitian ini terdapat 14 variabel independen dengan jumlah N adalah 70 maka nilai F tabelnya adalah 1,83. F hitung $18,080 > F_{tabel} 1,84$ maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan model.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 1 dan 0. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai R^2 tinggi atau mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan informasi variasi variabel dependen Ghozali (2016).

Tabel 4.9 Hasil Uji R^2
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	0,906a	0,821	0,776	2791,56337	1,637

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai *adjusted* R^2 adalah 0,776 artinya variabilitas variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price book to value*, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, *dividend per share*, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebesar 77,6%, sisanya sebesar 22,4% nilai ini adalah nilai variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini atau *error*.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0 dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio keuangan likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio penilaian (*price book to value* dan *price earning ratio*), dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend per share*) dan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Secara parsial variabel-variabel rasio keuangan (*quick ratio*, *return on equity*, *price book to value*, *price earning ratio*), arus kas (arus kas operasi, dan arus kas investasi) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 namun jika digabungkan dengan variabel rasio keuangan (*current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio*), dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend per share*), dan arus kas (arus kas pendanaan) yang nilai signifikansinya di bawah 0,05 akan menjadi kuat sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham

a. *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi 0,006 dimana lebih kecil dari nilai α yaitu

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi atau memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan kinerja pada perusahaan tersebut dinilai baik. Lestari dan Munandar (2020) menyatakan ukuran perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat ialah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar dengan tepat waktu, dapat menjaga kondisi modal kerja yang cukup mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibagikan, serta menjaga posisi kredit utama yang aman. Perusahaan yang diminati oleh investor adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup tinggi, semakin tinggi jenis rasio ini akan semakin baik pula untuk investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka harga saham juga semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah harga saham.

b. *Quick Ratio Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel *quick ratio* memiliki nilai signifikansi 0,224 dimana lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *quick ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Quick ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar tanpa memasukan persediaan dalam perhitungannya. Berbeda dengan *current ratio* yang memasukan persediaan sebagai salah satu indikator perhitungan. Persediaan dapat dikatakan sebagai aset yang tidak lancar. Hal tersebut dikarenakan jika persediaan dijual membutuhkan waktu yang lama dan dapat menimbulkan kerugian. Investor memandang bahwa kemampuan likuiditas perusahaan saham syariah yang dilihat dari *current ratio* saja sudah dinilai baik, hal ini mengakibatkan *quick ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham karena investor tidak khawatir mengenai nilai dari *quick ratio*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanengsih dan Kharisma (2020) menyatakan QR memiliki pengaruh pada harga saham serta menerangkan bahwa QR digunakan sebagai alat hitung kinerja perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan harta yang mudah dicairkan atau likuid. Semakin besar QR maka semakin baik keadaan perusahaan, serta utang jangka pendek dapat terbayarkan dengan baik, karena likuiditas yang tinggi

dapat menarik investor dan dapat membuat harga saham naik. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rukmini (2020) bahwa nilai *quick ratio* tidak ada hubungan atau tidak ada keterkaitan dengan harga saham, akan tetapi rasio ini digunakan untuk mengeliminasi persediaan yang dianggap akiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan Manullang, dkk (2019) juga menerangkan kebanyakan pada *quick ratio* tidak memiliki pengaruh karena salah satunya yaitu perusahaan pertambangan melakukan kegiatan transaksi dengan menggunakan utang jangka panjang, sehingga inverstor tidak terlalu memperhitungkan likuiditas dalam menanamkan modalnya.

c. *Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Jenis rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, artinya rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari hasil penjualan. Berdasarkan hasil penjualan dapat dilihat margin laba kotor dan margin laba bersih merupakan salah satu indikator untuk melihat efisiensi perusahaan dalam membukukan laba. Perusahaan yang memiliki margin yang

besar akan lebih tahan krisis dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki margin yang kecil, sehingga investor akan melihat nilai NPM dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang kemudian akan meningkatkan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih, maka investor akan tertarik membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga pasar naik.

d. *Return On Asset Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *return on asset* memiliki nilai sig 0,001 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari aktiva/aset perusahaan. Semakin tinggi ROA menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh besar, artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset dalam memperoleh keuntungan bersih yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan daya tarik investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahya, dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih

atau laba, yang kemudian akan meningkatkan daya tarik investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham.

e. *Return On Equity Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *return on equity* memiliki nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on equity* merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa. Dalam melihat keuntungannya seorang investor tidak hanya melihat dari ROE tetapi dari dividen yang didapatkan serta *earning per share* atau laba per lembar saham yang didapatkan investor atas modal yang ditanamkan sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) menyatakan bahwa setiap peningkatan ROE juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Semakin tinggi ROE artinya semakin efisien dan efektif penggunaan ekuitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Kemalasari dan Ningsih (2019) hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima investor masih tergolong rendah sehingga tidak bisa menarik investor yang kemudian mengakibatkan

harga saham menjadi menurun. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016) menyatakan bahwa ROE yang rendah menandakan bahwa manajemen belum mampu memaksimalkan dana pemegang saham dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien.

f. *Earning Per Share Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *earning per share* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* atau laba per lembar saham menjadi salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk membeli saham karena tentunya investor akan mengharapkan pengembalian dengan pendapatan yang tinggi dari investasi yang dilakukannya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan yang EPS-nya tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut kemudian akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2019) menjelaskan bahwa nilai EPS yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar serta menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Sebaliknya jika nilai EPS kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil serta menunjukkan

kesejahteraan perusahaan yang rendah. Hal tersebut menyebabkan investor merasa terjamin untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor yang merasa terjamin dapat mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar akan menyebabkan harga saham naik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki EPS besar akan meningkatkan harga saham perusahaan.

g. *Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* adalah salah satu ukuran solvabilitas atau *leverage* dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini diinterpretasikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi, artinya ekuitas perusahaan yang bersangkutan dibiayai oleh utang yang tinggi. Sebaliknya apabila tingkat DER rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang.

Nilai DER yang rendah akan berdampak pada harga saham, hal ini terkait dengan pengelolaan sumber pendanaan perusahaan itu sendiri yaitu ekuitas. Dengan demikian investor akan lebih memilih tingkat DER perusahaan yang rendah dan investor dapat mengetahui sejauh mana ekuitas dibiayai oleh utang, sehingga DER dapat

diajdikan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. yang akan berdampak pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiah dan Diyani (2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pinjaman suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

h. *Price Book to Value Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *price book to value* memiliki nilai signifikansi 0,498 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *price book to value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price book to value* merupakan ukuran penilaian atau nilai pasar perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Investor tidak lagi menganggap PBV dapat digunakan sebagai patokan dalam mempertimbangkan untuk membeli saham, tetapi mempertimbangkan hal lain seperti misalnya dividen. Investor dalam menanamkan modalnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa besaran dividen yang dapat diterima oleh investor bukan berdasarkan *book valuenya*. Selain itu, investor beranggapan bahwa nilai PBV yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham, sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2017) bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham dan

menyatakan bahwa kenaikan PBV akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhila dan Utiyati (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa PBV tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan serta mempertimbangkan dalam pembelian saham, sehingga PBV tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Mutiarani, dkk (2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham dan menerangkan perusahaan yang memiliki kenaikan nilai PBV tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham, karena pada dasarnya harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Suatu perusahaan yang nilai PBV-nya tinggi tidak menjamin harga saham pada entitas tersebut naik. Minat investor dalam berinvestasi tidak hanya melihat suatu entitas yang nilai PBV-nya tinggi, tetapi investor akan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan *going concern*.

i. *Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *price earning ratio* memiliki nilai signifikansi 0,137 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price earning share* atau harga per lembar saham termasuk ke dalam ukuran nilai pasar dengan perhitungan perbandingan antara harga pasar saham dengan

pendapatan per lembar saham. Penggunaan PER dapat menunjukkan apakah harga perlembar saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa depan karena pendapatan per lembar saham sendiri berubah-ubah pada setiap semesternya. Investor menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan yang salah satu indikator yang digunakan ialah *earning per share* atau pendapatan pada setiap lembar sahamnya, dengan perhitungan tersebut investor akan mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan atas lembar saham yang dimiliki. Nilai PER yang tinggi tidak berarti perusahaan memiliki kinerja yang bagus untuk investasi dan juga bukan faktor utama dalam menentukan investasi sehingga PER tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sulia (2017) bahwa dalam penelitiannya PER tidak bisa digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi tinggi atau rendahnya harga saham. Dengan kata lain harga saham tidak dipengaruhi oleh PER. Hal ini karena investor biasanya mencari saham dengan menggunakan pertimbangan lain seperti EPS, tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahwa PER menjadi satu-satunya yang diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Semakin tinggi PER maka akan semakin tinggi juga minat

investor dalam menanamkan modal pada perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

2. Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham

a. *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara total dividen dengan laba bersih perusahaan. Salah satu tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Perusahaan dengan DPR tinggi menandakan bahwa tingkat pembagian keuntungan atau laba yang dilakukan perusahaan kepada pemilik saham juga tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Investor akan tertarik membeli saham tersebut karena tingkat DPR-nya tinggi. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham dan menyatakan semakin tinggi DPR menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam pembagian laba yang dimiliki perusahaan tinggi, yang berarti semakin tinggi pembagian laba kepada investor menggambarkan terdapat peningkatan keuntungan perusahaan.

b. Dividend Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *dividend per share* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham. *Dividend per share* adalah perbandingan jumlah dividen dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan keuntungan dividen dari setiap lembar saham, dengan demikian DPS yang tinggi menandakan perusahaan memiliki prospek yang baik yang akan meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2018), menyatakan harga saham perusahaan sangat ditentukan oleh dividen yang dibagikan, yang berarti semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Jenis rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki.

3. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

a. Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi 0,265 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Arus kas aktivitas operasi merupakan arus kas yang berkaitan dengan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan. Nilai arus kas operasi yang bernilai negatif berarti arus kas dari aktivitas operasi masuk lebih kecil daripada arus kas keluar, hal demikian bukan hanya menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak berjalan dengan lancar, tetapi bisa juga mengindikasikan bahwa perusahaan sedang tumbuh sehingga membutuhkan alokasi belanja modal yang besar untuk mendukung pertumbuhannya dikemudian hari, sehingga informasi arus kas operasi tidak selalu menjamin investor apakah ingin membeli atau menjual saham tersebut. Faktor-faktor pertimbangan lain untuk menguatkan keinginan investor untuk memutuskan dalam melakukan investasi, sehingga arus kas aktivitas operasi yang dimiliki perusahaan tidak banyak mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Badri dan Mayasari (2016) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham serta menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi dapat mengakibatkan naiknya harga saham. Sebaliknya semakin rendah arus operasi dapat mengakibatkan turunnya harga saham. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2017) yang menyatakan arus kas operasi yang tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa dalam

mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain di luar arus kas operasi, misalnya pembagian dividen, keadaan pasar, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.

b. Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel arus kas investasi memiliki nilai signifikansi 0,334 dengan lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas aktivitas investasi merupakan aktivitas pengeluaran dan pemasukan pendanaan sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pemasukan dan arus kas masa depan. Aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai positif (surplus) menandakan perusahaan memperoleh kas dengan melakukan pelepasan aktiva jangka panjang dan menjual surat berharga. Sedangkan aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai negatif (defisit) menandakan perusahaan tersebut meningkatkan investasi seperti membeli surat-surat berharga. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai arus kas yang positif maupun negatif tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan dari investasi saham yang diterima oleh investor sehingga arus kas investasi tidak berpengaruh pada harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahim (2015) bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham dan menjelaskan bahwa laporan arus kas investasi berisi informasi yang terkait perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang seperti peralatan dan bangunan, serta investasi lain yang tidak termasuk ke dalam setara kas. Dalam hal ini investor melihat laporan arus kas aktivitas investasi sebagai informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permadi, dkk (2017) menjelaskan arus kas aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan serta arus kas masa depan. Kenaikan investasi memungkinkan timbulnya aliran kas masa depan yang lebih tinggi jika kinerja perusahaan bagus, tetapi, jika kinerja perusahaan rendah, investasi meningkat dapat menyebabkan kenaikan risiko investasi yang mengakibatkan pada penurunan aliran kas masa depan.

c. Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel arus kas pendanaan memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laporan aliran dana memiliki hubungan dengan peningkatan harga saham. Arus kas aktivitas pendanaan adalah arus kas aktivitas

berkaitan dengan penerimaan kas dari penerbitan saham dan pengeluaran dari pembiayaan-pembiayaan serta utang jangka panjang perusahaan. Arus kas pendanaan yang negatif (defisit) menandakan perusahaan tersebut cenderung mengembalikan utang jangka panjangnya dan menarik kembali saham yang beredar. Sedangkan arus kas pendanaan yang bernilai positif (surplus) artinya perusahaan tersebut menerbitkan sahamnya. Informasi arus kas pendanaan berpengaruh pada harga saham karena investor dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut dapat membayar atau mengembalikan keuntungan atas modal yang didapatkan oleh investor sehingga harga saham akan meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Permadi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan arus kas aktivitas pendanaan memiliki dampak pada kenaikan harga saham. Arus kas aktivitas pendanaan mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan bermanfaat untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Laporan aliran dana memiliki informasi hubungan yang lebih kuat dengan harga saham jika dibandingkan dengan rasio neraca dan laba rugi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), profitabilitas (*net profit margin*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio penilaian (*price book to value* dan *price earning ratio*), dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend per share*), dan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index 70* periode tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan likuiditas (*current rati* dan *quick ratio*), profitabilitas (*net profit margin*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio penilaian (*price book to value* dan *price earning ratio*).

Variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat dikatakan kinerja pada perusahaan tersebut dinilai baik. Perusahaan yang diminati oleh investor adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup

tinggi, semakin tinggi jenis rasio ini akan semakin baik pula untuk investor.

Variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor memandang bahwa kemampuan likuiditas perusahaan yang memiliki saham syariah dilihat dari *current ratio* saja sudah dinilai bagus, sehingga *quick ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham dan investor tidak khawatir mengenai nilai dari *quick ratio*.

Variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan yang memiliki margin yang besar akan lebih tahan krisis dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki margin yang kecil, sehingga investor akan melihat nilai NPM dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang kemudian akan meningkatkan harga saham.

Variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan mampu memanfaatkan aset dalam memperoleh keuntungan bersih yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan daya tarik investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dalam melihat keuntungannya seorang investor tidak hanya melihat dari ROE tetapi dari dividen yang didapatkan serta *earning per share* atau laba per lembar saham yang didapatkan investor atas modal yang ditanamkan sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham karena tentunya investor akan mengharapkan pengembalian dengan pendapatan yang tinggi dari investasi yang dilakukannya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan yang EPS-nya tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut kemudian akan mempengaruhi harga saham.

Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, Nilai DER yang rendah akan berdampak pada harga saham, hal ini terkait dengan pengelolaan sumber pendanaan perusahaan itu sendiri yaitu ekuitas. Dengan demikian investor akan lebih memilih tingkat DER perusahaan yang rendah dan investor dapat mengetahui sejauh mana ekuitas dibiayai oleh utang, sehingga DER dapat dijadikan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak pada harga saham.

Variabel *price book to value* tidak berpengaruh terhadap harga saham, Investor tidak lagi menganggap PBV dapat digunakan sebagai patokan dalam mempertimbangkan untuk membeli saham, tetapi mempertimbangkan hal lain seperti misalnya dividen. Investor dalam menanamkan modalnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen bukan berdasarkan *book valuenya* tetapi dari besarnya dividen yang diterima oleh investor. Selain itu, investor beranggapan bahwa nilai PBV yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham, sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan yang salah satu indikator yang digunakan ialah *earning per share* atau pendapatan pada setiap lembar sahamnya, dengan perhitungan tersebut investor akan mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan atas lembar saham yang dimiliki. Nilai PER yang tinggi tidak berarti perusahaan memiliki kinerja yang bagus untuk investasi dan juga bukan faktor utama dalam menentukan investasi, sehingga PER tidak berpengaruh pada harga saham.

2. Dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend per share*).

Variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan dengan DPR tinggi menandakan bahwa tingkat pembagian keuntungan atau laba yang dilakukan perusahaan kepada pemilik saham juga tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Investor akan tertarik membeli saham tersebut karena tingkat DPR-nya tinggi. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Variabel *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham karena rasio ini menggambarkan keuntungan dividen dari setiap lembar saham, dengan demikian DPS yang tinggi menandakan perusahaan memiliki prospek yang baik yang akan meningkatkan ketertarikan

investor untuk membeli saham sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan.

3. Arus Kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan).

Variabel arus kas operasi tidak berpengaruh pada harga saham, nilai arus kas operasi yang bernilai negatif berarti arus kas dari aktivitas operasi masuk lebih kecil daripada arus kas keluar, hal demikian bukan hanya menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak berjalan dengan lancar, tetapi bisa juga mengindikasikan bahwa perusahaan sedang tumbuh sehingga membutuhkan alokasi belanja modal yang besar untuk mendukung pertumbuhannya di kemudian hari, sehingga informasi arus kas operasi tidak selalu menjamin investor apakah ingin membeli atau menjual saham tersebut. Faktor-faktor pertimbangan lain untuk menguatkan keinginan investor untuk memutuskan dalam melakukan investasi, sehingga arus kas aktivitas operasi yang dimiliki perusahaan tidak banyak mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai positif (surplus) menandakan perusahaan memperoleh kas dengan melakukan pelepasan aktiva jangka panjang dan menjual surat berharga. Sedangkan aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai negatif (defisit) menandakan perusahaan tersebut meningkatkan investasi seperti membeli surat-surat berharga. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai arus kas yang positif

maupun negatif tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan dari investasi saham yang diterima oleh investor sehingga arus kas investasi tidak berpengaruh pada harga saham.

Variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham karena investor dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut dapat membayar atau mengembalikan keuntungan atas modal yang didapatkan oleh investor sehingga harga saham akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berbeda dari peneliti sebelumnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel–variabel baru selain variabel yang ada dalam penelitian yang berkaitan dengan harga saham seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).
2. Penelitian ini menggunakan proksi dengan mempresentasikan laporan keuangan perusahaan sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur rasio keuangan, deviden, dan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan jumlah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Diyani, A. L. *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran*. Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 1 No. 2, 47-54, 2017.
- Ardhila, H. F., & Utiyati, S. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5 No. 1, 1-18, 2016.
- Arifin, F. N., & Agustami, S. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 3, 1189-1210, 2016.
- Badri, M. D., & Mayasari. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*. Journal of Business Management and Entrepreneurship Education, Vol. 1 No. 1, 193-201, 2016.
- Cahya, T. B., *et al.* *Analisis Harga Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017*. Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 2 No. 2, 265-282, 2019.
- Cahyaningrum, W. Y., & Antikasari, W. T. *Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. Jurnal Economia, Vol. 13 No. 2, 191-200, 2017.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Darmawan. *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Desiana, L. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning per Share (EPS), Dividend Yield Ration (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. I Finance, Vol. 3 No. 2, 199-212, 2017.

- Dewi, W. D. M., & Adiwibowo, S. A. *Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 8 No. 1, 1-15, 2019.
- Efrizon. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 6 No. 1, 250-260, 2019.
- Ernayani, R., et al. *Perubahan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 1-10, 2018.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016.
- Girsang N. Agustina, et al. *Analisis Pengaruh EPS, DPR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 2, 351-362, 2019.
- Gultom, L. M., et al. *Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham pada Sector Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Global Manajemen, Vol. 8 No. 1, 35-44, 2019.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hartono, J. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Hery. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Lestari, N., & Munandar. A. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 No. 2, 152-164, 2020.
- Lilianti, E. *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ecoment Global, Vol. 3 No. 1, 12-22, 2018.

- Manullang, J., *et al.* *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, 129-138, 2019.
- Muliadi, H., & Fahmi, I. *Pengaruh Dividen per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 1 No. 2, 71-80, 2016.
- Munira, M., *et al.* *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 4 No. 3, 191-205, 2018.
- Mutiarani, N. N., *et al.* *Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30*. *Jurnal Edunomika*, Vol. 3 No. 2, 433-443, 2019.
- Ningtias, S. D., & Laila, N. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2016*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 1, 70-81, 2019.
- Nugraha, D. R., & Sudaryanto, B. *Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 4, 1-12, 2016.
- Nurchayati, & Nasaroh, S. *Analisis Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 6 No. 1, 127-134, 2017.
- Permadi., *et al.* *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 13 No. 3, 331-341, 2017.
- Poputra, N. D., & Kalangi, L. *Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Harga Pasar Saham Emiten LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 4, 803-814, 2016.
- Purwanti, S., *et al.* *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 16 No. 1, 113-123, 2015.

- Putri, S. U. A., et al. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. e-Proceeding of Management, Vol. 4 No. 3, 2605-2612, 2017.
- Rahim, S. A. *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3 No. 1, 22-38, 2015.
- Rahmadewi, W. P., & Abundanti, N. *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 4, 2106-2133, 2018.
- Retno, M.E.L., & Permatasari. P. *Studi Terhadap Pembagian Dividen dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 2 No. 1, 69-85, 2016.
- Rukmini, F. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Skripsi Sarjana Manajemen. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020.
- Samosir, E.S.H. *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Journal of Business Studies, Vol. 2 No. 1, 75-83, 2017.
- Santoso, S. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- . *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- . *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Sari, I. D. *Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Investment Harga Saham*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5 No. 2, 123-134, 2020.
- Sari, P. W. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Skylandsea, Vol. 2 No.1, 43-52, 2018.
- Sholekhah, N. S. A., dkk. *Pengaruh Kas dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Go Public di BEI tahun 2014-2017)*. E-JRA, Vol. 7 No. 7, 47-59, 2018.

- Smith, M., & Aziz, R. T F. *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5 No. 2, 71-78, 2017.
- Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015.
- Sulia. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 No. 2, 129-140, 2017.
- Suryanengsih, D. T., & Kharisma, F. *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017*. Borneo Student Research, Vol. 1 No. 3, 1564-1570, 2020.
- Susanto, O., et al. *Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2013-2016*. Jurnal Aksara Public, Vol. 3 No. 3, 101-111, 2019.
- Sutapa, N. I. *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2, 11-19, 2018.
- Syahedeh, M., et al. *Pengaruh Devidend per Share (DPS), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. e-Jurnal Riset Manajemen, Vol. 6 No. 2, 63-76, 2017.
- Wahyuningsih, S. *Analisis Fundamental Saham di Sektor Asuransi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2, 1-9, 2018.
- Watung, W. R., & Ilat, V. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada*

Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 2, 518-529, 2016.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika.* Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Anonim. *Data Pasar, Data Saham, Indeks Saham.* <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>. Diakses 16 Maret 2020.

Anonim. *Produk Syariah.* <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah>. Diakses 27 Juni 2020.

Anonim. *Yahoo Finance.* <https://finance.yahoo.com>. Diakses 16 Maret 2020.

Perundang Undangan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Pemilihan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Mei-Jun 2018	Jun-Nov 2018	Des-Mei 2019	Jun-Nov 2019
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	v	v	v	v
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	v	v	v	v
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	v	v	v	v
ADRO	Adaro Energy Tbk.	v	v	v	v
AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	v	-	-	-
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	v	-	-	-
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	v	v	v	v
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	v	v	v	v
APLN	Agung Podomoro Tbk.	v	v	v	-
ASII	Astra International Tbk.	v	v	v	v
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	v	v	v	v
AUTO	Astra Otopart Tbk.	-	-	v	v
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	v	v	v	-
BKSL	Sentul City Tbk.	v	v	v	v
BMTR	Global Mediacom Tbk.	v	v	v	v
BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	-	-	-	v
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	v	v	v	-
BRPT	Barito Pacific Tbk.	v	v	v	v
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	v	v	v	v
BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	-	-	-	v
BWPT	Eagle High Plantation Tbk.	-	-	v	v
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	v	-	-	-
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	-	-	-	v
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	v	v	v	v
CTRA	Ciputra Development Tbk.	v	v	v	v
DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	v	v	v	v
ELSA	Elnusa Tbk.	v	v	v	-
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	-	-	v	v
EXCL	XL Axiata Tbk.	v	v	v	v
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	-	v
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	-	-	-	v
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	v	v	-	-

HRUM	Harum Energy Tbk.	v	v	v	v
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	v	v	v	v
IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	v	v	v	-
INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	v	v	v	-
INCO	Vale Indonesia Tbk.	v	v	v	v
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	v	v	v	v
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	-	-	-	v
INDY	Indika Energy Tbk.	v	v	v	v
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	v	v	v	v
ISAT	Indosat Tbk.	-	-	v	v
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	v	v	v	v
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	v	v	v	v
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	-	-	v	v
KAEF	Kimia Farma Tbk.	v	v	v	v
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	v	v	v	v
KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	v	-	-
LINK	Link Net Tbk.	v	v	v	v
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	v	v	v	v
LPPF	Matahari Department Store Tbk.	v	v	v	v
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	v	v	v	v
MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	v	v	v	v
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	v	v	v	v
MLPL	Multipolar Tbk.	v	-	-	-
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	v	v	v	v
MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	-	-	-	v
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	v	v	-	-
MYOR	Mayora Indah Tbk.	-	-	v	v
MYRX	Hanson International Tbk.	v	-	v	v
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	v	v	-	-
PBRX	Pan Brother Tbk.	-	v	-	-
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	v	v	v	-
PPRO	PP Properti Tbk.	v	v	v	v
PTBA	Bukit Asam Tbk.	v	v	v	v
PTPP	PP (Persero) Tbk.	v	v	v	v
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	v	v	v	v
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	v	v	v	-
RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	v	v	v	-
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	v	v	-	-
SCMA	Surya Citra Media Tbk.	v	v	v	v

SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	-	-	v	v
SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	-	-	-	v
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	-	-	v	v
SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	v	v	v	-
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	v	v	v	v
SMRA	Summarecon Agung Tbk	v	v	v	v
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	v	v	-	-
TARA	Sitara Propertindo Tbk.	-	v	v	v
TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-	-	-	v
TINS	Timah Tbk.	v	v	v	v
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	v	v	v	v
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	v	v	v	v
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	v	v	v	v
TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	-	-	v	-
UNTR	United Tractors Tbk.	v	v	v	v
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	v	v	v	v
VIVA	Visi Media Asia Tbk.	-	v	v	-
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	v	v	v	v
WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	-	-	-	v
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	v	v	v	v
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	v	v	-	-
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	v	v	v	v
ZINC	Kapuas Prima Coal	-	-	-	v

Lampiran 2. Sampel serta Nilai Variabel Dependen dan Independen

No	Kode	Nama Perusahaan	Variabel	Indikator	Tahun	
					2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp 4.500.628.000,000	Rp 4.472.011.000,000
				Hutang Lancar	Rp 3.076.530.000,000	Rp 1.566.765.000,000
				Current Ratio	1.46	2.85
				Aktiva Lancar - Persediaan	Rp 2.368.363.000,000	Rp 1.974.035.000,000
			Profitabilitas	Hutang Lancar	Rp 3.076.530.000,000	Rp 1.566.765.000,000
				Quick Ratio	0.69	1.59
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 1.520.723.000,000	Rp 243.629.000,000
				Penjualan	Rp 19.084.387.000,000	Rp 17.452.736.000,000
			Solvabilitas	NPM	0.08	0.01
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 1.520.723.000,000	Rp 243.629.000,000
				Total Aset	Rp 26.856.967.000,000	Rp 26.974.124.000,000
				RoA	0.06	0.01
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 1.520.723.000,000	Rp 243.629.000,000
				Total Ekuitas	Rp 19.474.522.000,000	Rp 18.978.527.000,000
				RoE	0.08	0.01
				Laba Saham Biasa		
				Saham Biasa Yang Beredar		
				EPS	747.40	109.69
				Total Hutang	Rp 7.382.445.000,000	Rp 7.995.597.000,000
				Modal	Rp 19.474.522.000,000	Rp 18.978.527.000,000
			Rasio Valuasi	DER	0.38	0.42
				Harga Per Lembar Saham	Rp 11.825	Rp 14.575
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp 19.474.522.000,000	Rp 18.978.527.000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp 1.924.688.333	Rp 1.924.688.333
				PBV	1.17	1.48
				Harga Per Lembar Saham	Rp 11.825	Rp 14.575
				Pendapatan per Lembar Saham	747.40	109.69
				PER	15.82	132.87
				Total Dividen	Rp 904.604.000,000	Rp 646.695.000,000
				Laba Bersih	Rp 1.520.723.000,000	Rp 243.629.000,000
			Dividen	DPR	0.59	2.65
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 904.604.000,000	Rp 646.695.000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp 1.924.688.333	Rp 1.924.688.333
				DPS	470.00	336.00
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 2.045.235.000,000	Rp 1.292.353.000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 2.841.822.000,000	Rp 2.045.235.000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 2.841.822.000,000	Rp 2.045.235.000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi	-0.28	-0.37
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 1.678.767.000,000	-Rp 1.307.383.000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 1.753.504.000,000	-Rp 1.678.767.000,000
Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 1.753.504.000,000	-Rp 1.678.767.000,000				
Arus Kas Aktivitas Investasi	-0.04	-0.22				
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp 609.332.000,000	Rp 334.094.000,000			
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp 1.361.618.000,000	-Rp 609.332.000,000			
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp 1.361.618.000,000	-Rp 609.332.000,000			
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-0.55	0.45			
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp 4.096.280.475.383	Rp 4.584.328.815.680
				Hutang Lancar	Rp 631.055.459.387	Rp 567.618.484.153
				Current Ratio	6.49	8.08
				Aktiva Lancar - Persediaan	Rp 4.096.280.475.383	Rp 4.584.328.815.680
			Profitabilitas	Hutang Lancar	Rp 631.055.459.387	Rp 567.618.484.153
				Quick Ratio	2.50	3.40
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 976.273.356.597	Rp 1.036.610.556.510
				Penjualan	Rp 7.124.230.646.381	Rp 7.986.528.789.676
			Solvabilitas	NPM	0.14	0.13
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 976.273.356.597	Rp 1.036.610.556.510
				Total Aset	Rp 5.321.180.855.541	Rp 5.920.169.803.449
				RoA	0.18	0.18
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 976.273.356.597	Rp 1.036.610.556.510
				Total Ekuitas	Rp 4.235.471.045.929	Rp 4.742.494.275.864
				RoE	0.23	0.22
				Laba Saham Biasa		
				Saham Biasa Yang Beredar		
				EPS	56.49	60.33
				Total Hutang	Rp 1.085.709.809.612	Rp 1.177.675.527.585
				Modal	Rp 4.235.471.045.929	Rp 4.742.494.275.864
			Rasio Valuasi	DER	0.26	0.25
				Harga Per Lembar Saham	Rp 1.490	Rp 1.495
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp 4.235.471.045.929	Rp 4.742.494.275.864
				jumlah saham yang beredar	Rp 17.150.000,000	Rp 17.150.000,000
				PBV	6.03	5.41
				Harga Per Lembar Saham	Rp 1.490	Rp 1.495
				Pendapatan per Lembar Saham	56.49	60.33
				PER	26.38	24.78
				Total Dividen	Rp 389.343.686.991	Rp 483.562.258.825
				Laba Bersih	Rp 976.273.356.597	Rp 1.036.610.556.510
			Dividen	DPR	0.40	0.47
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 389.343.686.991	Rp 483.562.258.825
				Jumlah Lembar Saham	Rp 17.150.000,000	Rp 17.150.000,000
				DPS	22.70	28.20
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 280.549.714.304	Rp 1.159.516.485.667
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 690.355.938.041	Rp 280.549.714.304
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 690.355.938.041	Rp 280.549.714.304
				Arus Kas Aktivitas Operasi	-0.59	3.13

			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 183,916,897,980	-Rp 158,077,866,466
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t		-Rp 187,331,134,628	-Rp 183,916,897,980
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1		-Rp 187,331,134,628	-Rp 183,916,897,980
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.02	-0.14
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp 198,587,523,725	-Rp 547,511,999,461
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t		-Rp 302,259,178,983	-Rp 198,587,523,725
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1		-Rp 302,259,178,983	-Rp 198,587,523,725
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-0.34	1.76
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp 25,429,544,167,566	Rp 30,315,155,278,021
			Hutang Lancar	Rp 18,964,304,189,855	Rp 24,493,176,968,328	
			Current Ratio		1.34	1.24
			Aktiva Lancar -	Rp 25,429,544,167,566	Rp 30,315,155,278,021	
			Persediaan	Rp 4,360,890,510,200	Rp 4,778,581,868,397	
			Hutang Lancar	Rp 18,964,304,189,855	Rp 24,493,176,968,328	
			Quick Ratio		1.11	1.04
			Profitabilitas	Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 645,029,449,105	Rp 665,048,421,529
			Penjualan	Rp 15,655,499,866,493	Rp 15,307,860,220,494	
			NPM		0.04	0.04
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 645,029,449,105	Rp 665,048,421,529	
			Total Aset	Rp 30,118,614,769,882	Rp 36,515,833,214,549	
			RoA		0.02	0.02
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 645,029,449,105	Rp 665,048,421,529	
			Total Ekuitas	Rp 6,285,271,896,258	Rp 6,834,297,680,021	
			RoE		0.10	0.10
			Labu Saham Biasa			
			Saham Biasa Yang Beredar			
			EPS		181.00	186.00
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp 23,833,342,873,624	Rp 29,681,535,534,528
			Modal	Rp 6,285,271,896,258	Rp 6,834,297,680,021	
			DER		3.79	4.34
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp 1,585	Rp 1,175
			Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp 6,285,271,896,258	Rp 6,834,297,680,021	
			jumlah saham yang beredar	Rp 3,560,849,376	Rp 3,560,849,376	
			PBV		0.90	0.61
			Harga Per Lembar Saham	Rp 1,585	Rp 1,175	
			Pendapatan per Lembar Saham	Rp 181.00	Rp 186.00	
			PER		8.76	6.32
			Dividen	Total Dividen	Rp 103,083,063,043	Rp 128,831,781,042
			Labu Bersih	Rp 645,029,449,105	Rp 665,048,421,529	
			DPR		0.16	0.19
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 103,083,063,043	Rp 128,831,781,042	
			Jumlah Lembar Saham	Rp 3,560,849,376	Rp 3,560,849,376	
			DPS		28.95	36.18
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 70,902,349,063	Rp 496,197,490,895
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	-Rp 3,208,365,514,894	-Rp 853,593,583,910	
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	-Rp 3,208,365,514,894	-Rp 853,593,583,910	
			Arus Kas Aktivitas Operasi		-1.02	-0.42
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 936,798,793,672	-Rp 1,514,892,130,158
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 104,554,496,402	-Rp 1,187,041,268,468	
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 104,554,496,402	-Rp 1,187,041,268,468	
			Arus Kas Aktivitas Investasi		7.96	0.28
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp 2,240,709,597	Rp 1,010,667,876,639
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp 4,079,183,303,453	Rp 534,689,469,648	
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp 4,079,183,303,453	Rp 534,689,469,648	
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-1.00	-2.89
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp 23,192,666,666,667	Rp 29,304,500,000,000
			Hutang Lancar	Rp 11,832,507,246,377	Rp 17,119,458,333,333	
			Current Ratio		1.96	1.71
			Aktiva Lancar -	Rp 23,192,666,666,667	Rp 29,304,500,000,000	
			Persediaan	Rp 772,834,500,000	Rp 1,680,972,222,222	
			Hutang Lancar	Rp 11,832,507,246,377	Rp 17,119,458,333,333	
			Quick Ratio		1.89	1.61
			Profitabilitas	Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 6,920,884,057,971	Rp 6,041,694,444,444
			Penjualan	Rp 52,460,159,420,290	Rp 48,016,027,777,778	
			NPM		0.13	0.13
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 6,920,884,057,971	Rp 6,041,694,444,444	
			Total Aset	Rp 102,329,782,608,696	Rp 100,237,569,444,444	
			RoA		0.07	0.06
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 6,920,884,057,971	Rp 6,041,694,444,444	
			Total Ekuitas	Rp 62,357,855,072,464	Rp 55,324,930,555,556	
			RoE		0.11	0.11
			Labu Saham Biasa			
			Saham Biasa Yang Beredar			
			EPS		189.28	175.56
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp 39,971,927,536,232	Rp 44,912,638,888,889
			Modal	Rp 62,357,855,072,464	Rp 55,324,930,555,556	
			DER		0.64	0.81
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp 1,215	Rp 1,555
			Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp 62,357,855,072,464	Rp 55,324,930,555,556	
			jumlah saham yang beredar	Rp 3,198,596,200,000	Rp 3,198,596,200,000	
			PBV		62.32	89.90
			Harga Per Lembar Saham	Rp 1,215	Rp 1,555	
			Pendapatan per Lembar Saham	Rp 189.28	Rp 175.56	
			PER		6.42	8.86
			Dividen	Total Dividen	Rp 3,625,072,463,768	Rp 2,781,000,000,000
			Labu Bersih	Rp 6,920,884,057,971	Rp 6,041,694,444,444	
			DPR		0.52	0.46
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 3,625,072,463,768	Rp 2,781,000,000,000	

				Jumlah Lembar Saham	Rp	3,198,596,200,000	Rp	3,198,596,200,000
				DPS		1.13		0.87
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	13,129,130,434,783	Rp	12,740,041,666,667
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	11,536,216,216,216	Rp	13,129,130,434,783
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	11,536,216,216,216	Rp	13,129,130,434,783
				Arus Kas Aktivitas Operasi		0.14		-0.03
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	11,495,014,492,754	-Rp	7,479,222,222,222
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	5,856,527,027,027	-Rp	11,604,130,434,783
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	5,856,527,027,027	-Rp	11,604,130,434,783
				Arus Kas Aktivitas Investasi		0.96		-0.36
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	5,484,072,463,768	Rp	3,656,944,444,444
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	3,900,824,324,324	-Rp	5,374,956,521,739
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	3,900,824,324,324	-Rp	5,374,956,521,739
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.41		-1.68
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	11,268,597,800,000	Rp	10,777,639,192,000
				Hutang Lancar	Rp	8,062,727,824,000	Rp	8,712,526,231,000
				Current Ratio		1.40		1.24
				Aktiva Lancar -	Rp	11,268,597,800,000	Rp	10,777,639,192,000
				Persediaan	Rp	1,356,978,750,000	Rp	1,621,345,790,000
				Hutang Lancar	Rp	8,062,727,824,000	Rp	8,712,526,231,000
				Quick Ratio		1.23		1.05
			Profitabilitas	Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,596,652,821,000	Rp	703,077,279,000
				Penjualan	Rp	23,548,144,117,000	Rp	21,702,637,573,000
				NPM		0.07		0.03
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,596,652,821,000	Rp	703,077,279,000
				Total Aset	Rp	19,940,850,599,000	Rp	21,409,046,173,000
				RoA		0.08		0.03
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,596,652,821,000	Rp	703,077,279,000
				Total Ekuitas	Rp	9,926,831,339,000	Rp	10,066,861,340,000
				RoE		0.16		0.07
				Labu Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		413.45		180.28
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp	10,014,019,260,000	Rp	11,342,184,833,000
				Modal	Rp	9,926,831,339,000	Rp	10,066,861,340,000
				DER		1.01		1.13
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham				
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	9,926,831,339,000	Rp	10,066,861,340,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	4,014,694,920	Rp	4,014,694,920
				PBV		1.60		0.31
				Harga Per Lembar Saham	Rp	4,290	Rp	3,950
				Pendapatan per Lembar Saham		413.45		180.28
				PER		10.38		21.91
			Dividen	Total Dividen	Rp	801,483,719,000	Rp	963,526,780,000
				Labu Bersih	Rp	1,596,652,821,000	Rp	703,077,279,000
				DPR		0.50		1.37
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	801,483,719,000	Rp	963,526,780,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp	4,014,694,920	Rp	4,014,694,920
				DPS		199.64		240.00
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	-Rp	448,864,030,000	Rp	687,979,553,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	682,224,585,000	-Rp	448,864,030,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	682,224,585,000	-Rp	448,864,030,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		-1.66		-2.53
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	Rp	385,813,753,000	-Rp	779,297,473,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	Rp	833,453,209,000	Rp	385,813,753,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	Rp	833,453,209,000	Rp	385,813,753,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.54		-3.02
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	Rp	350,753,571,000	-Rp	128,832,144,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	1,111,421,217,000	Rp	350,753,571,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	1,111,421,217,000	Rp	350,753,571,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-1.32		-1.37
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	8,498,442,636,000	Rp	7,665,239,260,000
				Hutang Lancar	Rp	5,511,744,144,000	Rp	5,293,238,393,000
				Current Ratio		1.54		1.45
				Aktiva Lancar -	Rp	8,498,442,636,000	Rp	7,665,239,260,000
				Persediaan	Rp	2,027,731,541,000	Rp	1,796,301,441,000
				Hutang Lancar	Rp	5,511,744,144,000	Rp	5,293,238,393,000
				Quick Ratio		1.17		1.11
			Profitabilitas	Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	874,426,593,000	Rp	193,853,031,000
				Penjualan	Rp	25,241,268,367,000	Rp	32,718,542,699,000
				NPM		0.03		0.01
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	874,426,593,000	Rp	193,853,031,000
				Total Aset	Rp	33,306,390,807,000	Rp	30,194,907,730,000
				RoA		0.03		0.01
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	874,426,593,000	Rp	193,853,031,000
				Total Ekuitas	Rp	19,739,230,723,000	Rp	18,133,419,175,000
				RoE		0.04		0.01
				Labu Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		36.39		8.07
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp	13,567,160,084,000	Rp	12,061,488,555,000
				Modal	Rp	19,739,230,723,000	Rp	18,133,419,175,000
				DER		0.69		0.67
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp	765	Rp	840
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	19,739,230,723,000	Rp	18,133,419,175,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	24,030,764,724	Rp	24,030,764,724
				PBV		0.93		1.11
				Harga Per Lembar Saham	Rp	765	Rp	840

				Pendapatan per Lembar Saham	36.39	8.07
				PER	21.02	104.09
			Dividen	Total Dividen	Rp 47,777,374,000	Rp 306,048,761,000
				Lab Bersih	Rp 874,426,593,000	Rp 193,853,031,000
				DPR	0.05	1.58
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 47,777,374,000	Rp 306,048,761,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp 24,030,764,724	Rp 24,030,764,724
				DPS	1.99	12.74
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAGO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 1,874,578,431,000	Rp 1,633,837,222,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 1,379,176,412,000	Rp 1,874,578,431,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 1,379,176,412,000	Rp 1,874,578,431,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi	0.36	-0.13
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 2,593,809,364,000	-Rp 885,313,400,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 2,890,561,357,000	-Rp 2,593,809,364,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 2,890,561,357,000	-Rp 2,593,809,364,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi	-0.10	-0.66
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp 619,759,898,000	-Rp 1,363,159,711,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp 568,358,413,000	-Rp 619,759,898,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp 568,358,413,000	-Rp 619,759,898,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan	0.09	1.20
7	ASII	Astra International Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp 133,609,000,000,000	Rp 129,058,000,000,000
				Hutang Lancar	Rp 116,467,000,000,000	Rp 99,962,000,000,000
				Current Ratio	1.15	1.29
				Aktiva Lancar -	Rp 133,609,000,000,000	Rp 129,058,000,000,000
				Persediaan	Rp 26,505,000,000,000	Rp 24,287,000,000,000
				Hutang Lancar	Rp 116,467,000,000,000	Rp 99,962,000,000,000
				Quick Ratio	0.92	1.05
			Profitabilitas	Lab Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 27,372,000,000,000	Rp 26,621,000,000,000
				Penjualan	Rp 239,205,000,000,000	Rp 237,166,000,000,000
				NPM	0.11	0.11
				Lab Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 27,372,000,000,000	Rp 26,621,000,000,000
				Total Aset	Rp 344,711,000,000,000	Rp 351,958,000,000,000
				RoA	0.08	0.08
				Lab Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 27,372,000,000,000	Rp 26,621,000,000,000
				Total Ekuitas	Rp 174,363,000,000,000	Rp 186,763,000,000,000
				RoE	0.16	0.14
				Lab Saham Biasa		
				Saham Biasa Yang Beredar		
				EPS	535.00	536.00
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp 170,348,000,000,000	Rp 165,195,000,000,000
				Modal	Rp 174,363,000,000,000	Rp 186,763,000,000,000
				DER	0.98	0.88
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp 8,225	Rp 6,925
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp 174,363,000,000,000	Rp 186,763,000,000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp 40,483,553,140	Rp 40,483,553,140
				PBV	1.91	1.50
				Harga Per Lembar Saham	Rp 8,225	Rp 6,925
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp 535.00	Rp 536.00
				PER	15.37	12.92
			Dividen	Total Dividen	Rp 7,500,000,000,000	Rp 8,600,000,000,000
				Lab Bersih	Rp 27,372,000,000,000	Rp 26,621,000,000,000
				DPR	0.27	0.32
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 7,500,000,000,000	Rp 8,600,000,000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp 40,483,553,140	Rp 40,483,553,140
				DPS	185.26	212.43
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAGO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 27,692,000,000,000	Rp 19,175,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 23,285,000,000,000	Rp 27,692,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 23,285,000,000,000	Rp 27,692,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi	0.19	-0.31
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 29,731,000,000,000	-Rp 14,186,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 14,941,000,000,000	-Rp 29,731,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 14,941,000,000,000	-Rp 29,731,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi	0.99	-0.52
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp 4,873,000,000,000	-Rp 5,414,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp 6,184,000,000,000	-Rp 4,873,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp 6,184,000,000,000	-Rp 4,873,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-1.79	0.11
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp 14,097,959,000,000	Rp 13,297,718,000,000
				Hutang Lancar	Rp 4,732,868,000,000	Rp 5,188,281,000,000
				Current Ratio	2.98	2.56
				Aktiva Lancar -	Rp 14,097,959,000,000	Rp 13,297,718,000,000
				Persediaan	Rp 6,155,542,000,000	Rp 5,718,089,000,000
				Hutang Lancar	Rp 4,732,868,000,000	Rp 5,188,281,000,000
				Quick Ratio	1.68	1.46
			Profitabilitas	Lab Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 4,551,485,000,000	Rp 3,632,174,000,000
				Penjualan	Rp 53,957,604,000,000	Rp 58,634,502,000,000
				NPM	0.08	0.06
				Lab Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 4,551,485,000,000	Rp 3,632,174,000,000
				Total Aset	Rp 27,645,118,000,000	Rp 29,353,041,000,000
				RoA	0.16	0.12
				Lab Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 4,551,485,000,000	Rp 3,632,174,000,000
				Total Ekuitas	Rp 19,391,174,000,000	Rp 21,071,600,000,000
				RoE	0.23	0.17
				Lab Saham Biasa		
				Saham Biasa Yang Beredar		
				EPS	278.00	222.00
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp 8,253,944,000,000	Rp 8,281,441,000,000
				Modal	Rp 19,391,174,000,000	Rp 21,071,600,000,000
				DER	0.43	0.39

				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS	10.30		27.70	
Solvabilitas				Total Hutang	Rp 311,529,808,844	Rp	1,121,231,243,313	
				Modal	Rp 7,188,503,626,528	Rp	6,495,739,786,307	
				DER	0.04		0.17	
Rasio Valuasi				Harga Per Lembar Saham	Rp 159	Rp	296	
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp 7,188,503,626,528	Rp	6,495,739,786,307	
				jumlah saham yang beredar	Rp 48,198,111,100	Rp	48,198,111,100	
				PBV	1.07		2.20	
				Harga Per Lembar Saham	Rp 159	Rp	296	
				Pendapatan per Lembar Saham	10.30		27.70	
				PER	15.44		10.69	
Dividen				Total Dividen	Rp 313,287,722,150	Rp	1,012,160,333,100	
				Laba Bersih	Rp 496,364,970,438	Rp	1,335,420,919,293	
				DPR	0.63		0.76	
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 313,287,722,150	Rp	1,012,160,333,100	
				Jumlah Lembar Saham	Rp 48,198,111,100	Rp	48,198,111,100	
			DPS	6.50		21.00		
Arus Kas Aktivitas Operasi				$P_{AO} = \frac{\Delta AO_t - \Delta O_{t-1}}{\Delta O_{t-1}}$	Rp 340,732,528,431	Rp	1,948,653,166,175	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 755,193,226,091	Rp	340,732,528,431	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 755,193,226,091	Rp	340,732,528,431	
				Arus Kas Aktivitas Operasi	-0.55		4.72	
Arus Kas Aktivitas Investasi				$P_{AI} = \frac{\Delta I_t - \Delta I_{t-1}}{\Delta I_{t-1}}$	-Rp 78,553,785,493	-Rp	77,707,755	
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 140,940,263,647	-Rp	78,553,785,493	
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 140,940,263,647	-Rp	78,553,785,493	
				Arus Kas Aktivitas Investasi	-0.44		-1.00	
Arus Kas Aktivitas Pendanaan				$P_{AP} = \frac{\Delta AP_t - \Delta AP_{t-1}}{\Delta AP_{t-1}}$	-Rp 313,658,792,150	-Rp	2,024,906,566,200	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp 1,036,259,388,650	-Rp	313,658,792,150	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp 1,036,259,388,650	-Rp	313,658,792,150	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-0.70		5.46	
Likuiditas				Aktiva Lancar	Rp 4,439,447,842,857	Rp	4,119,855,785,714	
				Hutang Lancar	Rp 973,618,928,571	Rp	446,722,457,143	
				Current Ratio	4.58		9.22	
				Aktiva Lancar -	Rp 4,439,447,842,857	Rp	4,119,855,785,714	
				Persediaan	Rp 503,692,100,000	Rp	232,259,242,857	
				Hutang Lancar	Rp 973,618,928,571	Rp	446,722,457,143	
				Quick Ratio	4.04		8.70	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 574,363,171,429	Rp	287,465,557,143	
				Penjualan	Rp 4,810,111,285,714	Rp	3,751,295,271,429	
				NPM	0.12		0.08	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 574,363,171,429	Rp	287,465,557,143	
				Total Aset	Rp 6,685,559,928,571	Rp	6,385,742,200,000	
				ROA	0.09		0.05	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 574,363,171,429	Rp	287,465,557,143	
				Total Ekuitas	Rp 5,549,811,300,000	Rp	5,708,335,900,000	
			RoE	0.10		0.05		
			Laba Saham Biasa					
			Saham Biasa Yang Beredar					
			EPS	177.00		103.00		
Solvabilitas				Total Hutang	Rp 1,135,748,628,571	Rp	677,406,300,000	
				Modal	Rp 5,549,811,300,000	Rp	5,708,335,900,000	
				DER	0.20		0.12	
Rasio Valuasi				Harga Per Lembar Saham	Rp 1,400	Rp	1,320	
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp 5,549,811,300,000	Rp	5,708,335,900,000	
				jumlah saham yang beredar	Rp 270,362,000,000	Rp	270,362,000,000	
				PBV	68.20		62.52	
				Harga Per Lembar Saham	Rp 1,400	Rp	1,320	
				Pendapatan per Lembar Saham	177.00		103	
				PER	7.91		12.82	
Dividen				Total Dividen	Rp 642,857,142,857	Rp	98,808,371,429	
				Laba Bersih	Rp 574,363,171,429	Rp	287,465,557,143	
				DPR	1.12		0.34	
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 642,857,142,857	Rp	98,808,371,429	
				Jumlah Lembar Saham	Rp 270,362,000,000	Rp	270,362,000,000	
			DPS	2.38		0.37		
Arus Kas Aktivitas Operasi				$P_{AO} = \frac{\Delta AO_t - \Delta O_{t-1}}{\Delta O_{t-1}}$	Rp 355,775,185,714	Rp	337,168,942,857	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 780,002,600,000	Rp	355,775,185,714	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 780,002,600,000	Rp	355,775,185,714	
				Arus Kas Aktivitas Operasi	-0.54		-0.05	
Arus Kas Aktivitas Investasi				$P_{AI} = \frac{\Delta I_t - \Delta I_{t-1}}{\Delta I_{t-1}}$	-Rp 175,089,014,286	-Rp	63,301,142,857	
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 123,076,871,429	-Rp	175,089,014,286	
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 123,076,871,429	-Rp	175,089,014,286	
				Arus Kas Aktivitas Investasi	0.42		-1.36	
Arus Kas Aktivitas Pendanaan				$P_{AP} = \frac{\Delta AP_t - \Delta AP_{t-1}}{\Delta AP_{t-1}}$	-Rp 893,702,114,286	-Rp	129,850,528,571	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp 152,163,314,286	-Rp	893,702,114,286	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp 152,163,314,286	-Rp	893,702,114,286	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan	4.87		-0.85	
Likuiditas				Aktiva Lancar	Rp 14,121,568,000,000	Rp	16,624,925,000,000	
				Hutang Lancar	Rp 7,235,398,000,000	Rp	6,556,359,000,000	
				Current Ratio	1.95		2.54	
				Aktiva Lancar -	Rp 14,121,568,000,000	Rp	16,624,925,000,000	
				Persediaan	Rp 4,001,277,000,000	Rp	3,840,690,000,000	
				Hutang Lancar	Rp 7,235,398,000,000	Rp	6,556,359,000,000	
				Quick Ratio	1.40		1.95	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 4,658,781,000,000	Rp	5,360,029,000,000	
				Penjualan	Rp 38,413,407,000,000	Rp	42,296,703,000,000	
				NPM	0.12		0.13	
	11	HRUM	Harum Energy Tbk.					
	12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.					

				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	4,658,781,000,000	Rp	5,360,029,000,000
				Total Asat	Rp	34,367,153,000,000	Rp	38,709,314,000,000
				RoA		0.14		0.14
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	4,658,781,000,000	Rp	5,360,029,000,000
				Total Ekuitas	Rp	22,707,150,000,000	Rp	26,671,104,000,000
				RoE		0.21		0.20
				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		392.00		432.00
				Solvabilitas				
				Total Hutang	Rp	11,660,003,000,000	Rp	12,038,210,000,000
				Modal	Rp	22,707,150,000,000	Rp	26,671,104,000,000
				DER		0.51		0.45
				Rasio Valuasi				
				Harga Per Lembar Saham	Rp	10,450	Rp	11,150
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	22,707,150,000,000	Rp	26,671,104,000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	11,661,908,000	Rp	11,661,908,000
				PBV		5.37		4.88
				Harga Per Lembar Saham	Rp	10,450	Rp	11,150
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp	392.00	Rp	432.00
				PER		26.66		25.81
				Dividen				
				Total Dividen	Rp	1,889,229,000,000	Rp	2,274,072,000,000
				Laba Bersih	Rp	4,658,781,000,000	Rp	5,360,029,000,000
				DPR		0.41		0.42
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	1,889,229,000,000	Rp	2,274,072,000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp	11,661,908,000	Rp	11,661,908,000
				DPS		162.00		195.00
				Arus Kas Aktivitas Operasi				
				$PAD = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	4,653,375,000,000	Rp	7,398,161,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	5,174,368,000,000	Rp	4,653,375,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	5,174,368,000,000	Rp	4,653,375,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		-0.10		0.59
				Arus Kas Aktivitas Investasi				
				$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	4,712,882,000,000	-Rp	2,399,814,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	2,949,740,000,000	-Rp	4,712,882,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	2,949,740,000,000	-Rp	4,712,882,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		0.60		-0.49
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
				$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	4,242,099,000,000	-Rp	1,266,076,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	1,815,525,000,000	-Rp	4,242,099,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	1,815,525,000,000	-Rp	4,242,099,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		1.34		-0.70
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	33,272,618,000,000	Rp	31,403,445,000,000
				Hutang Lancar	Rp	31,204,102,000,000	Rp	24,686,862,000,000
				Current Ratio		1.07		1.27
				Aktiva Lancar -	Rp	33,272,618,000,000	Rp	31,403,445,000,000
				Persediaan	Rp	11,644,156,000,000	Rp	9,658,705,000,000
				Hutang Lancar	Rp	31,204,102,000,000	Rp	24,686,862,000,000
				Quick Ratio		0.69		0.88
				Profitabilitas				
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	4,961,851,000,000	Rp	5,902,729,000,000
				Penjualan	Rp	73,394,728,000,000	Rp	76,592,955,000,000
				NPV		0.07		0.08
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	4,961,851,000,000	Rp	5,902,729,000,000
				Total Asat	Rp	96,537,796,000,000	Rp	96,198,559,000,000
				RoA		0.05		0.06
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	4,961,851,000,000	Rp	5,902,729,000,000
				Total Ekuitas	Rp	49,916,800,000,000	Rp	54,202,488,000,000
				RoE		0.10		0.11
				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		474.00		559.00
				Solvabilitas				
				Total Hutang	Rp	46,620,996,000,000	Rp	41,996,071,000,000
				Modal	Rp	49,916,800,000,000	Rp	54,202,488,000,000
				DER		0.93		0.77
				Rasio Valuasi				
				Harga Per Lembar Saham	Rp	7,450	Rp	7,925
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	49,916,800,000,000	Rp	54,202,488,000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	8,780,426,500	Rp	8,780,426,500
				PBV		1.31		1.28
				Harga Per Lembar Saham	Rp	7,450	Rp	7,925
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp	474.00	Rp	559.00
				PER		15.72		14.18
				Dividen				
				Total Dividen	Rp	2,080,961,000,000	Rp	2,072,181,000,000
				Laba Bersih	Rp	4,961,851,000,000	Rp	5,902,729,000,000
				DPR		0.42		0.35
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	2,080,961,000,000	Rp	2,072,181,000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp	8,780,426,500	Rp	8,780,426,500
				DPS		237.00		236.00
				Arus Kas Aktivitas Operasi				
				$PAD = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	5,935,829,000,000	Rp	13,344,494,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	6,507,806,000,000	Rp	5,935,829,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	6,507,806,000,000	Rp	5,935,829,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		-0.09		1.25
				Arus Kas Aktivitas Investasi				
				$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	11,223,682,000,000	-Rp	583,826,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	6,057,777,000,000	-Rp	11,223,682,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	6,057,777,000,000	-Rp	11,223,682,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		0.85		-0.95
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
				$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	Rp	48,125,000,000	-Rp	7,660,235,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	155,600,000,000	Rp	48,125,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	155,600,000,000	Rp	48,125,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-1.31		-160.17
14	INDY	Indika Energy Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	14,598,231,920,000	Rp	1,431,426,846,000
				Hutang Lancar	Rp	6,704,230,250,000	Rp	711,411,136,000
				Current Ratio		2.18		2.01
				Aktiva Lancar -	Rp	14,598,231,920,000	Rp	1,431,426,846,000

			Persediaan	Rp	730,799,030,000	Rp	48,158,284,000			
			Hutang Lancar	Rp	6,704,230,250,000	Rp	711,411,136,000			
			Quick Ratio		2.07		1.94			
Profitabilitas			Labas Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	978,621,890,000	Rp	4,992,434,000			
			Penjualan	Rp	29,628,609,010,000	Rp	2,782,676,420,000			
			NPM		0.03		0.00			
			Labas Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	978,621,890,000	Rp	4,992,434,000			
			Total Aset	Rp	36,699,526,930,000	Rp	3,616,163,065,000			
			RoA		0.03		0.00			
			Labas Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	978,621,890,000	Rp	4,992,434,000			
			Total Ekuitas	Rp	11,271,841,210,000	Rp	1,045,774,218,000			
			RoE		0.09		0.00			
			Labas Saham Biasa							
		Saham Biasa Yang Beredar								
		EPS		154.00		-3.50				
Solvabilitas			Total Hutang	Rp	25,427,685,720,000	Rp	2,570,388,847,000			
			Modal	Rp	11,271,841,210,000	Rp	1,045,774,218,000			
			DER		2.26		2.46			
Rasio Valuasi			Harga Per Lembar Saham	Rp	1,585	Rp	1,195			
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	11,271,841,210,000	Rp	1,045,774,218,000			
			jumlah saham yang beredar	Rp	521,019,200,000	Rp	521,019,200,000			
			PBV		73.26		895.37			
			Harga Per Lembar Saham	Rp	1,585	Rp	1,195			
			Pendapatan per Lembar Saham	Rp	154.00	Rp	-3.50			
			PER		10.29		-341.43			
			Total Dividen	Rp	400,000,000,000	Rp	60,000,000,000			
Dividen			Labas Bersih	Rp	978,621,890,000	Rp	4,992,434,000			
			DPR		0.41		12.02			
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	400,000,000,000	Rp	60,000,000,000			
			Jumlah Lembar Saham	Rp	521,019,200,000	Rp	521,019,200,000			
		DPS		0.77		0.12				
Arus Kas Aktivitas Operasi			$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	2,902,944,970,000	Rp	156,092,715,000			
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	1,857,244,880,000	Rp	2,902,944,970,000			
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	1,857,244,880,000	Rp	2,902,944,970,000			
			Arus Kas Aktivitas Operasi		0.56		-0.95			
Arus Kas Aktivitas Investasi			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,731,118,170,000	-Rp	169,430,092,000			
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	3,328,093,260,000	-Rp	1,731,118,170,000			
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	3,328,093,260,000	-Rp	1,731,118,170,000			
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.48		-0.90			
Arus Kas Aktivitas Pendanaan			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	1,234,717,670,000	-Rp	32,545,744,000			
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp	5,243,927,640,000	-Rp	1,234,717,670,000			
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp	5,243,927,640,000	-Rp	1,234,717,670,000			
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-1.24		-0.97			
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Likuiditas			Aktiva Lancar	Rp	12,315,796,000,000	Rp	12,829,494,000,000
						Hutang Lancar	Rp	3,925,649,000,000	Rp	3,873,487,000,000
						Current Ratio		3.14		3.31
					Aktiva Lancar -	Rp	12,315,796,000,000	Rp	12,829,494,000,000	
					Persediaan	Rp	1,837,769,000,000	Rp	1,895,176,000,000	
					Hutang Lancar	Rp	3,925,649,000,000	Rp	3,873,487,000,000	
					Quick Ratio		2.67		2.82	
			Profitabilitas			Labas Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,145,937,000,000	Rp	1,835,305,000,000
						Penjualan	Rp	15,190,283,000,000	Rp	15,939,348,000,000
						NPM		0.08		0.12
						Labas Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,145,937,000,000	Rp	1,835,305,000,000
						Total Aset	Rp	27,788,562,000,000	Rp	27,707,749,000,000
						RoA		0.04		0.07
						Labas Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,145,937,000,000	Rp	1,835,305,000,000
						Total Ekuitas	Rp	23,221,589,000,000	Rp	23,080,261,000,000
		RoE			0.05		0.08			
		Labas Saham Biasa								
		Saham Biasa Yang Beredar								
		EPS		311.29		498.56				
Solvabilitas			Total Hutang	Rp	4,566,973,000,000	Rp	4,627,488,000,000			
			Modal	Rp	23,221,589,000,000	Rp	23,080,261,000,000			
			DER		0.20		0.20			
Rasio Valuasi			Harga Per Lembar Saham	Rp	18,450	Rp	19,025			
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	23,221,589,000,000	Rp	23,080,261,000,000			
			jumlah saham yang beredar	Rp	3,681,231,699	Rp	3,681,231,699			
			PBV		2.92		3.03			
			Harga Per Lembar Saham	Rp	18,450	Rp	19,025			
			Pendapatan per Lembar Saham	Rp	311.29	Rp	498.56			
			PER		59.27		38.16			
Dividen			Total Dividen	Rp	2,576,862,000,000	Rp	2,024,677,000,000			
			Labas Bersih	Rp	1,145,937,000,000	Rp	1,835,305,000,000			
			DPR		2.23		1.10			
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	2,576,862,000,000	Rp	2,024,677,000,000			
		Jumlah Lembar Saham	Rp	3,681,231,699	Rp	3,681,231,699				
		DPS		700.00		550.00				
Arus Kas Aktivitas Operasi			$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	1,984,532,000,000	Rp	3,530,772,000,000			
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,781,805,000,000	Rp	1,984,532,000,000			
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,781,805,000,000	Rp	1,984,532,000,000			
			Arus Kas Aktivitas Operasi		-0.29		0.78			
Arus Kas Aktivitas Investasi			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	505,092,000,000	-Rp	1,045,966,000,000			
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	760,688,000,000	-Rp	505,092,000,000			
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	760,688,000,000	-Rp	505,092,000,000			
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.34		1.07			
Arus Kas Aktivitas Pendanaan			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	2,578,613,000,000	-Rp	2,026,357,000,000			

				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	3,424,549,000,000	-Rp	2,578,613,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	3,424,549,000,000	-Rp	2,578,613,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-0.25		-0.21
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Liquidity	Aktiva Lancar	Rp	11,098,962,450,000	Rp	6,568,222,500,000
				Hutang Lancar	Rp	5,646,098,457,000	Rp	3,242,936,488,000
				Current Ratio		1.97		2.03
			Profitabilitas	Aktiva Lancar -	Rp	11,098,962,450,000	Rp	6,568,222,500,000
				Persediaan	Rp	1,562,036,508,000	Rp	1,425,853,372,000
				Hutang Lancar	Rp	5,646,098,457,000	Rp	3,242,936,488,000
				Quick Ratio		1.69		1.59
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	3,747,045,636,000	Rp	1,758,504,302,000
				Penjualan	Rp	29,072,490,030,000	Rp	23,848,444,392,000
				NPM		0.13		0.07
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	3,747,045,636,000	Rp	1,758,504,302,000
				Total Aset	Rp	20,892,144,168,000	Rp	16,806,878,941,000
				RoA		0.18		0.10
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	3,747,045,636,000	Rp	1,758,504,302,000
				Total Ekuitas	Rp	14,043,427,623,000	Rp	12,294,947,965,000
				RoE		0.27		0.14
				Labu Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		3475.44		1668.12	
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp	6,848,716,545,000	Rp	4,511,930,976,000
				Modal	Rp	14,043,427,623,000	Rp	12,294,947,965,000
				DER		0.49		0.37
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp	20,250	Rp	11,475
				Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	14,043,427,623,000	Rp	12,294,947,965,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	564,962,500,000	Rp	564,962,500,000
				PBV		814.65		527.29
				Harga Per Lembar Saham	Rp	20,250	Rp	11,475
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp	3475.44	Rp	1668.12
			Dividen	PER		5.83		6.88
				Total Dividen	Rp	3,649,212,000,000	Rp	3,635,111,500,000
				Labu Bersih	Rp	3,747,045,636,000	Rp	1,758,504,302,000
				DPR		0.97		2.07
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	3,649,212,000,000	Rp	3,635,111,500,000
Jumlah Lembar Saham	Rp	564,962,500,000		Rp	564,962,500,000			
Arus Kas Aktivitas Operasi	DPS		6.46		6.43			
	$PAD = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	5,139,234,495,000	Rp	1,243,527,856,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	4,321,500,396,000	Rp	5,139,234,495,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	4,321,500,396,000	Rp	5,139,234,495,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi		0.19		-0.76			
	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,573,085,511,000	-Rp	1,333,439,524,000			
Arus Kas Aktivitas Investasi	Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	1,000,181,100,000	-Rp	1,573,085,511,000			
	Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	1,000,181,100,000	-Rp	1,573,085,511,000			
	Arus Kas Aktivitas Investasi		0.57		-0.15			
	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	3,611,170,413,000	Rp	2,827,741,420,000			
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	2,696,729,400,000	-Rp	3,611,170,413,000			
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	2,696,729,400,000	-Rp	3,611,170,413,000			
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.34		-1.78			
	Aktiva Lancar	Rp	12,415,809,000,000	Rp	12,191,930,000,000			
	Hutang Lancar	Rp	6,904,477,000,000	Rp	7,033,796,000,000			
Liquidity	Current Ratio		1.80		1.73			
	Aktiva Lancar -	Rp	12,415,809,000,000	Rp	12,191,930,000,000			
	Persediaan	Rp	6,247,684,000,000	Rp	5,940,206,000,000			
	Hutang Lancar	Rp	6,904,477,000,000	Rp	7,033,796,000,000			
	Quick Ratio		0.89		0.89			
	Profitabilitas	Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000		
		Penjualan	Rp	34,012,965,000,000	Rp	36,742,561,000,000		
		NPM		0.07		0.05		
		Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000		
		Total Aset	Rp	23,038,028,000,000	Rp	25,185,009,000,000		
		RoA		0.10		0.07		
		Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000		
		Total Ekuitas	Rp	10,214,809,000,000	Rp	11,448,168,000,000		
		RoE		0.22		0.16		
	Labu Saham Biasa							
Saham Biasa Yang Beredar								
EPS		187.00		151.00				
Solvabilitas	Total Hutang	Rp	12,823,219,000,000	Rp	13,736,841,000,000			
	Modal	Rp	10,214,809,000,000	Rp	11,448,168,000,000			
	DER		1.26		1.20			
Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp	2,150	Rp	1,535			
	Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	10,214,809,000,000	Rp	11,448,168,000,000			
	jumlah saham yang beredar	Rp	2,911,590,000	Rp	2,911,590,000			
	PBV		0.61		0.39			
	Harga Per Lembar Saham	Rp	2,150	Rp	1,535			
	Pendapatan per Lembar Saham	Rp	187.00	Rp	151.00			
Dividen	PER		11.50		10.17			
	Total Dividen	Rp	570,056,000,000	Rp	1,171,819,000,000			
	Labu Bersih	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000			
	DPR		0.25		0.62			
	Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	570,056,000,000	Rp	1,171,819,000,000			
	Jumlah Lembar Saham	Rp	2,911,590,000	Rp	2,911,590,000			
Arus Kas Aktivitas Operasi	DPS		195.79		402.47			
	$PAD = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	1,840,529,000,000	Rp	1,879,537,000,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	770,662,000,000	Rp	1,926,687,000,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	770,662,000,000	Rp	1,926,687,000,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi		1.39		-0.02			
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Liquidity	Aktiva Lancar	Rp	12,415,809,000,000	Rp	12,191,930,000,000
				Hutang Lancar	Rp	6,904,477,000,000	Rp	7,033,796,000,000
				Current Ratio		1.80		1.73
			Profitabilitas	Aktiva Lancar -	Rp	12,415,809,000,000	Rp	12,191,930,000,000
				Persediaan	Rp	6,247,684,000,000	Rp	5,940,206,000,000
				Hutang Lancar	Rp	6,904,477,000,000	Rp	7,033,796,000,000
				Quick Ratio		0.89		0.89
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000
				Penjualan	Rp	34,012,965,000,000	Rp	36,742,561,000,000
				NPM		0.07		0.05
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000
				Total Aset	Rp	23,038,028,000,000	Rp	25,185,009,000,000
				RoA		0.10		0.07
				Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000
				Total Ekuitas	Rp	10,214,809,000,000	Rp	11,448,168,000,000
				RoE		0.22		0.16
				Labu Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		187.00		151.00	
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp	12,823,219,000,000	Rp	13,736,841,000,000
				Modal	Rp	10,214,809,000,000	Rp	11,448,168,000,000
				DER		1.26		1.20
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp	2,150	Rp	1,535
				Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas /jumlah saham yang beredar)	Rp	10,214,809,000,000	Rp	11,448,168,000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	2,911,590,000	Rp	2,911,590,000
				PBV		0.61		0.39
				Harga Per Lembar Saham	Rp	2,150	Rp	1,535
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp	187.00	Rp	151.00
			Dividen	PER		11.50		10.17
				Total Dividen	Rp	570,056,000,000	Rp	1,171,819,000,000
				Labu Bersih	Rp	2,253,201,000,000	Rp	1,883,857,000,000
				DPR		0.25		0.62
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	570,056,000,000	Rp	1,171,819,000,000
Jumlah Lembar Saham	Rp	2,911,590,000		Rp	2,911,590,000			
Arus Kas Aktivitas Operasi	DPS		195.79		402.47			
	$PAD = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	1,840,529,000,000	Rp	1,879,537,000,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	770,662,000,000	Rp	1,926,687,000,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	770,662,000,000	Rp	1,926,687,000,000			
	Arus Kas Aktivitas Operasi		1.39		-0.02			

			Jumlah Lembar Saham	Rp	46,875,122,110	Rp	46,875,122,110
			DPS		25.00		26.00
			Arus Kas Aktivitas Operasi				
			$PAG = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	2,770,775,949,459	Rp	2,502,968,822,391
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,008,316,536,066	Rp	2,770,775,949,459
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,008,316,536,066	Rp	2,770,775,949,459
			Arus Kas Aktivitas Operasi		0.38		-0.10
			Arus Kas Aktivitas Investasi				
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,289,828,516,617	-Rp	1,900,541,453,691
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	1,113,563,321,510	-Rp	1,289,828,516,617
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	1,113,563,321,510	-Rp	1,289,828,516,617
			Arus Kas Aktivitas Investasi		0.16		0.47
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
			$FAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	1,139,657,725,535	-Rp	706,915,284,781
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	976,386,871,130	-Rp	1,139,657,725,535
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	976,386,871,130	-Rp	1,139,657,725,535
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.17		-0.38
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	3,014,408,000,000	Rp	2,748,781,000,000
			Hutang Lancar	Rp	2,739,811,000,000	Rp	2,597,839,000,000
			Current Ratio		1.10		1.06
			Aktiva Lancar -	Rp	3,014,408,000,000	Rp	2,748,781,000,000
			Persediaan	Rp	1,290,570,000,000	Rp	1,098,516,000,000
			Hutang Lancar	Rp	2,739,811,000,000	Rp	2,597,839,000,000
			Quick Ratio		0.63		0.64
			Profitabilitas				
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,097,332,000,000	Rp	1,366,884,000,000
			Penjualan	Rp	10,245,173,000,000	Rp	10,276,431,000,000
			NPM		0.11		0.13
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,097,332,000,000	Rp	1,366,884,000,000
			Total Aset	Rp	5,036,396,000,000	Rp	4,832,910,000,000
			RoA		0.22		0.28
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,097,332,000,000	Rp	1,366,884,000,000
			Total Ekuitas	Rp	1,815,828,000,000	Rp	1,746,627,000,000
			RoE		0.60		0.78
			Laba Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		377.00		492.00
			Solvabilitas				
			Total Hutang	Rp	3,220,568,000,000	Rp	3,086,283,000,000
			Modal	Rp	1,815,828,000,000	Rp	1,746,627,000,000
			DER		1.77		1.77
			Rasio Valuasi				
			Harga Per Lembar Saham	Rp	5,600	Rp	4,210
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	1,815,828,000,000	Rp	1,746,627,000,000
			jumlah saham yang beredar	Rp	2,917,918,080	Rp	2,804,883,280
			PBV		9.00		6.76
			Harga Per Lembar Saham	Rp	5,600	Rp	4,210
			Pendapatan per Lembar Saham		377.00		492.00
			PER		14.85		8.56
			Dividen				
			Total Dividen	Rp	1,334,948,000,000	Rp	933,600,000,000
			Laba Bersih	Rp	1,097,332,000,000	Rp	1,366,884,000,000
			DPR		1.22		0.68
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	1,334,948,000,000	Rp	933,600,000,000
			Jumlah Lembar Saham	Rp	2,917,918,080	Rp	2,804,883,280
			DPS		457.50		332.85
			Arus Kas Aktivitas Operasi				
			$PAG = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	1,971,466,000,000	Rp	1,909,218,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,213,567,000,000	Rp	1,971,466,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,213,567,000,000	Rp	1,971,466,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		-0.11		-0.03
			Arus Kas Aktivitas Investasi				
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	689,069,000,000	-Rp	456,809,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	914,097,000,000	-Rp	689,069,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	914,097,000,000	-Rp	689,069,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.25		-0.34
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
			$FAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	1,681,134,000,000	-Rp	1,463,983,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	1,429,497,000,000	-Rp	1,681,134,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	1,429,497,000,000	-Rp	1,681,134,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.18		-0.13
21	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	2,444,027,000,000	Rp	2,192,494,000,000
			Hutang Lancar	Rp	524,814,000,000	Rp	466,806,000,000
			Current Ratio		4.66		4.70
			Aktiva Lancar -	Rp	2,444,027,000,000	Rp	2,192,494,000,000
			Persediaan	Rp	488,712,000,000	Rp	341,851,000,000
			Hutang Lancar	Rp	524,814,000,000	Rp	466,806,000,000
			Quick Ratio		3.73		3.96
			Profitabilitas				
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	329,426,000,000	Rp	252,630,000,000
			Penjualan	Rp	4,019,846,000,000	Rp	3,699,439,000,000
			NPM		0.08		0.07
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	329,426,000,000	Rp	252,630,000,000
			Total Aset	Rp	10,037,294,000,000	Rp	10,225,322,000,000
			RoA		0.03		0.02
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	329,426,000,000	Rp	252,630,000,000
			Total Ekuitas	Rp	8,332,119,000,000	Rp	8,498,500,000,000
			RoE		0.04		0.03
			Laba Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		49.00		37.00
			Solvabilitas				
			Total Hutang	Rp	1,705,175,000,000	Rp	1,726,822,000,000
			Modal	Rp	8,332,119,000,000	Rp	8,498,500,000,000
			DER		0.20		0.20
			Rasio Valuasi				
			Harga Per Lembar Saham	Rp	1,250	Rp	1,485
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	8,332,119,000,000	Rp	8,498,500,000,000
			jumlah saham yang beredar	Rp	6,822,863,965	Rp	6,822,863,965
			PBV		1.02		1.19

			Harga Per Lembar Saham	Rp	1.250	Rp	1.485
			Pendapatan per Lembar Saham		49,00		37,00
			PER		25,51		40,14
			Dividen				
			Total Dividen	Rp	306.898.000.000	Rp	129.579.000.000
			Labu Bersih	Rp	329.426.000.000	Rp	252.630.000.000
			DPR		0,93		0,51
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	306.898.000.000	Rp	129.579.000.000
			Jumlah Lembar Saham	Rp	6.822.863.965	Rp	6.822.863.965
			DPS		44,98		18,99
			Arus Kas Aktivitas Operasi				
			$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	663.239.000.000	Rp	480.290.000.000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	1.261.942.000.000	Rp	663.239.000.000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	1.261.942.000.000	Rp	663.239.000.000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		-0,47		-0,28
			Arus Kas Aktivitas Investasi				
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	344.166.000.000	-Rp	861.487.000.000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	524.941.000.000	-Rp	344.166.000.000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	524.941.000.000	-Rp	344.166.000.000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0,34		1,50
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	318.310.000.000	-Rp	135.171.000.000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	248.009.000.000	-Rp	318.310.000.000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	248.009.000.000	-Rp	318.310.000.000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0,28		-0,58
22	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	7.312.798.000.000	Rp	8.160.173.000.000
			Hutang Lancar	Rp	5.418.884.000.000	Rp	5.673.585.000.000
			Current Ratio		1,35		1,44
			Aktiva Lancar -	Rp	7.312.798.000.000	Rp	8.160.173.000.000
			Persediaan	Rp	3.230.941.000.000	Rp	3.615.400.000.000
			Hutang Lancar	Rp	5.418.884.000.000	Rp	5.673.585.000.000
			Quick Ratio		0,75		0,80
			Profitabilitas				
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	813.916.000.000	Rp	1.163.507.000.000
			Penjualan	Rp	18.921.123.000.000	Rp	19.558.025.000.000
			NPM		0,04		0,06
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	813.916.000.000	Rp	1.163.507.000.000
			Total Aset	Rp	12.632.671.000.000	Rp	13.937.115.000.000
			RoA		0,06		0,08
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	813.916.000.000	Rp	1.163.507.000.000
			Total Ekuitas	Rp	6.062.186.000.000	Rp	7.370.545.000.000
			RoE		0,13		0,16
			Labu Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		44,00		56,00
			Solvabilitas				
			Total Hutang	Rp	6.570.485.000.000	Rp	6.566.570.000.000
			Modal	Rp	6.062.186.000.000	Rp	7.370.545.000.000
			DER		1,08		0,89
			Rasio Valuasi				
			Harga Per Lembar Saham	Rp	805	Rp	1.055
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	6.062.186.000.000	Rp	7.370.545.000.000
			jumlah saham yang beredar	Rp	16.600.000.000	Rp	16.600.000.000
			PBV		2,20		2,38
			Harga Per Lembar Saham	Rp	805	Rp	1.055
			Pendapatan per Lembar Saham	Rp	44,00	Rp	56,00
			PER		18,30		18,84
			Dividen				
			Total Dividen	Rp	66.148.000.000	Rp	165.396.000.000
			Labu Bersih	Rp	813.916.000.000	Rp	1.163.507.000.000
			DPR		0,08		0,14
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	66.148.000.000	Rp	165.396.000.000
			Jumlah Lembar Saham	Rp	16.600.000.000	Rp	16.600.000.000
			DPS		3,98		9,96
			Arus Kas Aktivitas Operasi				
			$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	1.583.681.000.000	Rp	2.372.842.000.000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	1.360.141.000.000	Rp	1.583.681.000.000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	1.360.141.000.000	Rp	1.583.681.000.000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		0,16		0,50
			Arus Kas Aktivitas Investasi				
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1.051.223.000.000	-Rp	799.003.000.000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	1.070.012.000.000	-Rp	1.051.223.000.000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	1.070.012.000.000	-Rp	1.051.223.000.000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0,02		-0,24
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	396.702.000.000	-Rp	1.177.188.000.000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	523.749.000.000	-Rp	396.702.000.000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	523.749.000.000	-Rp	396.702.000.000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-0,24		1,97
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	7.336.848.000.000	Rp	7.636.544.000.000
			Hutang Lancar	Rp	2.153.719.000.000	Rp	2.139.487.000.000
			Current Ratio		3,41		3,57
			Aktiva Lancar -	Rp	7.336.848.000.000	Rp	7.636.544.000.000
			Persediaan	Rp	2.756.906.000.000	Rp	2.794.388.000.000
			Hutang Lancar	Rp	2.153.719.000.000	Rp	2.139.487.000.000
			Quick Ratio		2,13		2,26
			Profitabilitas				
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1.605.621.000.000	Rp	2.352.529.000.000
			Penjualan	Rp	7.443.905.000.000	Rp	8.353.365.000.000
			NPM		0,22		0,28
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1.605.621.000.000	Rp	2.352.529.000.000
			Total Aset	Rp	16.339.552.000.000	Rp	17.836.430.000.000
			RoA		0,10		0,13
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1.605.621.000.000	Rp	2.352.529.000.000
			Total Ekuitas	Rp	10.642.305.000.000	Rp	12.525.502.000.000
			RoE		0,15		0,19
			Labu Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		120,03		179,82
			Solvabilitas				
			Total Hutang	Rp	5.697.247.000.000	Rp	5.310.928.000.000

			Modal	Rp	10,642,305,000,000	Rp	12,525,502,000,000
			DER		0.54		0.42
			Harga Per Lembar Saham	Rp	690	Rp	1.630
			Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	10,642,305,000,000	Rp	12,525,502,000,000
			(jumlah saham yang beredar)	Rp	8,576,103,500	Rp	8,576,103,500
			PBV		0.56		1.12
			Harga Per Lembar Saham	Rp	690	Rp	1.630
			Pendapatan per Lembar Saham		120.03		179.82
			PER		5.75		9.06
			Total Dividen	Rp	128,641,552,500	Rp	128,641,552,500
			Labu Bersih	Rp	1,605,621,000,000	Rp	2,352,529,000,000
			DPR		0.08		0.05
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	128,641,552,500	Rp	128,641,552,500
			Jumlah Lembar Saham	Rp	8,576,103,500	Rp	8,576,103,500
			DPS		15.00		15.00
			$PAD = \frac{AD_t - AD_{t-1}}{AD_{t-1}}$	Rp	2,007,838,000,000	Rp	1,723,865,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,197,773,000,000	Rp	2,007,838,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,197,773,000,000	Rp	2,007,838,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		-0.09		-0.14
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,625,457,000,000	-Rp	1,332,132,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	726,609,000,000	-Rp	1,625,457,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	726,609,000,000	-Rp	1,625,457,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		1.24		-1.82
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	131,119,000,000	-Rp	481,111,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	1,501,353,000,000	-Rp	131,119,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	1,501,353,000,000	-Rp	131,119,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-0.91		-2.67
			Aktiva Lancar	Rp	11,739,344,000,000	Rp	11,679,884,000,000
			Hutang Lancar	Rp	4,935,696,000,000	Rp	4,691,251,000,000
			Current Ratio		2.38		2.49
			Aktiva Lancar -	Rp	11,739,344,000,000	Rp	11,679,884,000,000
			Persediaan	Rp	1,551,135,000,000	Rp	1,383,064,000,000
			Hutang Lancar	Rp	4,935,696,000,000	Rp	4,691,251,000,000
			Quick Ratio		2.06		2.19
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			Penjualan	Rp	21,166,993,000,000	Rp	21,787,564,000,000
			NPM		0.24		0.19
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			Total Aset	Rp	24,172,933,000,000	Rp	26,098,052,000,000
			RoA		0.21		0.15
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			Total Ekuitas	Rp	16,269,696,000,000	Rp	18,422,826,000,000
			RoE		0.31		0.22
			Labu Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		477.00		371.00
			Total Hutang	Rp	7,903,237,000,000	Rp	7,675,226,000,000
			Modal	Rp	16,269,696,000,000	Rp	18,422,826,000,000
			DER		0.49		0.42
			Harga Per Lembar Saham	Rp	4,300	Rp	2,660
			Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	16,269,696,000,000	Rp	18,422,826,000,000
			(jumlah saham yang beredar)	Rp	11,520,659,245	Rp	11,520,659,245
			PBV		3.04		1.66
			Harga Per Lembar Saham	Rp	4,300	Rp	2,660
			Pendapatan per Lembar Saham		477.00		371.00
			PER		9.01		7.17
			Total Dividen	Rp	3,357,331,000,000	Rp	3,767,959,000,000
			Labu Bersih	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			DPR		0.66		0.93
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	3,357,331,000,000	Rp	3,767,959,000,000
			Jumlah Lembar Saham	Rp	11,520,659,245	Rp	11,520,659,245
			DPS		291.42		327.06
			$PAD = \frac{AD_t - AD_{t-1}}{AD_{t-1}}$	Rp	7,867,786,000,000	Rp	4,296,479,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,415,444,000,000	Rp	7,867,786,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,415,444,000,000	Rp	7,867,786,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		2.26		-0.45
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,576,781,000,000	-Rp	3,784,778,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	536,264,000,000	-Rp	1,576,781,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	536,264,000,000	-Rp	1,576,781,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		1.94		1.40
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	3,585,132,000,000	-Rp	2,033,191,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	2,006,843,000,000	-Rp	3,585,132,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	2,006,843,000,000	-Rp	3,585,132,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.79		-0.43
			Aktiva Lancar	Rp	37,534,483,162,953	Rp	41,704,590,384,570
			Hutang Lancar	Rp	26,522,885,215,828	Rp	30,490,992,843,527
			Current Ratio		1.42		1.37
			Aktiva Lancar -	Rp	37,534,483,162,953	Rp	41,704,590,384,570
			Persediaan	Rp	4,659,429,626,288	Rp	6,338,315,936,962
			Hutang Lancar	Rp	26,522,885,215,828	Rp	30,490,992,843,527
			Quick Ratio		1.24		1.16
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,958,993,059,360	Rp	1,208,270,555,330
			Penjualan	Rp	25,119,560,112,231	Rp	24,659,998,995,266
			NPM		0.08		0.05
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,958,993,059,360	Rp	1,208,270,555,330
			Total Aset	Rp	52,549,150,902,972	Rp	59,165,548,433,821
			RoA		0.04		0.02
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,958,993,059,360	Rp	1,208,270,555,330
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	11,739,344,000,000	Rp	11,679,884,000,000
			Hutang Lancar	Rp	4,935,696,000,000	Rp	4,691,251,000,000
			Current Ratio		2.38		2.49
			Aktiva Lancar -	Rp	11,739,344,000,000	Rp	11,679,884,000,000
			Persediaan	Rp	1,551,135,000,000	Rp	1,383,064,000,000
			Hutang Lancar	Rp	4,935,696,000,000	Rp	4,691,251,000,000
			Quick Ratio		2.06		2.19
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			Penjualan	Rp	21,166,993,000,000	Rp	21,787,564,000,000
			NPM		0.24		0.19
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			Total Aset	Rp	24,172,933,000,000	Rp	26,098,052,000,000
			RoA		0.21		0.15
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			Total Ekuitas	Rp	16,269,696,000,000	Rp	18,422,826,000,000
			RoE		0.31		0.22
			Labu Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		477.00		371.00
			Total Hutang	Rp	7,903,237,000,000	Rp	7,675,226,000,000
			Modal	Rp	16,269,696,000,000	Rp	18,422,826,000,000
			DER		0.49		0.42
			Harga Per Lembar Saham	Rp	4,300	Rp	2,660
			Nilai Buku Per Lembar Saham (Jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	16,269,696,000,000	Rp	18,422,826,000,000
			(jumlah saham yang beredar)	Rp	11,520,659,245	Rp	11,520,659,245
			PBV		3.04		1.66
			Harga Per Lembar Saham	Rp	4,300	Rp	2,660
			Pendapatan per Lembar Saham		477.00		371.00
			PER		9.01		7.17
			Total Dividen	Rp	3,357,331,000,000	Rp	3,767,959,000,000
			Labu Bersih	Rp	5,121,112,000,000	Rp	4,040,394,000,000
			DPR		0.66		0.93
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	3,357,331,000,000	Rp	3,767,959,000,000
			Jumlah Lembar Saham	Rp	11,520,659,245	Rp	11,520,659,245
			DPS		291.42		327.06
			$PAD = \frac{AD_t - AD_{t-1}}{AD_{t-1}}$	Rp	7,867,786,000,000	Rp	4,296,479,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,415,444,000,000	Rp	7,867,786,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,415,444,000,000	Rp	7,867,786,000,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		2.26		-0.45
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,576,781,000,000	-Rp	3,784,778,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	536,264,000,000	-Rp	1,576,781,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	536,264,000,000	-Rp	1,576,781,000,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		1.94		1.40
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	3,585,132,000,000	-Rp	2,033,191,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	2,006,843,000,000	-Rp	3,585,132,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	2,006,843,000,000	-Rp	3,585,132,000,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.79		-0.43
			Aktiva Lancar	Rp	37,534,483,162,953	Rp	41,704,590,384,570
			Hutang Lancar	Rp	26,522,885,215,828	Rp	30,490,992,843,527
			Current Ratio		1.42		1.37
			Aktiva Lancar -	Rp	37,534,483,162,953	Rp	41,704,590,384,570
			Persediaan	Rp	4,659,429,626,288	Rp	6,338,315,936,962
			Hutang Lancar	Rp	26,522,885,215,828	Rp	30,490,992,843,527
			Quick Ratio		1.24		1.16
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,958,993,059,360	Rp	1,208,270,555,330
			Penjualan	Rp	25,119,560,112,231	Rp	24,659,998,995,266
			NPM		0.08		0.05
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,958		

			Total Ekuitas	Rp	16,315,611,975,419	Rp	17,326,133,239,095
			RoE		0.12		0.07
			Laba Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		242.00		150.00
			Total Hutang	Rp	36,233,538,927,553	Rp	41,839,415,194,726
			Modal	Rp	16,315,611,975,419	Rp	17,326,133,239,095
			DER		2.22		2.41
			Harga Per Lembar Saham	Rp	1,805	Rp	1,585
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	16,315,611,975,419	Rp	17,326,133,239,095
			jumlah saham yang beredar	Rp	6,199,897,354	Rp	6,199,897,354
			PBV		0.69		0.57
			Harga Per Lembar Saham	Rp	1,805	Rp	1,585
			Pendapatan per Lembar Saham		242.00		150.00
			PER		7.46		10.57
			Total Dividen	Rp	290,629,550,314	Rp	300,397,420,851
			Laba Bersih	Rp	1,958,993,059,360	Rp	1,208,270,555,330
			DPR		0.15		0.25
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	290,629,550,314	Rp	300,397,420,851
			Jumlah Lembar Saham	Rp	6,199,897,354	Rp	6,199,897,354
			DPS		46.88		48.45
			Arus Kas Aktivitas Operasi				
			$PAD = \frac{AD_t - AD_{t-1}}{AD_{t-1}}$	Rp	716,128,002,645	Rp	300,140,201,059
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	1,462,721,816,743	Rp	716,128,002,645
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	1,462,721,816,743	Rp	716,128,002,645
			Arus Kas Aktivitas Operasi		-0.51		-0.58
			Arus Kas Aktivitas Investasi				
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	4,038,843,365,603	-Rp	3,025,092,873,354
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	3,903,484,063,010	-Rp	3,705,687,063,463
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	3,903,484,063,010	-Rp	3,705,687,063,463
			Arus Kas Aktivitas Investasi		0.03		-0.18
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	Rp	2,542,395,622,901	Rp	3,195,452,536,240
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp	2,695,858,445,661	Rp	2,209,239,320,761
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp	2,695,858,445,661	Rp	2,209,239,320,761
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-0.06		0.45
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	9,472,787,624,000	Rp	9,642,587,369,000
			Hutang Lancar	Rp	4,096,381,121,000	Rp	3,373,096,633,000
			Current Ratio		2.31		2.86
			Aktiva Lancar - Persediaan	Rp	9,472,787,624,000	Rp	9,642,587,369,000
			Hutang Lancar	Rp	3,576,277,383,000	Rp	3,531,077,075,000
			Hutang Lancar	Rp	4,096,381,121,000	Rp	3,373,096,633,000
			Quick Ratio		1.44		1.81
			Profitabilitas				
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,826,936,213,000	Rp	3,239,796,227,000
			Penjualan	Rp	7,080,668,385,000	Rp	7,202,001,193,000
			NPM		0.40		0.45
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,826,936,213,000	Rp	3,239,796,227,000
			Total Aset	Rp	25,018,080,224,000	Rp	26,095,153,343,000
			RoA		0.11		0.12
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,826,936,213,000	Rp	3,239,796,227,000
			Total Ekuitas	Rp	15,311,681,466,000	Rp	18,095,643,057,000
			RoE		0.18		0.18
			Laba Saham Biasa				
			Saham Biasa Yang Beredar				
			EPS		52.80		56.47
			Total Hutang	Rp	9,706,398,758,000	Rp	7,999,510,286,000
			Modal	Rp	15,311,681,466,000	Rp	18,095,643,057,000
			DER		0.63		0.44
			Harga Per Lembar Saham	Rp	620	Rp	570
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	15,311,681,466,000	Rp	18,095,643,057,000
			jumlah saham yang beredar	Rp	48,159,602,400	Rp	48,159,602,400
			PBV		1.95		1.52
			Harga Per Lembar Saham	Rp	620	Rp	570
			Pendapatan per Lembar Saham		52.80		56.47
			PER		11.74		10.09
			Total Dividen	Rp	288,957,614,000	Rp	337,117,217,000
			Laba Bersih	Rp	2,826,936,213,000	Rp	3,239,796,227,000
			DPR		0.10		0.10
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	288,957,614,000	Rp	337,117,217,000
			Jumlah Lembar Saham	Rp	48,159,602,400	Rp	48,159,602,400
			DPS		6.00		7.00
			Arus Kas Aktivitas Operasi				
			$PAD = \frac{AD_t - AD_{t-1}}{AD_{t-1}}$	Rp	2,364,842,640,000	Rp	1,770,398,006,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,258,239,457,000	Rp	2,364,842,640,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,258,239,457,000	Rp	2,364,842,640,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi		0.05		-0.25
			Arus Kas Aktivitas Investasi				
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	787,687,922,000	-Rp	885,808,531,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	882,528,432,000	-Rp	787,687,922,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	882,528,432,000	-Rp	787,687,922,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.11		0.12
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	488,677,794,000	-Rp	1,045,527,883,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	405,538,634,000	-Rp	488,677,794,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	405,538,634,000	-Rp	488,677,794,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.21		1.14
			Aktiva Lancar	Rp	3,426,795,184,000	Rp	3,559,331,625,000
			Hutang Lancar	Rp	804,149,297,000	Rp	988,970,149,000
			Current Ratio		4.26		3.60
			Aktiva Lancar - Persediaan	Rp	3,426,795,184,000	Rp	3,559,331,625,000
			Hutang Lancar	Rp	942,701,827,000	Rp	924,637,957,000
			Hutang Lancar	Rp	804,149,297,000	Rp	988,970,149,000
			Quick Ratio		3.09		2.66
			Profitabilitas				
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,475,042,200,000	Rp	971,618,417,000
27	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Likuiditas				
			Aktiva Lancar	Rp	3,426,795,184,000	Rp	3,559,331,625,000
			Hutang Lancar	Rp	804,149,297,000	Rp	988,970,149,000
			Current Ratio		4.26		3.60
			Aktiva Lancar - Persediaan	Rp	3,426,795,184,000	Rp	3,559,331,625,000
			Hutang Lancar	Rp	942,701,827,000	Rp	924,637,957,000
			Hutang Lancar	Rp	804,149,297,000	Rp	988,970,149,000
			Quick Ratio		3.09		2.66
			Profitabilitas				
			Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,475,042,200,000	Rp	971,618,417,000

				Penjualan	Rp	5,001,848,767,000	Rp	5,523,362,497,000
				NPM		0.29		0.18
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,475,042,200,000	Rp	971,618,417,000
				Total Aset	Rp	6,138,226,584,000	Rp	6,716,724,073,000
				RoA		0.24		0.14
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	1,475,042,200,000	Rp	971,618,417,000
				Total Ekuitas	Rp	5,102,952,515,000	Rp	5,488,598,527,000
				RoE		0.29		0.18
				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		101.55		72.91
				Solvabilitas				
				Total Hutang	Rp	1,035,274,069,000	Rp	1,228,125,546,000
				Modal	Rp	5,102,952,515,000	Rp	5,488,598,527,000
				DER		0.20		0.22
				Rasio Valuasi				
				Harga Per Lembar Saham	Rp	1,870	Rp	1,410
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	5,102,952,515,000	Rp	5,488,598,527,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	14,621,601,234	Rp	14,774,672,301
				PBV		5.36		3.80
				Harga Per Lembar Saham	Rp	1,870	Rp	1,410
				Pendapatan per Lembar Saham		101.55		72.91
				PER		18.41		19.34
				Dividen				
				Total Dividen	Rp	1,100,000,000,000	Rp	744,680,000,000
				Laba Bersih	Rp	1,475,042,200,000	Rp	971,618,417,000
				DPR		0.75		0.77
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	1,100,000,000,000	Rp	744,680,000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp	14,621,601,234	Rp	14,774,672,301
				DPS		75.23		50.40
				Arus Kas Aktivitas Operasi				
				$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	1,687,724,160,000	Rp	1,193,085,922,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	1,248,985,149,000	Rp	1,671,725,614,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	1,248,985,149,000	Rp	1,671,725,614,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		0.35		-0.29
				Arus Kas Aktivitas Investasi				
				$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	234,414,911,000	-Rp	1,102,474,720,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	526,488,902,000	-Rp	132,706,683,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	526,488,902,000	-Rp	132,706,683,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.55		7.31
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
				$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	854,952,228,000	-Rp	541,315,280,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	998,668,186,000	-Rp	854,865,787,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	998,668,186,000	-Rp	854,865,787,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-0.14		-0.37
28	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	16,007,685,627,000	Rp	16,658,531,000,000
				Hutang Lancar	Rp	8,202,837,599,000	Rp	12,240,252,000,000
				Current Ratio		1.95		1.36
				Aktiva Lancar -	Rp	16,007,685,627,000	Rp	16,658,531,000,000
				Persediaan	Rp	3,544,142,429,000	Rp	4,641,646,000,000
				Hutang Lancar	Rp	8,202,837,599,000	Rp	12,240,252,000,000
				Quick Ratio		1.52		0.98
				Profitabilitas				
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	3,085,704,236,000	Rp	2,371,233,000,000
				Penjualan	Rp	30,687,625,970,000	Rp	40,368,107,000,000
				NPM		0.10		0.06
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	3,085,704,236,000	Rp	2,371,233,000,000
				Total Aset	Rp	51,155,890,227,000	Rp	79,807,067,000,000
				RoA		0.06		0.03
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	3,085,704,236,000	Rp	2,371,233,000,000
				Total Ekuitas	Rp	32,736,295,522,000	Rp	33,891,924,000,000
				RoE		0.09		0.07
				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		519.00		403.00
				Solvabilitas				
				Total Hutang	Rp	18,419,594,705,000	Rp	43,915,143,000,000
				Modal	Rp	32,736,295,522,000	Rp	33,891,924,000,000
				DER		0.56		1.30
				Rasio Valuasi				
				Harga Per Lembar Saham	Rp	11,500	Rp	12,000
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	32,736,295,522,000	Rp	33,891,924,000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	5,931,519,999	Rp	5,931,519,999
				PBV		2.08		2.10
				Harga Per Lembar Saham	Rp	11,500	Rp	12,000
				Pendapatan per Lembar Saham		519.00		403.00
				PER		22.16		29.78
				Dividen				
				Total Dividen	Rp	805,678,362,000	Rp	1,231,646,000,000
				Laba Bersih	Rp	3,085,704,236,000	Rp	2,371,233,000,000
				DPR		0.26		0.52
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	805,678,362,000	Rp	1,231,646,000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp	5,931,519,999	Rp	5,931,519,999
				DPS		135.83		207.64
				Arus Kas Aktivitas Operasi				
				$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	4,462,460,482,000	Rp	5,608,931,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	2,759,935,398,000	Rp	4,459,340,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	2,759,935,398,000	Rp	4,459,340,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		0.62		0.26
				Arus Kas Aktivitas Investasi				
				$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	1,789,552,350,000	-Rp	17,160,548,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	3,490,036,160,000	-Rp	1,789,031,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	3,490,036,160,000	-Rp	1,789,031,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		-0.49		0.09
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan				
				$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	1,064,937,730,000	-Rp	10,284,852,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp	1,533,416,507,000	-Rp	1,062,338,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp	1,533,416,507,000	-Rp	1,062,338,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-1.69		-10.68
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	10,507,809,126,000	Rp	11,350,744,753,000
				Hutang Lancar	Rp	7,230,613,430,000	Rp	9,017,332,185,000

				Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	18,458,000,000,000	-Rp	18,247,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t		-Rp	21,052,000,000,000	-Rp	18,458,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1		-Rp	21,052,000,000,000	-Rp	18,458,000,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan			-41.12		-40.01
31	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	20,227,782,608,696	Rp	19,293,388,888,889	
				Hutang Lancar	Rp	9,858,695,652,174	Rp	10,888,361,111,111	
				Current Ratio		2.05		1.77	
				Aktiva Lancar -	Rp	20,227,782,608,696	Rp	19,293,388,888,889	
				Persediaan	Rp	3,774,159,420,290	Rp	4,063,652,777,778	
				Hutang Lancar	Rp	9,858,695,652,174	Rp	10,888,361,111,111	
				Quick Ratio		1.67		1.40	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,642,260,869,565	Rp	328,430,555,556	
				Penjualan	Rp	36,858,246,376,812	Rp	26,124,847,222,222	
				NPM		0.07		0.01	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,642,260,869,565	Rp	328,430,555,556	
				Total Aset	Rp	45,992,550,724,638	Rp	47,933,486,111,111	
				RoA		0.06		0.01	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,642,260,869,565	Rp	328,430,555,556	
				Total Ekuitas	Rp	25,653,289,855,073	Rp	24,458,222,222,222	
				RoE		0.10		0.01	
				Laba Saham Biasa					
				Saham Biasa Yang Beredar					
				EPS		147.83		18.06	
				Solvabilitas					
				Total Hutang	Rp	20,339,260,869,565	Rp	23,475,263,888,889	
				Modal	Rp	25,653,289,855,073	Rp	24,458,222,222,222	
				DER		0.79		0.96	
				Harga Per Lembar Saham	Rp	5,925	Rp	10,375	
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	25,653,289,855,073	Rp	24,458,222,222,222	
				jumlah saham yang beredar	Rp	3,566,704,052,000	Rp	3,566,704,052,000	
				PBV		823.78		1512.97	
				Harga Per Lembar Saham	Rp	5,925	Rp	10,375	
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp	147.83	Rp	18.06	
				PER		40.08		574.62	
				Dividen					
				Total Dividen	Rp	755,391,304,348	Rp	756,944,444,444	
				Laba Bersih	Rp	2,642,260,869,565	Rp	328,430,555,556	
				DPR		0.29		2.30	
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	755,391,304,348	Rp	756,944,444,444	
				Jumlah Lembar Saham	Rp	3,566,704,052,000	Rp	3,566,704,052,000	
				DPS		0.21		0.21	
				Arus Kas Aktivitas Operasi					
				$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	5,848,043,478,261	Rp	3,307,402,777,778	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	5,329,797,297,297	Rp	5,848,043,478,261	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	5,329,797,297,297	Rp	5,848,043,478,261	
				Arus Kas Aktivitas Operasi		0.10		-0.43	
				Arus Kas Aktivitas Investasi					
				$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	5,317,043,478,261	-Rp	5,720,416,666,667	
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	3,096,243,243,243	-Rp	5,355,811,594,203	
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	3,096,243,243,243	-Rp	5,355,811,594,203	
				Arus Kas Aktivitas Investasi		0.72		0.07	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan					
				$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	2,209,579,710,145	Rp	1,488,625,000,000	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp	5,114,729,729,730	-Rp	2,170,811,594,203	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	5,114,729,729,730	-Rp	2,170,811,594,203	
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		-1.43		-1.69	
				Aktiva Lancar	Rp	55,651,808,000,000	Rp	50,826,955,000,000	
				Hutang Lancar	Rp	48,785,716,000,000	Rp	32,585,529,000,000	
				Current Ratio		1.14		1.56	
				Aktiva Lancar -	Rp	55,651,808,000,000	Rp	50,826,955,000,000	
				Persediaan	Rp	13,617,869,000,000	Rp	11,014,020,000,000	
				Hutang Lancar	Rp	48,785,716,000,000	Rp	32,585,529,000,000	
				Quick Ratio		0.86		1.22	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	11,498,409,000,000	Rp	11,134,641,000,000	
				Penjualan	Rp	84,624,733,000,000	Rp	84,430,478,000,000	
				NPM		0.14		0.13	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	11,498,409,000,000	Rp	11,134,641,000,000	
				Total Aset	Rp	116,281,017,000,000	Rp	111,713,375,000,000	
				RoA		0.10		0.10	
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	11,498,409,000,000	Rp	11,134,641,000,000	
				Total Ekuitas	Rp	57,050,679,000,000	Rp	61,110,074,000,000	
				RoE		0.20		0.18	
				Laba Saham Biasa					
				Saham Biasa Yang Beredar					
				EPS		2983.00		3033.00	
				Solvabilitas					
				Total Hutang	Rp	59,230,338,000,000	Rp	50,603,310,000,000	
				Modal	Rp	57,050,679,000,000	Rp	61,110,074,000,000	
				DER		1.04		0.83	
				Harga Per Lembar Saham	Rp	27,350	Rp	21,524	
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	57,050,679,000,000	Rp	61,110,074,000,000	
				jumlah saham yang beredar	Rp	3,730,135,136	Rp	3,730,135,136	
				PBV		1.79		1.31	
				Harga Per Lembar Saham	Rp	27,350	Rp	21,524	
				Pendapatan per Lembar Saham	Rp	2,983.00	Rp	3,033.00	
				PER		9.17		7.10	
				Dividen					
				Total Dividen	Rp	3,331,000,000,000	Rp	4,450,000,000,000	
				Laba Bersih	Rp	11,498,409,000,000	Rp	11,134,641,000,000	
				DPR		0.29		0.40	
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	3,331,000,000,000	Rp	4,450,000,000,000	
				Jumlah Lembar Saham	Rp	3,730,135,136	Rp	3,730,135,136	
				DPS		893.00		1192.99	
				Arus Kas Aktivitas Operasi					
				$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	18,959,739,000,000	Rp	9,435,985,000,000	
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	11,951,265,000,000	Rp	19,209,753,000,000	

				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	11,951,265,000,000	Rp	19,209,753,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		0.59		-0.51
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp	27,730,809,000,000	-Rp	9,757,541,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	10,951,214,000,000	-Rp	27,980,823,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	10,951,214,000,000	-Rp	27,980,823,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		1.53		-0.65
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	Rp	1,120,862,000,000	-Rp	830,690,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp	300,175,000,000	Rp	1,120,862,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp	300,175,000,000	Rp	1,120,862,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		2.73		-1.74
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	8,325,029,000,000	Rp	8,530,334,000,000
				Hutang Lancar	Rp	11,134,786,000,000	Rp	13,065,308,000,000
				Current Ratio		0.75		0.65
				Aktiva Lancar -	Rp	8,325,029,000,000	Rp	8,530,334,000,000
				Persediaan	Rp	2,658,073,000,000	Rp	2,429,234,000,000
				Hutang Lancar	Rp	11,134,786,000,000	Rp	13,065,308,000,000
				Quick Ratio		0.51		0.47
			Profitabilitas	Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	9,109,445,000,000	Rp	7,392,837,000,000
				Penjualan	Rp	41,802,073,000,000	Rp	42,922,563,000,000
				NPM		0.22		0.17
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	9,109,445,000,000	Rp	7,392,837,000,000
				Total Aset	Rp	19,522,970,000,000	Rp	20,649,371,000,000
				RA		0.47		0.36
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	9,109,445,000,000	Rp	7,392,837,000,000
				Total Ekuitas	Rp	7,578,133,000,000	Rp	5,281,862,000,000
				RoE		1.20		1.40
				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		1194.00		969.00
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp	11,944,837,000,000	Rp	15,367,509,000,000
				Modal	Rp	7,578,133,000,000	Rp	5,281,862,000,000
				DER		1.58		2.91
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp	9,080	Rp	8,400
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	7,578,133,000,000	Rp	5,281,862,000,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	7,630,000,000	Rp	7,630,000,000
				PBV		9.14		12.13
				Harga Per Lembar Saham	Rp	9,080	Rp	8,400
				Pendapatan per Lembar Saham		1194.00		969.00
				PER		7.60		8.67
			Dividen	Total Dividen	Rp	3,853,150,000,000	Rp	5,913,250,000,000
				Laba Bersih	Rp	9,109,445,000,000	Rp	7,392,837,000,000
				DPH		0.43		0.80
				Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp	3,853,150,000,000	Rp	5,913,250,000,000
				Jumlah Lembar Saham	Rp	7,630,000,000	Rp	7,630,000,000
				DPS		505.00		775.00
			Arus Kas Aktivitas Operasi	$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp	7,914,537,000,000	Rp	8,669,069,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp	7,059,862,000,000	Rp	8,161,127,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp	7,059,862,000,000	Rp	8,161,127,000,000
				Arus Kas Aktivitas Operasi		0.12		0.06
			Arus Kas Aktivitas Investasi	$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	Rp	1,942,485,000,000	-Rp	1,446,367,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp	1,601,761,000,000	Rp	1,942,485,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp	1,601,761,000,000	Rp	1,942,485,000,000
				Arus Kas Aktivitas Investasi		-2.21		-1.74
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp	9,916,201,000,000	-Rp	6,937,190,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	-Rp	5,437,015,000,000	-Rp	10,162,791,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	-Rp	5,437,015,000,000	-Rp	10,162,791,000,000
				Arus Kas Aktivitas Pendanaan		0.82		-0.32
34	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp	43,555,495,865,000	Rp	42,335,471,858,000
				Hutang Lancar	Rp	28,251,951,385,000	Rp	30,349,456,945,000
				Current Ratio		1.54		1.39
				Aktiva Lancar -	Rp	43,555,495,865,000	Rp	42,335,471,858,000
				Persediaan	Rp	5,978,533,161,000	Rp	6,854,729,608,000
				Hutang Lancar	Rp	28,251,951,385,000	Rp	30,349,456,945,000
				Quick Ratio		1.33		1.17
			Profitabilitas	Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,073,299,864,000	Rp	2,621,015,140,000
				Penjualan	Rp	31,158,193,498,000	Rp	27,212,914,210,000
				NPM		0.07		0.10
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,073,299,864,000	Rp	2,621,015,140,000
				Total Aset	Rp	59,230,001,239,000	Rp	62,110,847,154,000
				RA		0.04		0.04
				Laba Bersih Setelah bunga & pajak	Rp	2,073,299,864,000	Rp	2,621,015,140,000
				Total Ekuitas	Rp	17,215,314,565,000	Rp	19,215,732,987,000
				RoE		0.12		0.14
				Laba Saham Biasa				
				Saham Biasa Yang Beredar				
				EPS		193.02		254.74
			Solvabilitas	Total Hutang	Rp	42,014,686,674,000	Rp	42,895,114,167,000
				Modal	Rp	17,215,314,565,000	Rp	19,215,732,987,000
				DER		2.44		2.23
			Rasio Valuasi	Harga Per Lembar Saham	Rp	1,655	Rp	1,990
				Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp	17,215,314,565,000	Rp	19,215,732,987,000
				jumlah saham yang beredar	Rp	8,969,951,372	Rp	8,969,951,372
				PBV		0.86		0.93
				Harga Per Lembar Saham	Rp	1,655	Rp	1,990
				Pendapatan per Lembar Saham		193.02		254.74
				PER		8.57		7.81
			Dividen	Total Dividen	Rp	240,413,755,000	Rp	346,051,732,000
				Laba Bersih	Rp	2,073,299,864,000	Rp	2,621,015,140,000

			DPR	0.12	0.13
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 240,413,755,000	Rp 346,051,732,000
			Jumlah Lembar Saham	Rp 8,969,951,372	Rp 8,969,951,372
			DPS	26.80	38.58
			Arus Kas Aktivitas Operasi		
			$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 2,722,531,219,000	Rp 833,091,329,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 1,885,252,166,000	Rp 3,935,625,611,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 1,885,252,166,000	Rp 3,935,625,611,000
			Arus Kas Aktivitas Operasi	0.44	-0.79
			Arus Kas Aktivitas Investasi		
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 4,917,957,798,000	-Rp 5,482,898,820,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 2,637,548,255,000	-Rp 6,068,317,949,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 2,637,548,255,000	-Rp 6,068,317,949,000
			Arus Kas Aktivitas Investasi	0.86	-0.10
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	Rp 4,876,802,750,000	Rp 1,039,308,781,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp 2,727,823,454,000	Rp 4,814,068,509,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp 2,727,823,454,000	Rp 4,814,068,509,000
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	0.79	-0.78
35	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Likuiditas		
			Aktiva Lancar	Rp 5,870,714,397,037	Rp 7,168,912,545,835
			Hutang Lancar	Rp 5,248,086,459,534	Rp 6,195,054,960,778
			Current Ratio	1.12	1.16
			Aktiva Lancar -	Rp 5,870,714,397,037	Rp 7,168,912,545,835
			Persediaan	Rp 1,206,104,516,907	Rp 1,148,378,932,136
			Hutang Lancar	Rp 5,248,086,459,534	Rp 6,195,054,960,778
			Quick Ratio	0.89	0.97
			Profitabilitas		
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 486,640,174,453	Rp 510,711,733,403
			Penjualan	Rp 6,930,628,258,854	Rp 7,083,384,467,587
			NPM	0.07	0.07
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 486,640,174,453	Rp 510,711,733,403
			Total Aset	Rp 8,881,778,299,672	Rp 10,337,895,087,207
			RoA	0.05	0.05
			Labu Bersih Setelah bunga & pajak	Rp 486,640,174,453	Rp 510,711,733,403
			Total Ekuitas	Rp 3,136,812,010,205	Rp 3,508,445,940,007
			RoE	0.16	0.15
			Labu Saham Biasa		
			Saham Biasa Yang Beredar		
			EPS	55.80	58.79
			Solvabilitas		
			Total Hutang	Rp 5,744,966,289,467	Rp 6,829,449,147,200
			Modal	Rp 3,136,812,010,205	Rp 3,508,445,940,007
			DER	1.83	1.95
			Rasio Valuasi		
			Harga Per Lembar Saham	Rp 376	Rp 450
			Nilai Buku Per Lembar Saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang beredar)	Rp 3,136,812,010,205	Rp 3,508,445,940,007
			jumlah saham yang beredar	Rp 8,715,466,600	Rp 8,715,466,600
			PBV	1.04	1.12
			Harga Per Lembar Saham	Rp 376	Rp 450
			Pendapatan per Lembar Saham	55.80	58.79
			PER	6.74	7.65
			Dividen		
			Total Dividen	Rp 101,143,683,912	Rp 145,920,401,358
			Labu Bersih	Rp 486,640,174,453	Rp 510,711,733,403
			DPR	0.21	0.29
			Jumlah Dividen yang dibayarkan	Rp 101,143,683,912	Rp 145,920,401,358
			Jumlah Lembar Saham	Rp 8,715,466,600	Rp 8,715,466,600
			DPS	11.61	16.74
			Arus Kas Aktivitas Operasi		
			$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$	Rp 733,378,642,718	Rp 1,126,052,429,214
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t	Rp 556,091,289,817	Rp 733,378,642,718
			Arus Kas Aktivitas Operasi pada Periode t-1	Rp 556,091,289,817	Rp 733,378,642,718
			Arus Kas Aktivitas Operasi	0.32	0.54
			Arus Kas Aktivitas Investasi		
			$PAI = \frac{AI_t - AI_{t-1}}{AI_{t-1}}$	-Rp 439,848,569,825	-Rp 379,291,925,685
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t	-Rp 531,584,510,283	-Rp 439,848,569,825
			Arus Kas Aktivitas Investasi pada Periode t-1	-Rp 531,584,510,283	-Rp 439,848,569,825
			Arus Kas Aktivitas Investasi	-0.17	-0.14
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
			$PAP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{AP_{t-1}}$	-Rp 66,851,214,286	-Rp 9,377,379,476
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t	Rp 270,984,723,717	-Rp 66,851,214,286
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Periode t-1	Rp 270,984,723,717	-Rp 66,851,214,286
			Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-1.25	-0.86

Lampiran 3. Tabel Data Penelitian

Nama Perusahaan	Tahun	CR (X1) (%)	QR (X2) (%)	NPM (X3) (%)	ROA (X4) (%)	ROE (X5) (%)	EPS (X6) (Rp)	DER (X7) (%)	PBV (X8) (%)	PER (X9) (Rp)	DPR (X10) (%)	DPS (X11) (%)	AKO (X12)	AKI (X13)	AKP (X14)	Harga Saham (Y) (Rp)
Adaro Energy Tbk.	2018	1.96	1.89	0.13	0.07	0.11	189.28	0.64	62.32	6.42	0.52	1.13	0.14	0.96	0.41	1215
	2019	1.71	1.61	0.13	0.06	0.11	175.56	0.81	89.90	8.86	0.46	0.87	-0.03	-0.36	-1.68	1555
Adhi Karya (Persero) Tbk.	2018	1.34	1.11	0.04	0.02	0.10	181.00	3.79	0.90	8.76	0.16	28.95	-1.02	7.96	-1.00	1585
	2019	1.24	1.04	0.04	0.02	0.10	186.00	4.34	0.61	6.32	0.19	36.18	-0.42	0.28	-2.89	1175
Astra Agro Lestari Tbk.	2018	1.46	0.69	0.08	0.06	0.08	747.40	0.38	1.17	15.82	0.59	470.00	-0.28	-0.04	-0.55	11825
	2019	2.85	1.59	0.01	0.01	0.01	109.69	0.42	1.48	132.87	2.65	336.00	-0.37	-0.22	0.45	14575
Ace Hardware Indonesia Tbk.	2018	6.49	2.50	0.14	0.18	0.23	56.49	0.26	6.03	26.38	0.40	22.70	-0.59	-0.02	-0.34	1490
	2019	8.08	3.40	0.13	0.18	0.22	60.33	0.25	5.41	24.78	0.47	28.20	3.13	-0.14	1.76	1495
Astra International Tbk.	2018	1.15	0.92	0.11	0.08	0.16	535.00	0.98	1.91	15.37	0.27	185.26	0.19	0.99	-1.79	8225
	2019	1.29	1.05	0.11	0.08	0.14	536.00	0.88	1.50	12.92	0.32	212.43	-0.31	-0.52	0.11	6925
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	2.98	1.68	0.08	0.16	0.23	278.00	0.43	6.11	25.99	0.20	56.00	1.85	1.01	0.41	7225
	2019	2.56	1.46	0.06	0.12	0.17	222.00	0.39	5.06	29.28	0.53	118.00	-0.32	0.78	-0.44	6500
Ciputra Development Tbk.	2018	2.02	0.80	0.17	0.04	0.08	64.00	1.06	1.13	15.78	0.14	9.49	0.90	-0.11	-0.41	1010
	2019	2.17	0.90	0.17	0.04	0.07	62.00	1.04	1.09	16.77	0.14	9.99	-0.06	-0.66	-0.08	1040
Harum Energy Tbk.	2018	4.56	4.04	0.12	0.09	0.10	177.00	0.20	68.20	7.91	1.12	2.38	-0.54	0.42	4.87	1400
	2019	9.22	8.70	0.08	0.05	0.05	103.00	0.12	62.52	12.82	0.34	0.37	-0.05	-1.36	-0.85	1320
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	1.95	1.40	0.12	0.14	0.21	392.00	0.51	5.37	26.66	0.41	162.00	-0.10	0.60	1.34	10450
	2019	2.54	1.95	0.13	0.14	0.20	432.00	0.45	4.88	25.81	0.42	195.00	0.59	-0.49	-0.70	11150
Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	1.12	0.89	0.07	0.05	0.16	55.80	1.83	1.04	6.74	0.21	11.61	0.32	-0.17	-1.25	376
	2019	1.16	0.97	0.07	0.05	0.15	58.79	1.95	1.12	7.65	0.29	16.74	0.54	-0.14	-0.86	450
Indo Tambangraya Megah Tbk.	2018	1.97	1.69	0.13	0.18	0.27	3475.44	0.49	814.65	5.83	0.97	6.46	0.19	0.57	0.34	20250
	2019	2.03	1.59	0.07	0.10	0.14	1668.12	0.37	527.29	6.88	2.07	6.43	-0.76	-0.15	-1.78	11475
Unilever Indonesia Tbk.	2018	0.75	0.51	0.22	0.47	1.20	1194.00	1.58	9.14	7.60	0.42	505.00	0.12	-2.21	0.82	9080
	2019	0.65	0.47	0.17	0.36	1.40	969.00	2.91	12.13	8.67	0.80	775.00	0.06	-1.74	-0.32	8400
United Tractor	2018	1.14	0.86	0.14	0.10	0.20	2983.00	1.04	1.79	9.17	0.29	899.00	0.59	1.53	2.73	27350
	2019	1.56	1.22	0.13	0.10	0.18	3033.00	0.83	1.31	7.10	0.40	1192.99	-0.51	-0.65	-1.74	21524
Puradelta Lestari Tbk.	2018	12.77	3.18	0.48	0.07	0.07	10.30	0.04	1.07	15.44	0.63	6.50	-0.55	-0.44	-0.70	159
	2019	3.71	1.70	0.50	0.18	0.21	27.70	0.17	2.20	10.69	0.76	21.00	4.72	-1.00	5.46	296
Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	1.07	0.69	0.07	0.05	0.10	474.00	0.93	1.31	15.72	0.42	237.00	-0.09	0.85	-1.31	7450
	2019	1.27	0.88	0.08	0.06	0.11	559.00	0.77	1.28	14.18	0.35	236.00	1.25	-0.95	-160.17	7925
Indika Energy Tbk.	2018	2.18	2.07	0.03	0.03	0.09	154.00	2.26	73.26	10.29	0.41	0.768	0.56	-0.48	-1.24	1585
	2019	2.01	1.94	0.00	0.00	0.00	-3.50	2.46	595.37	-341.43	12.02	0.115	-0.95	-0.90	-0.97	1195
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	3.14	2.67	0.08	0.04	0.05	311.29	0.20	2.92	59.27	2.25	700.00	-0.29	-0.34	-0.25	18450
	2019	3.31	2.82	0.12	0.07	0.08	498.56	0.20	3.03	38.16	1.10	550.00	0.78	1.07	-0.21	19025
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	1.80	0.89	0.07	0.10	0.22	187.00	1.26	0.61	11.50	0.25	195.79	1.39	0.62	-0.51	2150
	2019	1.73	0.89	0.05	0.07	0.16	151.00	1.20	0.39	10.17	0.62	402.47	-0.02	0.44	-5.35	1535
Kimia Farma Tbk.	2018	1.42	0.94	0.05	0.04	0.12	74.88	1.82	4.30	34.72	0.24	17.66	48.27	0.39	0.61	2600
	2019	0.99	0.61	0.00	0.00	0.00	-2.29	1.48	0.94	-545.85	5.24	14.98	-11.80	0.36	0.41	1250
Aneka Tambang Tbk.	2018	1.54	1.17	0.03	0.03	0.04	36.39	0.69	0.93	21.02	0.05	1.99	0.36	-0.10	0.09	765
	2019	1.45	1.11	0.01	0.01	0.01	8.07	0.67	1.11	104.09	1.58	12.74	-0.13	-0.66	1.20	840
Kalbe Farma Tbk.	2018	4.66	3.14	0.12	0.14	0.16	52.42	0.19	4.66	29.00	0.47	25.00	0.38	0.16	0.17	1520
	2019	4.35	2.90	0.11	0.13	0.15	53.48	0.21	4.55	30.29	0.48	26.00	-0.10	0.47	-0.38	1620
Matahari Department Store Tbk.	2018	1.10	0.63	0.11	0.22	0.60	377.00	1.77	9.00	14.85	1.22	457.50	-0.11	-0.25	0.18	5600
	2019	1.06	0.64	0.13	0.28	0.78	492.00	1.77	6.76	8.56	0.68	332.85	-0.03	-0.34	-0.13	4210
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2018	4.66	3.73	0.08	0.03	0.04	49.00	0.20	1.02	25.51	0.93	44.98	-0.47	-0.34	0.28	1250
	2019	4.70	3.96	0.07	0.02	0.03	37.00	0.20	1.19	40.14	0.51	18.99	-0.28	1.50	-0.58	1485
Mitra Adiperkasa Tbk.	2018	1.35	0.75	0.04	0.06	0.13	44.00	1.08	2.20	18.30	0.08	3.98	0.16	-0.02	-0.24	805
	2019	1.44	0.80	0.06	0.08	0.16	56.00	0.89	2.38	18.84	0.14	9.96	0.50	-0.24	1.97	1055
Media Nusantara Citra Tbk.	2018	3.41	2.13	0.22	0.10	0.15	120.03	0.54	0.56	5.75	0.08	15.00	-0.09	1.24	-0.91	690
	2019	3.57	2.26	0.28	0.13	0.19	179.82	0.42	1.12	9.06	0.05	15.00	-0.14	-1.82	2.67	1630
Summarecon Agung Tbk	2018	1.45	0.36	0.12	0.03	0.08	31.10	1.57	1.28	25.88	0.10	5.00	-0.69	-0.23	1.03	805
	2019	1.24	0.29	0.10	0.03	0.06	35.70	1.59	1.53	28.15	0.12	5.00	-4.92	0.71	-0.58	1005
Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2018	0.94	0.92	0.21	0.13	0.23	182.03	0.76	3.17	20.60	0.49	134.13	-0.08	0.06	-0.12	3750
	2019	0.71	0.70	0.20	0.12	0.24	188.40	0.89	3.35	21.07	0.39	109.21	0.20	0.02	-0.01	3970
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	2.05	1.67	0.07	0.06	0.10	147.83	0.79	823.78	40.08	0.29	0.21	0.10	0.72	-1.43	5925
	2019	1.77	1.40	0.01	0.01	0.01	18.06	0.96	1512.97	574.62	2.30	0.21	-0.43	0.07	-1.69	10375
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2018	1.54	1.33	0.07	0.04	0.12	193.02	2.44	0.86	8.57	0.12	26.80	0.44	0.86	0.79	1655
	2019	1.39	1.17	0.10	0.04	0.14	254.74	2.23	0.93	7.81	0.13	38.58	-0.79	-0.10	-0.78	1990
AKR Corporindo Tbk.	2018	1.40	1.23	0.07	0.08	0.16	413.45	1.01	1.73	10.38	0.50	199.64	-1.66	-0.54	-1.32	4290
	2019	1.24	1.05	0.03	0.03	0.07	180.28	1.13	1.58	21.91	1.37	240.00	-2.53	-3.02	-1.37	3950
Bukit Asam Tbk.	2018	2.38	2.06	0.24	0.21	0.31	477.00	0.49	3.04	9.01	0.66	291.42	2.26	1.94	0.79	4300
	2019	2.49	2.19	0.19	0.15	0.22	371.00	0.42	1.66	7.17	0.93	327.06	-0.45	1.40	-0.43	2660
PP (Persero) Tbk.	2018	1.42	1.24	0.08	0.04	0.12	242.00	2.22	0.69	7.46	0.15	46.88	-0.51	0.03	-0.46	1805
	2019	1.37	1.16	0.05	0.02	0.07	150.00	2.41	0.57	10.57	0.25	48.45	-0.58	-0.18	0.45	1585
Pakuwon Jati Tbk.	2018	2.31	1.44	0.40	0.11	0.18	52.80	0.63	1.95	11.74	0.10	6.00	0.05	-0.11	0.21	620
	2019	2.86	1.81	0.45	0.12	0.18	56.47	0.44	1.52	10.09	0.10	7.00	-0.25	0.12	1.14	570
Surya Citra Media Tbk.	2018	4.26	3.09	0.29	0.24	0.29	101.55	0.20	5.36	18.41	0.75	75.23	0.35	-0.55	-0.14	1870
	2019	3.60	2.66	0.18	0.14	0.18	72.91	0.22	3.80	19.34	0.77	50.40	-0.29	7.31	-0.37	1410
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	1.95	1.52	0.10	0.06	0.09	519.00	0.56	2.08	22.16	0.26	135.83	0.62	-0.49	-1.69	11500
	2019	1.36	0.98	0.06	0.03	0.07	403.00	1.30	2.10	29.78	0.52	207.64	0.26	0.09	-10.68	12000

Lampiran 4. Hasil Pengolahan SPSS 26

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	70	0,65	12,77	2,4624	2,03608
QR_X2	70	0,29	8,70	1,6529	1,23693
NPM_X3	70	0,10	0,50	0,1237	0,10430
ROA_X4	70	0,05	0,47	0,0940	0,08313
ROE_X5	70	0,20	1,40	0,1806	0,22743
EPS_X6	70	-3,50	3475,44	371,1627	661,61735
DER_X7	70	0,04	4,34	1,0233	0,87210
PBV_X8	70	0,39	1512,97	68,4310	239,64682
PER_X9	70	-545,85	574,62	14,8890	106,60596
DPR_X10	70	0,05	12,02	0,7949	1,56871
DPS_X11	70	0,12	1192,99	151,1878	234,71042
AKO_X12	70	-11,80	48,27	0,5383	6,06456
AKI_X13	70	-3,02	7,96	0,1921	1,54235
AKP_X14	70	-160,17	5,46	-2,5659	19,21109
HS_Y_	70	159,00	27350,00	5002,7143	5899,00889
Valid N (listwise)	70				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES1
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2,2134
	<i>Std. Deviation</i>	0,65977
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,138
	<i>Positive</i>	0,083
	<i>Negative</i>	-0,138
<i>Test Statistic</i>		0.138
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

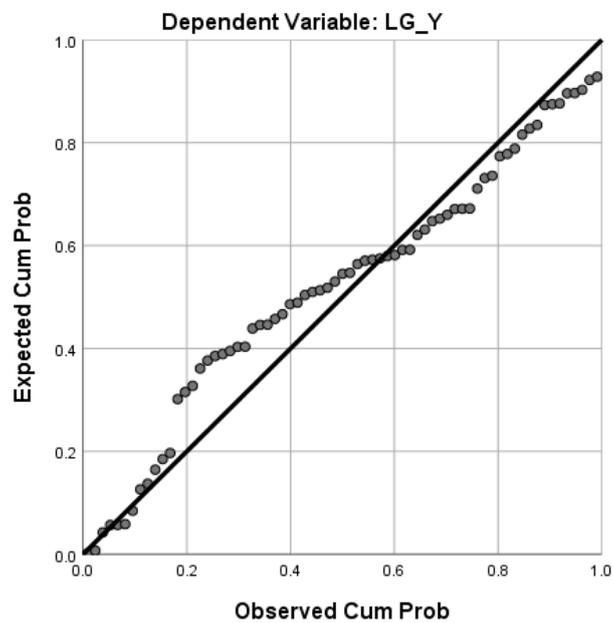
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



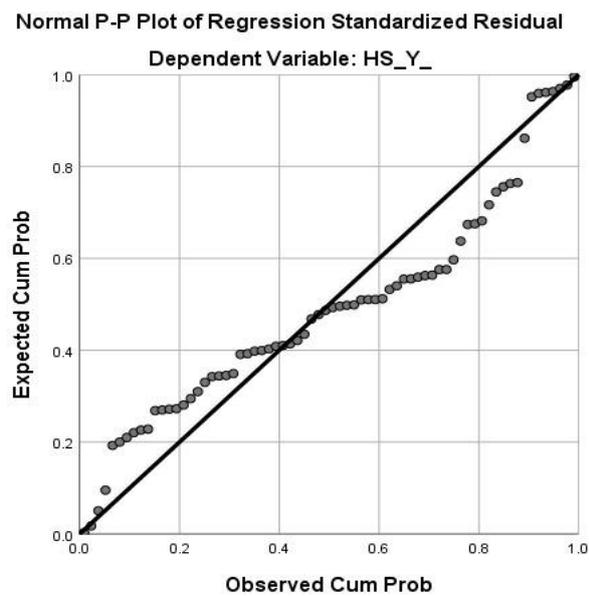
3. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	0,906 ^a	0,821	0,776	279,156,337	1,637

a. *Predictors: (Constant), AKP_X14, AKO_X12, PBV_X8, DER_X7, AKI_X13, EPS_X6, ROA_X4, DPR_X10, QR_X2, NPM_X3, DPS_X11, PER_X9, CR_X1, ROE_X5*

b. *Dependent Variable: HS_Y_*

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Glejser

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	2,206,078	713,031		3,094	0,003
CR_X1	-51,282	161,014	-0,058	-0,318	0,751
QR_X2	-19,391	246,189	-0,013	-0,079	0,938
NPM_X3	-3,963,596	2,290,927	-0,228	-1,73	0,089
ROA_X4	6,084,718	7,311,649	0,279	0,832	0,409
ROE_X5	-4,287,794	2,761,232	-0,537	-1,553	0,126
EPS_X6	-0,26	0,446	-0,095	-0,583	0,562
DER_X7	-382,133	329,326	-0,184	-1,16	0,251
PBV_X8	-0,812	1,405	-0,107	-0,578	0,566
PER_X9	1,163	2,988	0,068	0,389	0,699
DPR_X10	134,837	201,886	0,117	0,668	0,507
DPS_X11	5,163	1,346	0,668	3,837	0,300
AKO_X12	-17,978	29,707	-0,06	-0,605	0,548
AKI_X13	100,019	123,244	0,085	0,812	0,421
AKP_X14	11,862	9,262	0,126	1,281	0,206

a. Dependent Variable: Abs_Res

6. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	4218,87	1,372,757			
CR_X1	-73,024	309,991	-0,025	0,284	3,527
QR_X2	-248,327	473,973	-0,052	0,329	3,043
NPM_X3	-6405,26	4,410,585	-0,113	0,534	1,874
ROA_X4	1,516,053	14,076,683	0,021	0,082	2,126
ROE_X5	-4,064,098	5,316,036	-0,157	0,077	2,943
EPS_X6	4,379	0,859	0,491	0,35	2,859
DER_X7	-1,261,353	634,031	-0,186	0,369	2,707
PBV_X8	1,846	2,705	0,075	0,269	3,721
PER_X9	8,674	5,753	0,157	0,3	3,33
DPR_X10	365,043	388,679	0,097	0,304	3,292
DPS_X11	12,158	2,591	0,484	0,305	3,274
AKO_X12	17,181	57,192	0,018	0,939	1,065
AKI_X13	113,538	237,274	0,03	0,843	1,186
AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011	0,962	1,039

7. Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	4218,87	1,372,757	
CR_X1	-73,024	309,991	-0,025
QR_X2	-248,327	473,973	-0,052
NPM_X3	-6405,26	4,410,585	-0,113
ROA_X4	1,516,053	14,076,683	0,021
ROE_X5	-4,064,098	5,316,036	-0,157
EPS_X6	4,379	0,859	0,491
DER_X7	-1261,353	634,031	-0,186
PBV_X8	1,846	2,705	0,075
PER_X9	8,674	5,753	0,157
DPR_X10	365,043	388,679	0,097
DPS_X11	12,158	2,591	0,484
AKO_X12	17,181	57,192	0,018
AKI_X13	113,538	237,274	0,03
AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011

a. Dependent Variable: Harga Saham_Y

9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig,	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4218,87	1,372,757		3,073	0,003
	CR_X1	-73,024	309,991	-0,025	-0,236	0,006
	QR_X2	-248,327	473,973	-0,052	-0,524	0,224
	NPM_X3	-6405,26	4,410,585	-0,113	-1,452	0,005
	ROA_X4	1,516,053	14,076,683	0,021	0,108	0,001
	ROE_X5	-4,064,098	5,316,036	-0,157	-0,764	0,084
	EPS_X6	4,379	0,859	0,491	5,099	0,000
	DER_X7	-1,261,353	634,031	-0,186	-1,989	0,002
	PBV_X8	1,846	2,705	0,075	0,683	0,498
	PER_X9	8,674	5,753	0,157	1,508	0,137
	DPR_X10	365,043	388,679	0,097	0,939	0,002
	DPS_X11	12,158	2,591	0,484	4,693	0,00
	AKO_X12	17,181	57,192	0,018	0,3	0,265
	AKI_X13	113,538	237,274	0,03	0,479	0,334
	AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011	-0,186	0,003

9. Hasil Uji F

ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1972477674.989	15	140891262.499	18.080	0.000 ^b
	<i>Residual</i>	428605433.296	55	7792826.060		
	<i>Total</i>	2401083108.286	70			

a. *Dependent Variable: HS_Y_*

b. *Predictors: (Constant), AKP_X14, AKO_X12, PBV_X8, DER_X7, AKI_X13, EPS_X6, ROA_X4, DPR_X10, QR_X2, NPM_X3, DPS_X11, PER_X9, CR_X1, ROE_X5*

10. Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,906 ^a	0,821	0,776	2791,56337	1,637

Lampiran 5. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Durotun Nasihah lahir di Subang pada tanggal 31 Januari 1997 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan suami istri Bapak Masruhi dan Ibu Erna Nurhayati. Pendidikan penulis diawali pada tahun 2004 hingga 2009 di SDN Pelita Wates, kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di SMP Plus NU Juntinyuat Indramayu tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA DU 3 Peterongan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA).

Penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti menjadi anggota Divisi Ekonomi Kreatif Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNUSIA tahun 2016-2017, Ketua bidang advokasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Hima-Aksi) UNUSIA tahun (2018-2019).